

Majalah Ilmiah

KKN-Tematik LPPM UPR



SEMANGAT KKN-T LPPM UPR

DITENGAH PANDEMI COVID-19

Pencegahan Kebakaran Hutan
Pencegahan Penyebaran Covid-19
Ketahanan Pangan



lppm.upr.ac.id

Kata Pengantar



Pembaca

Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah bagian dari proses pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik (mahasiswa) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mau dapat melaksanakan peranannya di masa mendatang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan proses pendidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara melembaga, langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaatnya. Serta merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi dan bersifat intrakurikuler, karenanya KKN-T adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa program Strata-1 (S1).

Ide awal Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan usaha kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun mengingat permasalahan pembangunan sangat kompleks dan saling berkaitan, maka perlu penanganan secara nyata. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat melatih mahasiswa sebagai calon sarjana untuk bekerja sama dan menangani permasalahan secara langsung.

Majalah ilmiah KKN-T LPPM UPR ini memuat kegiatan mahasiswa melakukan KKN-T di tiap kelompok. Berisi berbagai macam solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR dalam membantu masyarakat mengatasi kekurangan yang ada di daerah tempat kelompok tersebut diterjunkan.

Harapan kami, solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR ini dapat bermanfaat bagi masyarakat tersebut serta menjadi pemicu semangat kita semua dalam bekerja untuk mengayomi masyarakat dengan lebih baik.

Selamat membaca.

Salam Redaksi

Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR

Diterbitkan Oleh :
1. LPPM UPR

Penanggung Jawab :
1. Dr. Ir. Aswin Usup, M.Sc
2. Prof. Dr. Kuwing Baboe, M.Si
3. Dr. Ir. Miar, SE., M.Si

Pemimpin Redaksi :
1. Dr. Ir Wilson Daud, M.Si

Editor Ahli :
1. Ariesta Lestari, S.Kom., M.Cs., PhD
2. Dr. Uras Tantulo, M.Sc
3. Rini Dwiastuti, S.Hut., M.Si
4. Dra. Tampung N. Saman, M.Lib
5. Ravi Perdana
6. Chandra Tirtayansyah

Anggota Redaksi :
1. Weniati, SP, M.Si
2. Sungkiat, SE
3. Susmiaty, SE

Kontributor :
1. Staf Prodatin

Fotografer/ ilustrator :
1. Nidya, A.Md

Finishing/ Layout :
1. Sarwan, S.Pd

Distribusi :
1. Sri Mumpung, S.Hut

Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat
Universitas Palangka Raya - LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536 - 3241115
email : informasi@lppm.upr.ac.id
web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR
dapat di download melalui website :
lppm.upr.ac.id

Daftar Isi

	Halaman
KELOMPOK A02 - “PENYUSUNAN MATERI HIMBAUAN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH YANG SERING DIGUNAKAN DI DESA TUMBANG NUSA DAN DESA PILANG DALAM BENTUK BUKU DAN REKAMAN SUARA”	1 - 5
KELOMPOK A03 - “PEMBUATAN BAHAN AJAR “DESCRIPTIVE TEXT” BERBASIS EKOSISTEM FLORA DAN FAUNA DI HUTAN DAN LAHAN GAMBUT DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA DI KELURAHAN KALAWA, KECAMATAN KAHAYAN HILIR, KABUPATEN PULANG PISAU”	6 - 10
KELOMPOK A08 - “SOSIALISASI KBM DENGAN METODE DARING DENGAN PENYEDIAAN VIDEO TUTORIAL PENGGUNAAN GOOGLE MEET DI SMP NEGERI 16 PALANGKA RAYA KELURAHAN PETUK KETIMPUN KECAMATAN JEKAN RAYA ”	11 - 14
KELOMPOK A12 - “PENERAPAN PENGELOLAAN SAMPAH 3R SAAT LIBUR SEKOLAH AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DESA SUNGAI PARING”	15 - 17
KELOMPOK A14 - “PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VIDEO BASED LEARNING UNTUK MENGENALKAN PELESTARIAN GAMBUT DAN UPAYA MENCEGAH KEBAKARAN LAHAN GAMBUT PADA ANAK USIA DINI 3-6 TAHUN DI DESA BANGUN JAYA, KECAMATAN KATINGAN KUALA, KABUPATEN KATINGAN”	18 - 20
KELOMPOK A16 - “PENGEMBANGAN ALAT PERAGA MUATAN LISTRIK DAN PAPAN PERKALIAN MODEL MATRIKS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN-1 LAMUNTI”	21 - 25
KELOMPOK A20 - “PELATIHAN BUDI DAYA PEMBENIHAN IKAN BETOK DI LAHAN GAMBUT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA MAHAJANDAU”	26 - 29
KELOMPOK B03 - “PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN BERBASIS DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN DI TENGAH WABAH COVID-19 PADA KELOMPOK PETANI SAYUR DI DESA KALAMPANGAN”	30 - 33
KELOMPOK B08 - “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA SUNGAI HITAM KERENG BANGKIRAI”	34 - 38
KELOMPOK B09 - “STRATEGI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN UMKM BERKELANJUTAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA”	39 - 43
KELOMPOK B11 - “MANAJEMEN OPERASI JASA WARUNG MAKAN SEBAGAI SENTRAL WISATA KULINERDI DESA TUMBANG NUSA”	44 - 48
KELOMPOK C03 - “INOVASI PERTANIAN SECARA HIDROPONIK SEDERHANA PADA LAHAN PERKARANGAN DI DESA SEI GOHONG, KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN”	49 - 52
KELOMPOK C04 - “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA MASYARAKAT MENJADI KOMPOS DI KELURAHAN KELAMPANGAN”	53 - 56

Daftar Isi

	Halaman
KELOMPOK C06 - “STRATEGI PERLINDUNGAN SUMBERDAYA IKAN SUNGAI DAN RAWA DI DESA PARARAPAK SUNGAI KAPUAS DAN SUNGAI BERITO KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”	57 - 60
KELOMPOK C07 - “PEMBUATAN PAKAN FERMENTASI (HEY DAN SILASE) HIJAUAN PAKAN UNTUK NILAI TAMBAH TERHADAP LAMA PENYIMPANAN PAKAN TERNAK SAPI DI KHG SEI KAHAYAN - SEI SEBANGAU”	61 - 65
KELOMPOK C08 - “IPELATIHAN ONLINE PEMANFAATAN IKAN GABUS (CHANNA STRIATA) DARI LAHAN GAMBUT SEBAGAI IMUNISTIMULAN DALAM BENTUK OLAHAN KAKI NAGA ”	66 - 70
KELOMPOK D05 - “DESAIN ALAT PENYARING SAMPAH (TRASH SCREEN) BERBASIS TURBIN PADA SALURAN DRAINASE”	71 - 75
KELOMPOK E02 - “SOSIALISASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 9 TAHUN 2020 MENGENAI PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DI KELURAHAN SABARUKECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA”	76 - 80
KELOMPOK E03 - “PENYULUHAN HUKUM PERLINDUNGAN OTORITAS JASA KEUANGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TERHADAP DEBITUR YANG TIDAK MAMPU MENJALANKAN KEWAJIBANNYA KEPADA KREDITUR AKIBAT DAMPAK COVID-19 DI DESA HUMBANG RAYA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH”	81 - 84
KELOMPOK E04 - “IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 1 TAHUN 2016 TENTANG BADAN RESTORASI GAMBUT DALAM MELAKSANAKAN PEMULIHAN EKOSISTEM GAMBUT DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DI DESA BUKIT RAWI KABUPATEN PULANG PISAU”	85 - 89
KELOMPOK E05 - “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI PEMBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA”	90 - 94
KELOMPOK G02 - “PENGELOLAAN POTENSI HUTAN DAN LAHAN GAMBUT SECARA BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM REVEGETASI DAN REVITALISASI SUMBER MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KELURAHAN KALAMPANGAN”	95 - 99
KELOMPOK G03 - “PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN LAHAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN”	100- 104
KELOMPOK G12 - “UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN MELALUI PROGRAM BUDIDAYA TUMPANG SARI DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA ”	105 - 109
KELOMPOK G13 - “ANALISIS PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP OPTIMALISASI KEBIJAKAN RESTORASI LAHAN GAMBUT DI KALIMANTAN TENGAH”	110 - 114
KELOMPOK G16 - “KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TANI DESA HENDA DALAM MEMANFAATKAN LAHAN GAMBUT DIMASA PANDEMI COVID-19”	115 - 119

PENYUSUNAN MATERI HIMBAUAN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH YANG SERING DIGUNAKAN DI DESA TUMBANG NUSA DAN DESA PILANG DALAM BENTUK BUKU DAN REKAMAN SUARA

I Nyoman Trio Satya Sudana, Theresia Br Sianipar,
Agustina Ekakristi, Irvin Antony Gautama Marpaung, Ni Wayan Eka Oktaviani,
Aliya Rusdiana, Beny, Cindi Putri Sawitri, Muhammad Farid Akbar,
Oktra Wirdayanto, Ramayanti, Rinky Suriyabdy, Sinyi Aprodita Dewi,
Tati Harianti, Yoga Oktavianus

Dosen pembimbing: Drs. Tampung N. Saman, M.Lib

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
a.02kkntds@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Tumbang Nusa dan desa Pilang merupakan beberapa desa di wilayah KHG Sei Kahayan yang sering mengalami kebakaran hutan gambut pada musim kemarau, salah satu kebakaran hutan gambut terbesar yang pernah terjadi adalah pada tahun 2015 yang terjadi cukup lama dan berdampak besar bagi kesehatan masyarakat. Kebakaran tersebut telah menimbulkan kabut asap yang sangat tebal dan berlangsung cukup lama.

Dampak dari kabut asap tersebut tidak hanya dirasakan masyarakat sekitar namun juga dirasakan oleh negara-negara tetangga. Oleh karena itu, banyak

lembaga-lembaga yang berperan untuk menanggulangi dan melakukan pencegahan kebakaran hutan yang terus terjadi hingga saat ini diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan, penyuluhan dan memberikan himbauan-himbauan untuk pencegahan kebakaran hutan gambut. Mempertimbangkan latar belakang tersebut, kami mengambil Tema yaitu penyusunan materi pencegahan kebakaran hutan gambut dengan membuat himbauan-himbauan menggunakan berbagai bahasa daerah yang sering dipakai di desa-desa tersebut. Kumpulan Materi Himbauan tersebut akan kami buat dalam bentuk buku serta rekaman suara yang nantinya di harapkan dapat

membantu di dalam menyampaikan himbauan-himbauan kepada masyarakat desa terkait pencegahan kebakaran hutan gambut serta di harapkan materi dalam bentuk buku serta rekaman suara dapat di gunakan secara berkelanjutan dan dapat dengan mudah disampaikan kepada masyarakat melalui media pengeras suara.

METODE, ALAT, DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Metode Dasar Pelaksanaan Kegiatan yang akan dijalankan adalah dengan menghubungi petugas desa dari desa-desa tersebut dan mengumpulkan informasi-informasi terkait penggunaan bahasa daerah dan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di desa-desa tersebut terkait pencegahan kebakaran hutan gambut. Kemudian kami akan membuat berbagai himbauan-himbauan terkait pencegahan kebakaran hutan gambut secara tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan berbagai bahasa daerah dan kemudian akan kami buat rekaman suara dari himbauan-himbauan tersebut yang nantinya dapat digunakan pada saat lembaga atau tim-tim lapangan melaksanakan himbauan atau kegiatan pencegahan kebakaran hutan gambut di desa-desa tersebut.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang kami gunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengeras suara
2. Flashdisk
3. Mikrofon
4. Alat tulis sebagai media untuk menyusun buku materi himbauan dalam Bahasa Dayak Ngaju, Bahasa Banjar, dan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang kelompok kami dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Buku yang berisi materi himbauan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Dayak Ngaju, dan Bahasa Banjar tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut.
2. Rekaman suara yang berisi himbauan-himbauan dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Dayak Ngaju, dan Bahasa Banjar mengenai Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut.

Pembahasan

Hasil yang kami capai terdiri dari buku yang berisi materi himbauan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Dayak Ngaju, dan Bahasa Banjar tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut dan Rekaman suara/audio yang berisi

himbauan-himbauan dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Dayak Ngaju, dan Bahasa Banjar mengenai Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Kedua hasil tersebut didasarkan pada hasil diskusi seluruh anggota kelompok dan dosen pembimbing lapangan kelompok A.02.

Hasil tersebut didasarkan pada kondisi saat ini dimana dirasa tidak memungkinkan untuk dilaksanakan himbauan secara langsung kepada masyarakat desa dikarenakan pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, buku himbauan dipilih agar dapat digunakan pada saat yang diperlukan sebagai materi himbauan pada saat melakukan himbauan terkait pencegahan kebakaran hutan gambut secara langsung. Dan media rekaman suara dipilih agar materi himbauan tersebut dapat disampaikan secara lebih mudah. Sebagai contoh, rekaman suara dapat diputar pada saat organisasi atau kelompok masyarakat peduli api melakukan patroli ataupun himbauan pencegahan kebakaran hutan gambut di desa mereka.

Kegiatan pembuatan materi himbauan terkait pencegahan kebakaran hutan kami kerjakan sesuai jadwal pelaksanaan KKN-T-Desk Study yaitu tanggal 28 Mei sampai 30 Juni 2020. Kegiatan kami mulai dengan pembagian tugas

pada tanggal 23 Mei 2020 yang kami diskusikan melalui grup WhatsApp dan video conference melalui aplikasi Zoom. Langkah selanjutnya adalah setiap anggota kelompok mulai mengerjakan tugasnya masing-masing yang meliputi, pembuatan materi himbauan dalam bahasa Indonesia, pengumpulan informasi tentang penggunaan bahasa daerah yang di gunakan di desa tujuan KKN-T-Desk Study dan juga informasi lainnya. Pengumpulan informasi di lakukan secara daring dengan menghubungi kepala desa dari desa tujuan pelaksanaan KKN-T-Desk Study kelompok kami yaitu Desa Tumbang Nusa dan Desa Pilang. Selain itu, tugas yang dikerjakan pada minggu pertama adalah penyusunan laporan kemajuan kelompok. Semua kegiatan tersebut telah di diskusikan kepada Dosen pembimbing lapangan kelompok kami dan setiap akhir pekan kami melakukan pelaporan hasil kegiatan dan mendiskusikan langkah selanjutnya dari kegiatan kelompok kami. Pada minggu kedua, kami melanjutkan koordinasi dengan kepala desa dari desa tujuan pelaksanaan KKN-T-Desk Study kelompok kami dan melanjutkan membuat himbauan dalam berbagai bahasa daerah yang sering di gunakan di desa tersebut yang mana didapat hasil yaitu bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar.

Setelah berakhirnya minggu kedua, kami telah selesai membuat himbauan dalam bahasa Indonesia, Bahasa Dayak Ngaju, dan Bahasa Banjar. Himbauan tersebut kami buat dengan menyesuaikan segmentasi masyarakat desa tujuan seperti pelajar, pemuda desa, masyarakat desa, tenaga pendidik, dan sebagainya. Pada minggu ketiga, kami berfokus pada pembuatan desain dan tata letak untuk buku yang berisi materi himbauan tersebut dan membuat rekaman suara dari materi himbauan pada buku tersebut. Untuk rekaman suara, kami bagi ke dalam suara laki-laki dan perempuan. Setelah itu, kami membeli perangkat pengeras suara yang dapat di gunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi himbauan baik secara langsung melalui mikrofon maupun secara tidak langsung melalui flashdisk yang tentunya bersifat portable atau mudah bawa dan digunakan. Perangkat tersebut adalah speaker portable 897G. Tidak lupa kami juga membeli flashdisk sebagai media penyimpanan dari rekaman suara yang kami buat. Hasil dari kelompok ini diperoleh melalui proses observasi dan konsultasi serta kerja sama dengan sesama anggota kelompok. Materi himbauan ini dibuat pertama kali dalam versi Bahasa Indonesia oleh anggota kelompok yang sudah ditugaskan dengan memperhatikan

target masyarakat yang dituju oleh himbauan tersebut. Kemudian anggota yang lain akan menerjemahkan materi himbauan tersebut kedalam Bahasa Dayak dan Bahasa Banjar. Lalu kelompok mendiskusikan anggota mana yang akan melakukan perekaman suara untuk pembuatan audio himbauan tersebut. Setelah terpilih anggotanya yang terdiri dari satu mahasiswa dan mahasiswi untuk tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Dayak, dan Banjar), maka materi himbauan tersebut direkam untuk kemudian dapat di digunakan sebagai materi atau bahan himbauan terkait pencegahan kebakaran hutan gambut di desa-desa tersebut.

KESIMPULAN

1. Memberikan pengajaran serta meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, SD, SMP dan SMA Desa Tumbang Nusa dan Desa Pilang dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut.
2. Memahami dan mendapatkan bagaimana pentingnya kerjasama tim dalam kelompok sehingga program yang menjadi sasaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Foto Kegiatan



PEMBUATAN BAHAN AJAR “DESCRIPTIVE TEXT” BERBASIS EKOSISTEM FLORA DAN FAUNA DI HUTAN DAN LAHAN GAMBUT DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA DI KELURAHAN KALAWA, KECAMATAN KAHAYAN HILIR, KABUPATEN PULANG PISAU

Abrar Januar Rifaldi, Aldo Ether Nugraha, Anisa Mei Fitra, Astrie,
Christian Adi Saputra, D. Wiwi Mayawi, Dwi Deyalori Konosugiharto, Geri Admojo,
Helda, Kristian Etwin Pernando, Marini Zulmarnis, Nelitha Husiana,
Niken Alifathul Yulpah, Nofaniasi, Olva Ruse A. Maharani

Dosen pembimbing: Drs. Tampung N. Saman, M.Lib

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

KKN-T KELOMPOK A03

E-Mail : kkntkelompoka03@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Desk Study Periode I tahun 2020 Universitas Palangka Raya mengangkat tema “Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG)” yang mencetuskan pemikiran untuk membuat bahan ajar yang memiliki muatan lokal gambut. Lahan gambut di Kalimantan Tengah memiliki berbagai macam jenis ekosistem yang hidup maupun tumbuh, salah satunya yang terjadi di lahan gambut di desa/kelurahan Kalawa, Kec. Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau yang memiliki keanekaragaman hayati yang hidup di kawasan tersebut. lahan gambut berperan penting dalam sistem biosfir dan berpengaruh besar pada

keseimbangan iklim dunia. Salah satu hutan gambut di Indonesia, yakni hutan rawa gambut yang ada di desa/kelurahan Kalawa, Kec. Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau.

Namun yang menjadi latar belakang permasalahan adalah masih banyak warga lokal yang tidak mengenal tentang ekosistem yang ada di lahan gambut, serta kelemahan masyarakat lokal dalam mengenal dan mendiskripsikan unsur budaya, manfaat, karakteristik serta bentuk dari ekosistem lahan gambut dan bagaimana ekosistem yang terbentuk dapat tumbuh dan memberikan manfaat bagi warga lokal di Kalimantan tengah khususnya warga desa/kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Sebagai salah satu penunjang dalam Pendidikan bahan ajar sangat diperlukan bagi tenaga didik maupun peserta didik itu sendiri. Salah satunya adalah bahan ajar yang bermuatan lokal di Kalimantan Tengah, contohnya seperti lahan gambut. Di karenakah hal tersebut, diharapkan dengan pembuatan bahan ajar dalam bentuk deskriptif teks untuk jenjang SMP Sederajat dengan berbasis muatan lokal Kalimantan Tengah yaitu lahan gambut dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Karena dalam proses belajar dan mengajar di dunia Pendidikan harus memiliki dasar ilmu pengetahuan yang kuat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dan mengingat kondisi Pendidikan di kelurahan Kalawa yang tidak memiliki tingkat sekolah hingga menengah pertama (SMP).

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dilakukan dengan 2 metode pelaksanaan, antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan

pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Desk Study

Metode desk study yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder, baik berupa dokumen-dokumen internal/eksternal perusahaan, laporan, data statistik, studi pustaka, peta-peta dan sebagainya. Desk study adalah penelitian atau analisis data yang bisa dilakukan di tempat berbeda tanpa harus berpindah-pindah ke manapun.

Alat dan Bahan

1. Alat Tulis (ATK)
2. Kertas HVS
3. Buku Catatan (Note Book)
4. Paper Art

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapatkan adalah kelurahan Kalawa merupakan sebuah daerah kecil yang ada dikecamatan Kahayan Hilir, kabupaten Pulang Pisau. Secara administratif, Kelurahan Kalawa terletak di Kabupaten Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir dengan Luas wilayah Kelurahan Kalawa 45 km² (4.500 ha). Kelurahan Kalawa merupakan salah satu

pecahan dari Kelurahan Pulang Pisau yang berada di Kecamatan Kahayan Hilir karena pada awalnya Kelurahan Kalawa hanya berstatus RT dari Kelurahan Pulang Pisau. Kahayan Hilir memiliki 3 (tiga) Kelurahan, yaitu Kelurahan Kalawa, Bereng dan Pulang Pisau. Letak geografis Kelurahan Kalawa berada dibagian tengah karena berada Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Secara astronomis Kabupaten Pulang Pisau terletak antara 113°30'00" - 114°15'00" Bujur Timur dan 1°32'00" - 3°28'00" Lintang Selatan.

Dari hasil penelitian dan observasi bahwasanya tanah gambut di desa kalawa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan perkebunan dengan luasan dan pertanian namun pada tanah jenis mineral dimanfaatkan sebagai wilayah pemukiman penduduk, ditanami tanaman buah dan sayur – sayuran sebesar 10 – 15 %. Pemanfaatan tanah untuk sektor perkebunan untuk penanaman Karet, sengon, petai, nanas yang berada ±1km dari area pemukiman penduduk. Sedangkan untuk pertanian, dimanfaatkan untuk penanaman Padi Gunung yang berada ± 2km dari area perkebunan dengan tekstur lahan gambut yang kering dan lahan rawa gambut dengan ketebalan gambut mencapai 5 – 6 meter. Areal lahan gambut yang

berawa dapat ditanami komoditas kayu seperti kayu galam, blagiran, pantung jelutung dan lain-lain yang dapat diproduksi dalam kurun waktu tertentu.

Di kelurahan Kalawa terdapat banyak lahan dan hutan gambut yang dapat di temui di pinggir jalan. Di kelurahan kalawa terdapat banyak ekosistem flora dan fauna yang hidup di lahan gambut, seperti meranti, ikan karandang, ikan tahuman, sengon dan sebagainya. Dan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh masyarakat, bahwa di kelurahan kalawa hanya memiliki tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun sayangnya di kelurahan ini tidak memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga masyarakat yang telah lulus SMP dan hendak melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya harus menempuh Pendidikan di luar desanya.

KESIMPULAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode I tahun 2020 di kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau telah terlaksana sejak 28 Mei hingga 27 Juni 2020. Dalam kurun waktu tersebut, Kelompok A03 telah melewati berbagai hambatan dalam menyelesaikan program yang telah disusun sebelumnya. Berbagai program telah terelisasikan dengan

baik dan mendapat sambutan yang baik oleh perangkat dan masyarakat kelurahan Kalawa.

Perencanaan program kerja dilakukan dalam waktu singkat dan disesuaikan dengan program KKN-T Desk Study. Terbatasnya waktu yang ada guna observasi desa dan peyusunan program kerja yang sesuai dengan kondisi desa atau kelurahan itu sendiri.

Dalam kegiatan KKN-T ini, kelompok dilatih untuk bias memecahkan masalah dalam suatu system dan upaya pemecahan dan pembenahannya. Kelompok juga belajar bersama masyarakat sekitar kelurahan Kalawa untuk melaksanakan kegiatan program KKN-T periode I tahun 2020. Hal ini juga merupakan cara dan juga kesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan secara langsung kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2007. Perencanaan Pembelajaran. Bandung, TP Rosdakarya.

Agus, F. dan Subika, I.G.M. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai penelitian dan World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor. 40 hal.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Bahan Ajar dan Media. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hasnam, H., Ramadhan J., Safri M., dan Daeli K.J.A. 2012. Tinjauan Karakteristik Konsolidasi Tanah Gambut Bagan Siapi-api. Jurnal Rancang Sipil, 1 (1): 69-79

Hartatik, W. 2009. Pemanfaatan Fosfat Alam pada Lahan Gambut. Dalam Buku Fosfat Alam: Pemanfaatan Pupuk Alam sebagai Sumber Pupuk P. Balai Penelitian Tanah. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. 2009

Foto Kegiatan



SOSIALISASI KBM DENGAN METODE DARING DENGAN PENYEDIAAN VIDEO TUTORIAL PENGGUNAAN GOOGLE MEET DI SMP NEGERI 16 PALANGKA RAYA KELURAHAN PETUK KETIMPUN KECAMATAN JEKAN RAYA

Ahkmad Ade Saputra, Astri Aprilia, Kartini, Adik Yunita Kristiana,
Cindy Aprilianti, Denie Pransisko, Desi Triwahyuni,
Diah Resti Oktaviani, Dodiansyah, Helly Herlina, Rahimin,
Siti Syuha, Wiwin Mustika Rani, Winda Permata Sari, Yusinta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat korespondensi adeahkmad@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan diadakan KKN diharapkan mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa. Jadi mahasiswa tidak hanya sekedar mendapatkan teori dibangku kuliah namun juga mendapatkan pengalaman dengan mengabdikan diri kepada masyarakat maupun pihak sekolah.

Dengan melalui kegiatan KKN mahasiswa diharapkan mampu

untuk mengenali lingkungan masyarakat secara langsung agar dapat memberikan program kerja yang dapat menangani permasalahan yang ada dilapangan seperti kondisi pandemi COVID-19 saat ini.

Indonesia sedang mengalami wabah COVID-19, dimana seluruh siswa diliburkan selama beberapa minggu sehingga diberlakukan sistem kegiatan belajar mengajar dengan metode daring. Dengan adanya metode daring ini siswa dan guru diharapkan bisa atau mampu menguasai beberapa aplikasi untuk belajar online seperti google meet, zoom, skype, classroom dan whatssap. Melalui aplikasi tersebut diharapkan agar proses pembelajaran selama masa pendemi

COVID- 19 tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

Kelompok berasumsi bahwa tidak semua guru dan murid menguasai aplikasi pembelajaran tersebut, sehingga perlu adanya penjelasan rinci terhadap aplikasi tersebut pada guru. Sehingga diperlukan Edukasi KBM dengan metode daring pada anak-anak Sekolah Menengah Pertama saat diberlakukannya kebijakan belajar di rumah pada masa pendemi COVID-19.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Metode dasar pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Petuk Katimpun ini dilakukan melalui beberapa karakteristik, antara lain :

1. Gagasan Bersama (Co-Creation)

Pelaksanaan KKN ini didasarkan pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan bersama antara pihak Universitas (Dosen pembimbing, pihak LPPM, Mahasiswa dan pihak sekolah serta kelurahan).

2. Dana Bersama (Co-financing/Co-funding)

KKN dilaksanakan dengan pendanaan bersama antara mahasiswa pelaksana, universitas, dan pihak LPPM yang memberikan dana, guna untuk melakukan kegiatan KKN di SMPN 16, Desa Petuk Katimpun.

3. Keleluasaan (Flexibility)

KKN dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema atau program yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini pada Pandemi Covid-19 yang sedang di alami oleh indonesia saat ini, dimana setiap kegiatan dilakukan secara social distancing.

4. Berbasis Pengabdian

KKN dilaksanakan sedapat mungkin melalui pengabdian di desa atau pelaksanaan KKN yang menghasilkan program-program kerja yang diterapkan sesuai dengan protokol yang berlaku saat ini yaitu saat Pandemi Covid-19.

Alat dan Bahan yang Digunakan

1. Pengecatan Gedung mushola

Alat dan bahan :

- a. Cat Matex dan Aries
- b. Kuas
- c. Rool

2. Pembuatan Taman Alat Dan Bahan:

- a. Parang
- b. Bunga

3. Pembuatan Rak Sepatu Alat Dan Bahan:

- a. Kayu
- b. Palu
- c. Parang
- d. Gergaji
- e. Paku
- f. Cat
- g. Kuas

4. Bak Sampah Dan Tempat Cuci Tangan

5. Pelatihan Google Meet

Alat dan bahan yang digunakan pada saat di berlakukannya KKN dengan protokol social distancing pada masa pandemi Covid-19. Dimana yang perlu dipersiapkan adalah Laptop, Handphone/android, Kouta internet serta menggunakan aplikasi (Google Meet) yang dapat diterapkam bagi setiap siswa yang melakukan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan inti dari proses pendidikan secara universal (keseluruhan), sedangkan guru merupakan komponen sebagai pemegang peranan fasilitator dan mediator. Banyak pandangan dan konsep dari para pemikir, pakar, praktisi pendidikan yang menguraikan tentang teori belajar mengajar. KBM merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan murid itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya KBM.

KBM mempunyai makna, pengertian dan cakupan yang luas. Dalam KBM tersirat adanya satu kesatuan (agregasi) kegiatan yang tak

terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Salah satu instrumen untuk menjadikan KBM menjadi efektif dan efisien bahkan lebih komunikatif adalah berkaitan dengan media, yaitu bagaimana guru dan murid secara kooperatif (kerja sama) memanfaatkan media pembelajaran itu sendiri.

Media pembelajaran sebagai penunjang KBM sangat penting untuk dimanfaatkan oleh guru dan murid sebagai pelaksana KBM di sekolah. KBM yang lebih intens menggunakan media pembelajaran dengan baik akan menghadirkan suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga siswa merasakan adanya manfaat dari media pembelajaran yang digunakan.

Problem dari pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri seringkali muncul dari pihak pengajar. Media pembelajaran yang ada di sekolah jarang dimanfaatkan secara komprehensif. Misalkan, media pembelajaran yang berasal dari kategori teknologi-elektronik (audio, visual, audio- visual, laboratorium) jarang sekali dimanfaatkan untuk KBM. Karena sebagaimana kita pahami bahwa media pembelajaran mencakup sarana (tempat, ruang, dsb), media masa dan alat-alat yang

digunakan untuk menyampaikan materi, khususnya media elektronik (seperti OHP, LCD, alat peraga, dsb). Seringkali guru tidak memanfaatkan atau menggunakan media yang sudah ada. Sehingga media yang ada hanya menjadi pajangan atau penghias ruangan sekolah. Laboratorium misalkan, apabila tidak ditunjang dengan SDM yang expert (ahli) di bidang tertentu tidak akan dapat berjalan. Begitu juga sebaliknya, ketika SDM yang expert dan mapan sudah ada tetapi tidak difasilitasi dengan media pembelajaran yang mendukung, tentunya KBM pun akan berjalan monoton seperti biasanya.

Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah sangat perlu untuk diperhatikan dan dijadikan sebagai instrumen dalam tugas mengajar, dan tentunya guru sangat perlu menguasai media pendidikan. Seperti contoh, pemanfaatan media pembelajaran Agama Islam (PAI) sudah harus berorientasi kepada ICT based, sehingga dalam mengajar agama peserta didik tidak hanya diberikan teori saja, melainkan harus ada sarana atau media yang digunakan untuk praktek, seperti Al-Qur'an digital, video memandikan jenazah, praktek ibadah haji, studi hadist melalui software, dan sebagainya. Karena media pembelajaran merupakan alat dan sarana komunikasi untuk lebih

mengefektifkan KBM. Dengan demikian media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-Learning, on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning. Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran online telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah.

Pengajar dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat di akses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia. Saat ini internet memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dengan berbagai media (termasuk cetakan, video, dan rekaman suara dan musik) maka internet menjadi sebuah perpustakaan yang tidak terbatas. Siswa dan guru juga dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber di internet melalui website atau penyedia layanan pendidikan lainnya.

PENERAPAN PENGELOLAAN SAMPAH 3R SAAT LIBUR SEKOLAH AKIBAT KEBAKARAN LAHAN DESA SUNGAI PARING

Desy Amalia, Faula Amalia, Riska Wati, Dewi Indayani, Devi, Elisa, Elisa Dwi Dayan, Firma Erawati⁸, Mentari Dita Putri⁹, Noor Syaffar Riani, Rina Rupi, Siti Maimanah, Siti Rokhmah, Vitaloka Anggriani, Wiwit Kristianisa, Wahyuni Christiany Martono

Dosen Pembimbing : Wahyuni Christiany Martono. M. Psi., Psikolog

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebakaran hutan dan lahan gambut tidak hanya menyebabkan degradasi vegetasi, dampak terhadap keanekaragaman hayati, akan tetapi juga menyebabkan kerugian harta benda bahkan nyawa. Hal ini juga menyebabkan efek tidak langsung seperti asap akibat kebakaran hutan dan lahan gambut (Herawati & Santoso 2011). Seperti terjadi beberapa waktu terakhir, kobaran api di lahan gambut mengakibatkan efek asap tebal yang menyelimuti wilayah Kalimantan Tengah. Bahkan melumpuhkan sejumlah aktivitas kegiatan masyarakat yang terpapar asap akibat kebakaran tersebut, salah satunya sekolah-sekolah yang meliburkan anak-anak demi keamanan dan kesehatan anak. Selama masa libur sekolah akibat kebakaran lahan, di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, anak usia dini yang diliburkan tidak

mendapat akses belajar yang baik. Selain karena tidak dapat bersosialisasi dengan teman teman di sekolah nya, terdapat juga beberapa faktor seperti kurangnya kemampuan orang tua dalam mencari bahan kegiatan anak. Anak dapat saja belajar dari lingkungan sekitar nya seperti membuat alat permainan yang dapat mengedukasi dari sampah yang sehari - hari ada di sekitar mereka.

Perilaku warga yang konsumtif dan kebiasaan membakar sampah untuk mengurangi populasi sampah nyatanya malah menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Karena faktor permasalahan tersebut, mahasiswa ingin melaksanakan pengabdian berupa memberikan informasi kegiatan yang dapat di lakukan orang tua bersama anak pada masa libur sekolah akibat kebakaran lahan dengan menerapkan program

pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).

Reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbunan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah.

Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan) seperti menggunakan kertas bolak - balik, menggunakan kembali botol bekas "minuman" untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill dan lain - lain.

Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain - lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah observasi, penggunaan dokumen, dan studi pustaka. Observasi atau pengamatan lapangan, dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan observasi yang melibatkan orang ketiga yaitu narasumber sebagai observer dengan masyarakat dilingkungan. Dokumen yang digunakan yaitu berupa laporan - laporan dan dokumen - dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan kajian teknis maupun manajerial dari kelompok desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga yang dijadikan subjek pengamatan. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara pengambilan foto atau video aktivitas dari subyek yang diamati.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah E-book atau buku elektronik yang di dalamnya terdapat informasi terkait 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dan berbagai macam kegiatan menanggulangi sampah pada saat libur sekolah akibat kebakaran lahan.

Alat yang digunakan selama penelitian ini adalah gawai atau teknologi praktis yang saat ini sangat umum di masyarakat. Contohnya seperti handphone dan laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang dilakukan pun mengundang simpati

masyarakat, masyarakat menerima dengan antusias terkait kegiatan KKN yang kami lakukan walau berbasis online ini, terlihat masyarakat mau membaca E-book yang kami bagikan dan melakukan kegiatan yang disarankan dalam panduan E-book yang kami bagikan pada masyarakat dan anak - anak yang berada di desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kotawaringin Timur. Kemudian, masyarakat mulai mengelola atau menggunakan sampah disekitar mereka yang sudah tidak bagus dan berguna.

KESIMPULAN

Penerapan Program Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Masa Libur Sekolah Akibat Kebakaran Lahan Pada Anak Usia Dini di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kotawaringin Timur dapat dilihat dari bagaimana sikap mahasiswa dalam membuat media yang menggunakan bahan - bahan bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah. Pembentukan dalam pelaksanaan Program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang dilakukan untuk anak usia dini terlihat dalam kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa seperti kegiatan pembuatan media 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang menggunakan bahan - bahan bekas. Partisipasi di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga

sangat membantu bagi mahasiswa KKN-T kelompok A-12. Dengan membuat E-book tentang pemanfaatan kembali sampah yang ada di lingkungan menjadi benda yang bisa dijadikan sebagai mainan anak - anak maupun benda yang memiliki manfaat bagi kehidupan sehari - hari masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembuatan benda - benda tersebut. Masyarakat disana dengan senang hati mengelola sampah - sampah yang ada disekitarnya menjadi benda-benda yang dicontohkan dalam E-book yang dibuat oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Wahyu,dkk. 2005. Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Gambut. Bogor: WetlandsInternasional
- Asteriniah, Femi & Sutina. 2017. Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Gambut DiOgan KomeringIlir.Vol1(2)
- Despa, Wildawati & Evi Hasnita. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat DiKawasan Bank Sampa Hanasti. Vol (43)

PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VIDEO BASED LEARNING UNTUK MENGENALKAN PELESTARIAN GAMBUT DAN UPAYA MENCEGAH KEBAKARAN LAHAN GAMBUT PADA ANAK USIA DINI 3-6 TAHUN DI DESA BANGUN JAYA, KECAMATAN KATINGAN KUALA, KABUPATEN KATINGAN

Dea Hastina Putri, Ratih Etikasari, Aisyah Permata, Siti Aisyah, Anisa Indah Malikha, Nur Aulia Khairunnida, Wiwien Widiarty, Jenny Yestri Oktaviani, Pristania Deviyanti, Nursiyane, Rafita Anggraini, Adelheid Noviliana, Embarni, Rahayu Sonia Putri, Nur Hajatul Jannah

Dosen pembimbing: Rayne Praticia, M.PSi., Psikolog

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
JL. H Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya
Email : layanan-kkn@upr.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut tergolong lahan marginal dan "fragile" dengan produktivitas biasanya rendah dan sangat mudah mengalami kerusakan. Pengembangan pertanian pada lahan rawa gambut untuk menunjang pembangunan berkelanjutan memerlukan perencanaan yang cermat dan teliti, penerapan teknologi yang sesuai, dan pengelolaan yang tepat. Konservasi dan optimalisasi pemanfaatan lahan rawa gambut sesuai dengan karakteristiknya memerlukan informasi mengenai tipe, karakteristik, dan penyebarannya (Widjaja Adhi, 1992).

Kerusakan ekosistem gambut berdampak besar terhadap lingkungan setempat (insitu) maupun lingkungan sekelilingnya (exsitu). Kejadian banjir di hilir DAS merupakan salah satu dampak dari rusaknya ekosistem gambut. Deforestasi hutan dan penggunaan lahan gambut untuk sistem pertanian yang memerlukan drainase dalam (> 30 cm) serta pembakaran atau kebakaran menyebabkan emisi CO₂ menjadi sangat tinggi (Ratmini, 2012).

Dalam penelitian awal, dapat ditemukan permasalahan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Karena

Lahan Gambut di Kecamatan Katingan Kuala memiliki Potensi yang baik, tetapi kurangnya himbauan tentang upaya pelestarian dan pencegahan kebakaran lahan Gambut di Kecamatan Katingan kuala, kurangnya informasi tentang bahaya dari kebakaran Lahan gambut yang dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat, kurangnya sarana belajar anak-anak yang mendukung mengembangkan wawasan tentang pentingnya pelestarian Lahan Gambut dan Pencegahan kebakaran Lahan Gambut.

Berdasarkan Pernyataan diatas, Kelompok tertarik untuk membuat Pembelajaran berupa Video Based Learning yang berisi tentang mengenalkan Pelestarian Gambut dan Upaya Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Pada Anak di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran dengan Metode Video Based Learning untuk mengenalkan Pelestarian Gambut dan Upaya Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Pada Anak Usia Dini Usia 3-6 Tahun di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan”.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode yang digunakan adalah metode Pembelajaran dengan alat peraga berupa media Video Based Learning dengan melibatkan seluruh peserta pengabdian secara aktif melalui media audio-visual dengan pembuatan video pembelajaran edukasi yang dikirim melalui Whatsapp Group dan metode kepustakaan yang berbentuk ebook sehingga hasil pengabdian menjadi lebih bermanfaat. Adapun program kelompok KKN-T desa Bangun Jaya diprioritaskan untuk penerapan kepada Anak Usia Dini (AUD) tentang Pengenalan Pelestarian Gambut dan Upaya Mencegah Kebakaran Lahan Gambut dan Manfaat Untuk mengenalkan Pelestarian Gambut dan Upaya Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Melalui Penerapan pembelajaran dengan Metode Video Based Learning.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah Komputer dan menggunakan Aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2015. Menggunakan jasa editor dan pengisi suara salah satu anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyaluran Video yang berisi ten-

tang pengenalan pelestarian lahan gambut dan upaya pencegahan kebakaran hutan disalurkan melalui Whastapp Group yang berisi orang tua dari anak usia 3-6 tahun di des Bangun jaya. Video tersebut diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai alternatif pembelajaran untuk anak usia dini di masa pandemi seperti ini.

Antusias masyarakat dan anak dalam kegiatan penerpan pembelajaran dengan media Video Based Learning untuk mengenalkan kelestarian lahan gambut dan upaya mencegah kebakaran hutan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan KKN-T periode I tahun 2020. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan masyarakat desa tetapi semangat dan respon yang didapat oleh kelompok sangat positif.

KESIMPULAN

1. Masyarakat antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T online Universitas Palangka Raya dalam proses kegiatan penerapan pembelajaran melalui media Video Based Learning untuk mengenalkan pelestarian lahan gambut dan upaya pencegahan kebakaran lahan gambut.

2. Sebagai orang tua atau pendidik kita sebaiknya memperkenalkan kepada anak usia dini tentang pelestarian lahan gambut yang ada disekitar kita.
3. Memperkenalkan kepada anak usia dini dengan melalui Penerapan Pembelajaran menggunakan Media Video Based Learning Untuk Mengenalkan Pelestarian Lahan Gambut dan Upaya Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Pada anak Usia 3-6 Tahun di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan.

DAFTAR PUSTAKA

Anshor, Sokhibul. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. Pendidikan Geografi. Universitas Lampung.

Phanias, Ethelbert Davidson. 2017. Pengelolaan Lahan Gambut Secara Berkelanjutan. Universitas Palangka Raya

Irma, Wirdati. Totok Gunawan & Suratman. 2018. PengaruhKonversiLahanGambutTerhadapKetahananLingkungan di DAS Kampar Provinsi Riau Sumatera. Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 24 Agustus.

PENGEMBANGAN ALAT PERAGA MUATAN LISTRIK DAN PAPAN PERKALIAN MODEL MATRIKS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN-1 LAMUNTI

Aici Lasandi, Akbar Ditya Ridhani, Dea Sukmanda Putri,
Diky Candra, Dinda Putri Amanda, Halimatusyadiah, Ika Rahmayuni, Lilis Antarisa,
Muhammad Ilham Ma'arifani, Nela Apriliani, Nur Hasanah,
Olla Rizky Fahlevy, Ridha Annisa, Rovi Ranti Br Tarigan, Wiwi Hartati

Dosen pembimbing: Emy Artuti, S.Si, M.Pd

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya

Email: kknta16@gmail.com1, emiartuti@math.upr.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Efektivitas proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sedangkan efisiensi dapat dilihat dari kualitas komunikasi antara guru dan siswa yang intensif, berkesinambungan dan tidak menimbulkan salah pengertian, khususnya tentang konsep atau materi ajar. Azhar Arsyad (2003:15) menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar, dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi media ataupun alat peraga pembelajaran yang

digunakan. Alat pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Namun kenyataannya masalah penggunaan alat peraga pembelajaran ini masih sering diabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari alat peraga yang tepat, tidak tersedia biaya. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan dan

keabstrakan konsep yang lebih tinggi tentu memerlukan metode komunikasi yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Ditinjau dari objek pembelajaran matematika yang abstrak tersebut maka diperlukan media maupun alat peraga khusus untuk menyampaikannya. Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau konsep matematika dapat berasal dari objek yang sudah ada maupun media yang khusus dibuat untuk hal tersebut.

Penggunaan media maupun alat peraga secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pengajaran yang digunakan dapat berupa peralatan yang efektif yaitu alat peraga.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode dasar pelaksanaan KKN Tematik ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 minggu yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa Lamunti Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas (KHG Sei Kapuas – Sei Barito). Jenis kegiatan berupa pengembangan dan pembuatan alat

peraga muatan listrik dan papan perkalian model matriks untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa SDN-1 Lamunti.

Kegiatan pengembangan dan pembuatan alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matriks untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa SDN-1 Lamunti di Desa Lamunti Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas (KHG Sei Kapuas – Sei Barito) ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut: sosialisasi dan perijinan; persiapan dan pembuatan alat peraga, pembuatan video penggunaan alat peraga; pemaparan hasil kegiatan kelompok kepada pihak desa/intansi terkait; dan evaluasi hasil kegiatan.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan alat peraga ini, antara lain:

- 1) Karton Jepang
- 2) Styrofoam
- 3) Stik Es-Krim
- 4) Karton (Biru dan Putih)
- 5) Kardus
- 6) Paku Pin
- 7) Botol aqua bekas
- 8) Double Tape
- 9) Kain Planel
- 10) Cuter
- 11) Pensil
- 12) Penggaris
- 13) Gunting
- 14) Spidol Hitam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan program dalam pelaksanaan KKN-T Periode I Tahun 2020 di Desa Lamunti, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah yaitu mengenalkan dan memaparkan secara spesifik tentang penggunaan alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matriks untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa SDN-1 Lamunti. Meski tidak dapat secara langsung mengimplementasikan alat peraga tersebut kepada siswa karena pandemi covid-19. Akan tetapi, penggunaan alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matriks memang terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009) dan Ratri (2014). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dengan penggunaan alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matriks siswa dapat belajar sambil bermain serta siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif, lebih berkonsentrasi, dan dapat belajar mandiri sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 71%.

Selain itu, alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matriks yang dibuat dalam kegiatan ini

dibagikan secara luas dalam bentuk video, mulai dari alat dan bahan yang digunakan, tata cara pembuatan hingga cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Video tersebut bisa di akses melalui Channel YouTube “KKNT A-16” atau melalui tautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=YbsVRSdaZ2Y> dan <https://www.youtube.com/watch?v=xui7ZCl00BQ>.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 17 peserta perwakilan perangkat desa, guru sekolah dasar yang ada disekitar SDN-1 Lamunti dan mahasiswa KKN-T pada tanggal 26 Juni 2020, kegiatan dimulai dengan paparan materi presentasi alat peraga pembelajaran matematika serta manfaatnya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hasil pemaparan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan menjadi lebih mengerti dan paham mengenai alat peraga yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN-T. Setelah pemaparan, mahasiswa KKN-T menyerahkan kenang-kenangan kepada perangkat desa dan kepala SDN-1 Lamunti.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan dalam

kegiatan kelompok A-16 KKN-T Periode I Tahun 2020 Universitas Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala.

2. Pengembangan alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matrik dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa pada umumnya serta siswa SDN-1 Lamunti khususnya.
3. Alat peraga muatan listrik dan papan perkalian model matrik mendapatkan respon yang baik dari pihak SDN-1 Lamunti yang dapat dijadikan salah satu alternatif guru dalam menjelaskan materi penjumlahan, pengurangan serta perkalian pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Murdiyanto, T. dan Yudi, M. 2014. Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1, Hal. 38-39.

Pujiati. 2007. Penggunaan Alat Peraga Matematika SD. Yogyakarta: Depdiknas

Sudarwanto dan Ibnu, H. 2014. Pengembangan Alat Peraga Pengembangan Matematika Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Matematis Siswa. Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1, Hal. 33.

Foto Kegiatan



PELATIHAN BUDI DAYA PEMBENIHAN IKAN BETOK DI LAHAN GAMBUT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA MAHAJANDAU

Nani Setiawati, Christin Arum P.S.L, Ade Silvia, Empas Damara A.,
Random Eko .W, Maan Dian Saputra, Eko, Yopie Nataniel. D, Didi Rahman,
Rio Shoros, Kristian, Aditya Saputra, Yohanes F.A,
Syaiful Anwar, Randie Ashori, Salampak

Dosen pembimbing: Dr. Dra. Nani Setiawati, M. Si

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN, FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PALANGKARAYA
EMAIL: kknt2020a20@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) harus seiring dengan kemajuan zaman dan dinamika masyarakat maupun pemerintah, maka program KKN-T di Universitas Palangka Raya (UPR) mulai Tahun 2020 ini diarahkan pada pola Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan keunggulan lokal. Lokasi KKN-T Periode I tahun 2020 ini ditetapkan berdasarkan kategori lahan, yaitu desa-desa yang berada pada lahan

gambut. Atas dasar kategori tersebut, maka kelompok sepakat untuk memilih lokasi di Mengkatip – Sei Barito 2. Dalam laporan ini lokasi KKN-T berlokasi di Desa Mahajandau, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan.

Ikan betok atau papuyu memiliki harga jual yang cukup tinggi menurut Sukadi et al. (2011), di Kalimantan Tengah ikan betook atau papuyu memiliki harga Rp 60.000,-/kg. Oleh karena ketersediaan di alam sudah semakin berkurang, serta potensi yang cukup besar terhadap ikan tersebut maka dalam keadaan normal, sebagaimana ikan umumnya, betok bernapas dalam air dengan insang. Akan tetapi seperti ikan gabus dan lele, betok juga memiliki kemampuan untuk mengambil oksigen langsung dari udara.

Di tengah pandemi Covid-19 ini media massa Youtube sangat efektif untuk menyampaikan media pesan berupa video-sharing tentang bagaimana cara budidaya ikan betok bagi masyarakat Desa Mahajandau Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Kelompok A20 mahasiswa KKN-T 2020 Universitas Palangka Raya membuat tutorial tata cara budidaya ikan betok mulai dari pendekatan teknologi secara lingkungan, persiapan kolam atau wadah, pengapuran, sampai pemupukan.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Memperhatikan bahwa Pelaksanaan KKN-T Periode I Tahun 2020 dilingkungan Universitas Palangkaraya ini harus menyesuaikan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terkait dengan Pencegahan dan Penanganan Pandemi Covid 19, maka metode pelaksanaan KKN-T Periode I tahun 2020, menggunakan metode yang berbeda dari KKN-T tahun sebelumnya. Metode yang digunakan KKN-T Periode I Tahun 2020 ini yaitu menggunakan konsep “DESK STUDY” dengan topik “Kesatuan Hidrologis di Kalimantan Tengah”.

DESK STUDY merupakan Metode dimana Mahasiswa diminta untuk membuat konsep ide, pemikiran dan analisa yang dituangkan dalam

bentuk tulisan yang akan dimasukkan dalam jurnal pengabdian LPPM Universitas Palangka raya atau majalah ilmiah KKN untuk mendorong pembangunan daerah dan pembangunan nasional berkelanjutan yang ada di seluruh wilayah Kalimantan Tengah dengan melalui Topik “ Kesatuan Hidrologis Gambut di Kalimantan Tengah “.

Alat dan Bahan

1. Alat dan Bahan Observasi Alat :
Telepon Genggam Bahan : Buku Tulis, Bolpoin, dll
2. Alat dan Bahan Desain
 - a) Alat elektronik :Laptop, Telepon Genggam, Software yang Mendukung
 - b) Alat pembuatan : Gergaji, Paku, Tukul, Tali nilon, Tali tambang
 - c) Bahan pembuatan : Kayu (sesuai kebutuhan), Jaring keramba dari bahan nilon No 380 D/9 dan 380 D/13 berukuran mata jaring (mesh size) 1 inci dan 1,5 inci disesuaikan dengan ukuran ikan yang dibudidayakan, Drum Plastik Volume 200 liter Sebanyak 19 buah.
 - d) Bahan pembenihan ikan : Pakan alami (Sesuai kebutuhan), Benih ikan betok, Jaring tangkap ikan.
3. Alat dan bahan sosialisasi Alat :
Laptop, Telepon genggam Bahan : Aplikasi sosial media (berupa

Instagram, Facebook, YouTube, dll.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program KKN-T berbasis media massa yaitu dengan cara melakukan survei terlebih dahulu ataupun wawancara via whatsapp terhadap masyarakat desa Mahajandau. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan observasi dan menganalisis desa Mahajandau untuk menentukan program yang harus dilaksanakan dari tema tersebut. Menghubungi pihak – pihak terkait tema – tema yang menjadi program KKN-T untuk berdiskusi.
- 2) Setelah semua persiapan dan sudah menentukan judul serta program, kelompok akan mulai menyusun program pelatihan yang mudah dipahami oleh masyarakat desa Mahajandau berupa pembenihan ikan Betok melalui media massa yaitu video yang nantinya akan kelompok upload di Youtube agar bisa dilihat oleh publik.

Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dinilai dari sejauh mana kerjasama dalam hal ini komunikasi serta penguatan aktivitas dari pada aparat pelaksana yang terlibat dalam proses

pelaksanaan suatu program. Program-program pemerintah bisa berjalan dengan baik serta memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat penerima program apabila ada kerjasama yang baik antara pemerintah dari perangkat desa hingga para penduduknya serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi diantaranya mengikuti Program tersebut.

KESIMPULAN

KKN-T periode I Tahun 2020 ini dilaksanakan secara desk studi, dengan sumber data dari jurnal-jurnal yang dapat diakses secara online dengan output berupa naskah publikasi dan dengan bentuk lain sebuah karya ilmiah. Dimana Naskah jurnal, gagasan tersebut telah disusun melalui desk studi dan juga diskusi kelompok secara online dengan berpegang pada kaidah ilmiah yang umum berlaku dalam sebuah penelitian tanpa melalui kunjungan lapangan. KKN-T periode I Tahun 2020 ini dilaksanakan di desa Mahajandau dengan program KKN-T yang telah kami laksanakan ialah “Pelatihan Budi Daya Pembenihan Ikan Betok Di Lahan Gambut Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Mahajandau”.

Dimana partisipasi dari masyarakat yang sangat positif dalam menerima

program kerja kami, juga merasa sangat terbantu dalam perkembangan ekonomi masyarakat, khususnya di bidang perikanan, yang selama ini mereka hanya bergantung pada alam saja.

Walaupun program KKN-T Periode I tahun 2020 kelompok A20 ini telah berjalan secara lancar, namun ada beberapa kendala dan hambatan yang terjadi. Diantaranya ialah, karena pelaksanaan secara online, diskusi kelompok pun secara online, sehingga sedikit membuat partisipasi anggota kurang maksimal, kesulitan dalam memahami kondisi keadaan alam desa yang sebenarnya dalam merancang keramba yang dibutuhkan masyarakat, interaksi bersama masyarakat yang terbatas dan kurang maksimal, karena pemaparan dan pelatihan dilaksanakan secara online dengan menggunakan media zoom, sehingga tidak bebas dalam berinteraksi secara langsung kepada masyarakat, selain keterbatasan dalam berinteraksi dengan masyarakat, pemaparan kepada masyarakat pun terbatas karena waktu zoom yang juga memang hanya 40 menit.

Dan hasil kegiatan KKN-T di desa Mahajandau ini menghasilkan beberapa peningkatan serta output dan tujuan yang berhasil dicapai. Yaitu pemahaman masyarakat

terhadap budidaya ikan betook/papuyu, meningkatnya potensi sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat berkat adanya pelatihan yang telah dilaksanakan secara daring, produktifitas masyarakat dalam perekonomian juga meningkat dengan berhasilnya hasil panen budidaya ikan betook/papuyu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, F., & Minggawati, I. 2020. Pertumbuhan Ikan Betok (*Anabas Testudineus*) yang Dipelihara Menggunakan Hapa di Kolam Tanah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal Of Tropical Animal Science)*.

Azizi, A., & Wahyudi, N. A. 2017. Studi Kelayakan Penangkapan Dan Pemasaran Ikan Betok (*Anabassp.*) di Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*.

Burmansyah, Muslim, & Fitriani, M. 2013. Pemijahan Ikan Betok (*Anabas Testudineus*) Semi Alami Dengan Seks Ratio Berbeda. *Indonesia : Jurnal Akuakultur Rawa*.

Chumaidi. 2005. Pengaruh Perbedaan Jumlah Pemberian Pakan Alami (*Tubifek Sp*) Terhadap Laju Pertumbuhan Individu Dan Efisiensi Makanan Benih Ikan Black Ghost (*Apteronotus Albifrons*). Jakarta : Sekolah Tinggi Perikanan.

Penerapan Strategi Pemasaran Berbasis Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan di Tengah Wabah COVID-19 Pada Kelompok Petani Sayur Di Desa Kalampangan

Andreo Geovano, Riana Siringo-ringo, Rida Ayu Lestari, Eka Pratama, Genni Perkasa Putra, Ichsan Pilih Siregar, Imelda Nova, Juliadi, Kordillae, Rangga Sugmaprathama, Santi Valentia, Sendy Aditama, Surendra, Suryanata Rizal, Yuyu Hendrawan

Dosen pembimbing: Christina Fransiska, SE., M. Si

PRODI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KKN-T KELOMPOK B-03

Email : febakuntansi03@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat pandemi Covid-19 terjadi, pemerintah dihadapkan pada dua tantangan besar di sektor pertanian. Tantangan itu adalah mencukupi pasokan pangan dengan harga terjangkau pada satu sisi, tetapi tetap menjaga kesejahteraan petani di sisi lainnya. Wabah virus corona, yang sudah memasuki bulan keempat di Indonesia sejak ditemukan kasus awal Maret, berdampak luas bagi berbagai sektor di Tanah Air, sektor perdagangan, transportasi, pariwisata, tak terkecuali sektor pertanian ikut terdampak penyebaran penyakit yang berbahaya ini. Namun, sektor pertanian merupakan pengaman untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat, baik

pertanian pangan, ternak, sayuran dan buah buahan, serta perkebunan. Apalagi mewabahnya Covid-19 ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan antara lain mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Para petani yang terkena dampak dengan musibah yang sedang terjadi ini pun mengalami kesulitan, sebagai contoh para petani yang terdapat di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabagau mengalami dampak dari wabah Covid-19, kesulitan yang dialami para petani baik segi bercocok tanam maupun dalam segi penjualan mereka mengalami kesulitan. Dalam bercocok tanam kesulitan yang dialami seperti cuaca yang tidak tertentu, hama-hama yang memakan tanaman, dan kebutuhan yang diperlukan untuk

bercocok tanam sangat susah untuk didapatkan karena ada kebijakan dari pemerintah sekarang untuk mengurangi interaksi dengan seseorang, sehingga mengakibatkan para petani yang terdapat di luar kota sulit untuk membeli kebutuhan yang harus dibeli untuk bercocok tanam. Dari segi penjualan hasil panen para petani pun mengalami penurunan, karena dampak dari wabah covid-19 yang menyulitkan para petani untuk melakukan transaksi jual beli kepada para pelanggan.

Penelitian sebelumnya tentang strategi digital marketing dalam perdagangan hasil tani untuk meningkatkan pendapatan kabupaten karawang yang dilakukan oleh Indah Krisnawati, Ibnu Auf Ubaidi, Hanif Rais, dan Reminta Lumban Batu (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif digital marketing terhadap pendapatan, hal ini menunjukan strategi digital marketing dalam perdagangan hasil tani akan meningkatkan pendapatan.

Penelitian terkait pasar digital sebagai sarana pemasaran hasil tani desa o'besi timor tengah selatan yang dilakukan oleh Claudia Olga A. Seran dan Semlinda Juszandri Bulan (2019) menunjukan dengan diterapkannya e-commerce untuk penjualan hasil tani berbasis website, maka dapat mempermudah konsumen untuk

memperoleh informasi maupun layanan.

Penelitian terdahulu tentang implementasi digital marketing guna peningkatan peluang pasar produksi hasil ternak puyuh masyarakat desa Galuga yang dilakukan oleh Enok Rusmanah, Arie Wibowo Irawan, dan Fredi Andria (2019) menyatakan bahwa dengan diterapkannya digital marketing ini dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengidentifikasi segala kebutuhan dan keinginan konsumen.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi dan histori. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dari lingkungan fisik atau pengamatan langsung dari aktivitas yang berjalan atau brkrlanjutan yang mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan objek serta pengumpulan data yang sudah ada baik dari buku ataupun internet. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop dan handphone serta jenis alat yang digunakan untuk proses fresh cut sayuran seperti styro-foam, gunting, pisau dan plastik wrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN-T di desa Kalampangan setelah melakukan penggalan potensi melalui studi

dokumen, wawancara dan observasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN-T, Pada bab ini akan dipaparkan program-program kegiatan yang akan terselenggara selama kegiatan KKN-T yang akan dilakukan oleh seluruh kelompok KKN-T B-03 yaitu terdapat dua program yaitu Sayuran Fresh cut dan Digital Marketing.

Sayuran Fresh cut merupakan program yang akan dilakukan dengan cara mempacking sayuran yang sudah dipanen dan dibersihkan sehingga membantu para petani dalam menginovasikan hasil panen sayuran agar lebih menarik dalam penjualan. Sehingga lebih gampang dan cepat dalam pemasarannya.

Digital Marketing program ini dilakukan dengan memasarkan sayuran yang sudah dipacking secara online dengan menggunakan media social melalui whatsapp ditawarkan orang terdekat sehingga memperkenalkan sistem pemasaran yang baru bagi para petani dan membantu mempermudah proses pemasaran lebih mudah dan memperluas pemasaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode I Tahun 2020

di desa Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya, berjalan dengan baik dan lancar. Program yang dilaksanakan meliputi “Penerapan Strategi Pemasaran Berbasis Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Di Tengah Wabah Covid-19 Pada Kelompok Petani Sayur Di Desa Kalampangan”. Partisipasi dan dukungan masyarakat khususnya petani cukup tinggi, dimana masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program kerja sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Walaupun program KKN-T berjalan lancar, namun ada beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program seperti cuaca yang tidak menentu yang dapat menghambat proses peninjauan lokasi dalam melakukan program kerja serta masih adanya wabah Covid-19 yang membuat terbatasnya dalam melakukan program kerja. Keberhasilan dalam menjalankan program ini, yang dimana program ini sangat membantu para petani dalam memasarkan hasil panen secara digital marketing selama masa Covid-19 dan menginovasikan dalam pengemasan hasil panen sayuran dengan metode fresh cut sayuran.

Foto Kegiatan



DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA SUNGAI HITAM KERENG BANGKIRAI

Simpey, Hendra Saputra, Ayong Wahyu Aditama, Rianti Br Simatupang,
Andre Deardo Sigiro, Budi6 Cindy Kristiany, Elizalina, Muhammad Rifky Pradita,
Nonalisa, Noor Aridha waty, Reza Maulana,
Salamiah, Satriadi, Parmahan Bona Tua Silaen

Dosen pembimbing: Prof. Dr. Yunikewaty, MM

Jurusan : Manajemen Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

E-mail : kkntfebuprkelompokb08@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali – kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12). Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata.

Di era sekarang virus corona atau yang bisa kita kenal dengan Covid-19 yang sedang menjadi pandemi dunia saat ini .Wabah Covid-19 ini telah menyebar termasuk di Indonesia dan Provinsi-provinsi di

Indonesia. Penyakit virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Sebagian besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus.

Terlepas dari itu, adanya penutupan sementara tempat wisata tentu sudah dipertimbangkan pemerintah dengan melihat keberadaan obyek atau destinasi wisata adalah sebagai tempat untuk orang-orang banyak datang berkumpul, karenanya di tengah kondisi wabah corona saat ini akan rentan terhadap penularan. Langkah untuk melakukan penutupan obyek wisata tersebut merupakan langkah atau kebijakan yang sulit dilakukan atau sangat berat, karena dampaknya berorientasi pada perekonomian disektor pariwisata menurun.

Menurut beberapa sumber warga yang tinggal disekitar kawasan wisata Kereng Bangkirai mengatakan banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan karena penurunan pendapatan akibat pandemi ini. Sementara itu, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kereng Bangkirai, Aldius, menyampaikan kondisi saat ini sangat meresahkan masyarakat yang berada di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai karena mereka tidak mendapatkan penghasilan sedikitpun.

Ditutupnya Wisata Kereng Bangkirai (Wisata Air Hitam) tersebut hal itu juga berpengaruh pada menurunnya penghasilan para pedagang. "Biasanya jam 11 siang itu sudah ada dua atau tiga orang pembeli, sekarang tidak ada sama sekali karena tidak ada orang yang lewat-lewat. bisa rugi kalau begini terus," tambahnya. Jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi penghasilan pelaku UMKM yang terkadang selalu mengalami peningkatan karena ramainya wisatawan yang berdatangan terutama pada hari libur, dan hari-hari besar seperti libur hari raya dan hari libur tahun baru.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

- 1.) Observasi dan pengamatan, yaitu dengan cara melihat, mengamati dan mencatat data dan informasi yang dibutuhkan dilapangan.
- 2.) Wawancara, suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
- 3.) Dokumentasi, adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan :

1. Masker dan Hand Sanitizer guna tetap menjaga kesehatan pada saat pandemi yang terjadi (di gunakan saat mengharuskan untuk turun ke lapangan).
2. Pulpen.
3. Buku.
4. Jurnal.
5. Artikel.
6. Internet.
7. Laptop.
8. Printer.
9. Handphone untuk dokumentasi.
10. Aplikasi Google Meet.
11. Aplikasi Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Mengingatkan masyarakat bahwa pentingnya memakai masker dalam masa pandemi ini.
2. Mengingatkan masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dengan sabun.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola ekowisata dengan baik dan benar secara berkelanjutan karena menyangkut kepentingan hidup masyarakat lokal.

Pembahasan

Wisata sungai hitam Kereng Bangkirai yang cukup banyak dapat memberikan suatu dampak bagi masyarakat secara luas sebab akan menciptakan keseimbangan antara pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya dalam pengembangan potensi pariwisata. Perkembangan pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah juga ikut melibatkan adanya pengembangan pariwisata secara luas sehingga ikut meningkatkan dampak yang positif bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Tujuan dari pengembangan Wisata sungai hitam di desa Kereng Bangkirai adalah menciptakan kesejahteraan

masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan merata.

Namun selain dampak positif juga ada dampak negatif yaitu seperti yang telah terjadi di era sekarang yang bisa dikatakan virus corona atau covid-19 yang sangat berdampak pada perkembangan potensi wisata tidak hanya itu tetapi juga sangat berpengaruh terhadap para pelaku UMKM di kawasan wisata yang mengalami penurunan pendapatan akibat ditutupnya kawasan wisata sementara waktu untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Banyak masyarakat yang gelisah karena tidak adanya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, karena masyarakat sangat bergantung dengan wisata untuk menghasilkan pendapatan.

Selama ditutupnya wisata masyarakat banyak yang mengalami pengangguran, dan sulitnya mencari pekerjaan ditengah pandemi ini. Sehingga masyarakat sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah. Semenjak dikeluarkan keputusan Gubernur Kalteng Nomor 188.44/89/2020 status tanggap darurat bencana pandemi covid-19 di Kalimantan Tengah, Wisata Kereng Bangkirai ditutup untuk sementara mengakibatkan omzet pedagang menjadi menurun. Aprilia, salah

seorang pemilik warung di kawasan wisata tersebut mengakui semenjak ditutup untuk sementara waktu wisata tersebut omzet nya langsung menurun drastis, karena mereka hanya bergantung sama pengunjung wisata untuk membeli dagangannya.

Menurut penjas dari Lurah Kereng Bangkirai untuk pengembangan dan potensi kawasan wisata sungai hitam kereng bangkirai sudah mengalami peningkatan tetapi masih banyak lagi potensi-potensi yang perlu digali untuk mengembangkan potensi kawasan wisata. Akibat adanya pandemi covid-19 ini kawasan wisata sungai hitam kereng bangkirai ditutup sementara waktu untuk mencegah penularan covid-19 yang mengakibatkan kelumpuhan perekonomian para pelaku usaha atau masyarakat disekitar wisata. Pak Igen selaku ketua Rt 02 mengatakan bahwa masyarakat mengalami penurunan pendapatan drastis dan mengalami pengangguran sebab sulitnya mencari pekerjaan dimasa pandemi ini. Masyarakat sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, karena sebagian besar masyarakat pendapatannya sangat bergantung dengan wisata. Peran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, karena masyarakat disini menjadi informasi dan memberi tanggapan mengenai dampak covid

terhadap perekonomian masyarakat kawasan wisata Kereng Bangkirai.

KESIMPULAN

Di era sekarang ini virus corona atau yang bisa disebut covid-19 yang mewabah dan tersebar di kota-kota yang ada di Indonesia menjadi keresahan masyarakat. Terjadinya penutupan wisata menjadi salah satu yang mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar Kawasan Wisata Air Hitam Kereng Bangkirai sangat menurun. Tidak sedikit masyarakat yang mengeluh akibat kurangnya pendapatan mereka karena sebagian dari pelaku usaha dikawasan wisata memutuskan untuk menutup warungnya karena sepi pembeli dan pengunjung, dan sulitnya mencari pekerjaan dimasa pandemi ini dan banyak dari mereka yang menjadi pengangguran. Sehingga bantuan pemerintah sangat diharapkan sekali untuk masyarakat. Masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memakai masker saat beraktivitas diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal : Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti (2018) "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo"

Foto Kegiatan



STRATEGI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGELOLAAN LAHAN GAMBUT RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN UMKM BERKELANJUTAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA

Gustininda Agatha, Happy Yanni L.G, Desi, Mirawati, Martina,
Ilmia Gayatri, Oka Tamala, Windy Alfiuny, Jumiati H,
Susi Susanti, Devi Indayana, Ahmad Ganosa, Badarudin Halim,
Berti, Agustoni

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Yunikewaty, SE., MM

UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Email: squadpalui@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelurahan Kalampangan terletak 18 km bagian utara kota palangkaraya, provinsi KalimantanTengah. kelurahan ini terdiri dari beberapa ratus jiwa menempati areal seluas kurang lebih lima ribu hektar, yang merupakan daerah pedesaan yang berhasil di lahan gambut. Keberhasilan kelurahan Kalampangan ditunjang oleh sektor hortikultura dan ternak. Namun nilai tambah kelampangan adalah termasuk kelurahan eks trans yang mulai dibuka sejak tahun 1979 dan ditempati mulai tahun 1980-1981. Walaupun kegiatan pemanfaatan lahan gambut dibangun diatas tanah gambut yang bervariasi termasuk tanah gambut dalam yaitu kurang lebih 4 meter yang merupakan tanah yang bermasalah

dan marginal, namun kelurahan ini mampu memanfaatkan lahan gambut secara maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam pemanfaatan lahan gambut untuk usaha pertanian di kelurahan kalampangan, terlihat belum begitu banyak pengetahuan lokal yang berkembang sebagai kearifan dari masyarakatnya dalam mendayagunakan sumber daya lahan gambut dan penerapan iptek dalam mengelola lahan gambut. Upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya petani di lahan gambut tetap berupaya memahami dan memanfaatkan lingkungan lahan gambut yang mereka geluti. Petani suku Jawa eks transmigrasi di kelurahan Kalampangan cukup dinamis dalam memahami lahan gambut karena

mereka telah memperoleh informasi yang memadai mengenai karakteristik lahan gambut dari aparat pembinanya.

Dalam strategi partisipasi masyarakat di lahan gambut, khususnya kawasan lahan gambut yang dikelola oleh masyarakat maka kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan merupakan bentuk partisipasi masyarakat lahan gambut yang perlu ditingkatkan. Pengelolaan lahan gambut berkelanjutan akan menentukan banyak hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah dan kepentingan nasional maupun dunia internasional akan pembangunan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat di lahan gambut harus dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan. Sebagian besar masyarakat yang hidup di kawasan (kelurahan) lahan gambut bermata pencaharian sebagai petani dengan mengusahakan budi daya tanaman, memelihara ternak, dan membudidayakan atau mencari ikan.

Namun, Berbagai kendala yang dihadapi dalam pertanian di lahan gambut meliputi kesuburan yang relatif rendah; kondisi air yang sulit

dikendalikan; kematangan dan ketebalan gambut yang bervariasi; penurunan permukaan gambut; rendahnya daya tumpu, yang pada akhirnya mengakibatkan pengelolaan di lahan gambut relatif mahal dan produksinya relatif rendah. Keterbatasan daya dukung sosial dan ekonomi lahan gambut harus menjadi tantangan kedepan dalam mencari potensi-potensi lain agar masyarakat memiliki pilihan sumber penghidupan yang layak dan ramah lingkungan.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Adapun metode di gunakan menggunakan deskriptif serta pendekatan kualitatif dan data di ambil untuk analisis adalah yaitu sebagai berikut :

1. Survei
2. Wawancara
3. Transek (penelusuran lokasi)
4. Observasi/pengamatan
5. Diskusi kelompok

Lokasi pengambilan data pada laporan KKN-T adalah kelurahan kalamangan, kecamatan Sebangau, kota Palangka Raya.

Ada pun alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Perangkat Keras (Hardware)
Perangkat keras yang digunakan dalam pembuatan sistem informasi dan pembuatan laporan ini adalah

- a. ATK (Alat Tulis Kantor),
- b. Laptop,
- c. Handphone,
- d. Buku
2. Perangkat Lunak (Software)
 - a. Sistem Operasi Windows
 - b. Web Browser (Google Chrome)
 - c. Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output atau hasil yang bisa dicapai yaitu:

1. Mengingatn pentingnnya bagi masyarakat untuk mengelola lahan gambut ramah lingkungan
2. Mengingatn masyarakat lebih memanfaatkan IPTEK dalam mempromosi hasil tani
3. Mengingatn masyarakat untuk menggunakan IPTEK dalam meningkatkan UMKM setempat

Keberhasilan program terkait kegiatan KKN-T Tentang "Strategi partisipasi masyarakat dalam upaya pengeloaan lahan gambut ramah lingkungan untuk meningkatkan UMKM berkelanjutan di kelurahan kalampangan. Keberhasilan dapat dilihat dari segi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang kami lakukan.

Beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program kegiatan.

1. Masyarakat yang secara nyata

tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang pengelolaan lahan gambut ramah lingkungan.
3. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan UMKM berkelanjutan di kelurahan kalampangan.
4. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan.
5. Menigkatnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lahan tanpa membakar ataupun merusak lahan

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lahan gambut yang telah dikembangkan oleh petani di kelurahan kalampangan, Kalimantan Tengah salah satunya adalah :

1. Untuk meningkatkan kesuburan lahan gambut, umumnya petani di Kalimantan menggunakan abu. Abu ini mereka peroleh secara beragam. Petani di kelurahan Kalampangan memanfaatkan abu sisa kebakaran lahan gambut pada musim kemarau atau memang membuat abu tersebut dari pembakaran gulma dan

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan kawasan bergambut yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Kalampangan merupakan bentuk pemanfaatan lahan gambut yang dikelola secara arif dan mematuhi kaidah-kaidah ekologis.

Bentuk partisipasi pengelolaan lahan gambut oleh masyarakat petani di kelurahan Kalampangan merupakan contoh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut yang berwawasan lingkungan antara lain :

1. Pembuatan parit-parit di sekeliling lahan budidayanya dalam menghindari terjadinya kebakaran dan mencegah gambut mengalami kekeringan;
2. Penerapan pengaturan tata kelola air lahan gambut;
3. Penggunaan abu dan pupuk dalam meningkatkan kesuburan lahan gambut, dan
4. Alih pengetahuan budidaya, pola tanam dan peralatan pertanian kepada masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Palangkaraya, Kota Palangkaraya Dalam Angka 2010.

Budiarti, L. Penerapan Co-Management dalam Pengelolaan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Tengah. Disertasi. Sekolah Pasca sarjana UGM. Yogyakarta. 2006.

Harjowigeno. Tim Fakultas Pertanian IPB. 1996 Hikmat, H. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora Utama Press: Bandung. 2004.

Kasryno, F dan C. A. Rasahan. Peranan Penelitian Sosial Ekonomi Dalam Perumusan Kebijakan Pertanian. Prosiding Teknis Penelitian Sosial Ekonomi dalam Perakitan Paket Teknologi Pertanian. Pusat Penelitian Agronomi Badan Litbangtan: Bogor. 1989.

Foto Kegiatan



MANAJEMEN OPERASI JASA WARUNG MAKAN SEBAGAI SENTRAL WISATA KULINER DI DESA TUMBANG NUSA

EGO SETIAWAN, DELITA NEVALUSNI, ANDRIYAN HIZKIA, DEVITA, RIVALDI, NOVIA ANGGELA, YANTI OKTAVIA, ERIK P. PANGARIBUAN, SEHAT P. SIPAYUNG, AKHMAD FIRDAUS, SOTIAWAN, SYAHRIL KHARIM, DESI YANIE, YENI, TRY WIRAHADINATA

Dosen pembimbing: Drs. DIMER MERPATI UMBING, M. Si

Jurusan : Manajemen Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

KKN-Tematik diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat. Untuk itu Universitas Palangka Raya (UPR) telah mengembangkan kegiatan KKN-Tematik yang tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika UPR untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif, indiscipliner, yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait.

Dalam hal ini mahasiswa diperankan sebagai problem solvet, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan

pembangunan/pengembangan masyarakat melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan secara cerdas dan cepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Pada dasarnya KKN-Tematik merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa terhadap masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Dengan kata lain melalui KKN-Tematik ini mahasiswa membantu pengembangan dan

pemberdayaan masyarakat yang terletak di Desa Tumbang Nusa kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Peserta KKN-Tematik dari kelompok B-11 tertarik dengan permasalahan yang ada di warung makan di Tumbang Nusa ini yaitu: diperoleh informasi dari konsumen atau pembeli yang pernah mampir, terdapat tiga (3) masalah yaitu :

- Kurangnya pelayanan dari pemilik warung terhadap konsumen.
- Toilet/WC belum memadai bagi para konsumen.
- Fasilitas warung yang kurang memadai seperti meja, kursi, peralatan makan (mangkok, piring, dan lain-lain).
- Menu makanan atau kualitas produk yang belum lengkap selain itu beberapa produk makanan yang sudah kadaluarsa.

Untuk itu kami mencoba memberikan masukan bagaimana konsep yang benar kepada pemilik dengan teori manajemen operasi jasa berkaitan dengan keberadaan dan kelayakan warung makan sebagai sentral wisata.

Sentral wisata kuliner beberapa tahun belakangan ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah, salah satu nilai pentingnya adalah menumbuh

kembangnya potensi makanan asli daerah tersebut, oleh karena itu kami sebagai kelompok B-11 yang tergabung dalam sebuah KKN-Tematik Universitas Palangka Raya ingin sedikit memberikan pengabdian kami kepada masyarakat dengan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam masyarakat.

METODOLOGI PELAKSANAAN KKN-TEMATIK

Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi, Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh kelompok B11 KKN Mahasiswa Universitas Palangka Raya terhadap informan yang menjadi obyek ini Warga Desa Tumbang Nusa yang menjadi wisata sentral Kuliner.

Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen foto-foto, dan bahan statistic.

Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66).

Alat dan Bahan

1. Laptop
2. Buku
3. ATK
4. Jaringan Internet
5. Kendaraan
6. Spanduk
7. Kayu
8. Pилок
9. Gergaji, paku, palu, dan tali
10. Tempat cuci tangan
11. Masker, Hand Sanitizer

HASIL PENYELENGGARAAN KKN TEMATIK

Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tema pengembangan Desa berbasis wisata, KKN-T berbasis wisata adalah salah satu strategi pengembangan desa sebagai tempat wisata melalui penguatan potensi wisata kuliner di Desa Tumbang Nusa. Pengelolaan dan penataan Desa Wisata dilakukan melalui program yang telah direncana oleh mahasiswa dan selaras dengan program pemerintah daerah.

- Menemui Kepala Desa Tumbang Nusa untuk membahas terkait potensi wisata kuliner Didesa Tumbang Nusa agar bisa dikembangkan dan diperbaharui dengan program yang di tawarkan kepada Kades.
- Survei Lokasi yang berpotensi dijadikan wisata Kuliner di tumbang Nusa.
- Pemasangan spanduk Wisata Kuliner Desa Tumbang Nusa

- b. Tema Pengembangan Pola hidup Sehat, dalam hal ini kami juga menghimbau kepada masyarakat desa tumbang nusa tentang protokol kesehatan sesuai keputusan menteri kesehatan Republik indonesia No HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona virus Disease 2019 Covid 19 membagikan tempat cuci tangan dan sabun dan ada beberapa tempat yang akan dibagikan yaitu: Balai Desa, TK, Dan Balai Seni, Kantor Desa, warung-warung yang dijadikan Wisata Kuliner.
- Pembagian Masker gratis di Desa Tumbang Nusa.

Peran dan Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik) selama satu bulan di Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, mendapat pendapat sangat baik dari masyarakat Desa Tumbang Nusa masyarakat sangat senang atas kedatangan mahasiswa/i KKN-Tematik, masyarakat di Desa Tumbang Nusa tidak sungkan untuk turut bergabung dan ikut berpartisipasi dalam program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN-Tematik, dalam beberapa kegiatan yang telah kami lakukan ini banyak mendapatkan bantuan atau kerjasama dari masyarakat setempat, kegiatan yang telah kami lakukan ini tidak akan berjalan lancar dan tidak akan berhasil jika tidak dukungan dan partisipasi dari pihak masyarakat, terutama dari aparatur atau perangkat desa.

KESIMPULAN

1. Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Kegiatan program kelompok ini dilaksanakan pada 24 Juni 2020, Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa

Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau.

2. Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat serta adanya kerjasama antar mahasiswa yang melaksanakan KKN-T di Desa tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau.
3. Keberhasilan program-program KKN-T pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Sisi positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di masyarakat dan memperluas cakrawala pemikiran serta dapat melatih keaktifan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat.
4. Memeberikan inovasi baru bagi pemilik warung sesuai dengan teori manajemen operasi jasa atau pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Aaker, D. dan Mascarenhas, B. (1984). The Need For Strategic Flexibility. *Journal of Business Strategy*, 5 (2): 74-82

Abdullah, F. (2005). HEdPERF Versus SERVPERF: The Quest For Ideal Measuring Instrument of Service Quality In Higher Education Sector. *Quality Assurance in Education*, 13 (4): 305-328

Foto Kegiatan



INOVASI PERTANIAN SECARA HIDROPONIK SEDERHANA PADA LAHAN PERKARANGAN DI DESA SEI GOHONG, KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN

ASDODIN HARO MUNTHE, RIRU APRIANDAMINGINDRA, FAJAR NURHUDA, NECIS NURHALIZA SIALLAGAN, RADIANOR, GREGORIUS GOKLAS SILABAN, ALEK SAPUTRA SITUMORANG, ASMADI, FIRDA, YANTO, NURUL ASTUTI, NIRMALASARI, JEKSI PRISMA, NOVITA SARI ANGGREANI WD, MIKHAEL,

Dosen pembimbing: WAHYU WIDYAWATI, SP. MSI

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya
Email: c03.kkn.upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar ibu-ibu warga Sei Gohong berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan yang mampu menambah penghasilan. Sebagian besar Ibu Rumah Tangga di Sei Gohong hanya mengandalkan dari penghasilan suami. Hanya sebagian kecil ibu rumah tangga di Sei Gohong yang memiliki pekerjaan sampingan seperti berjualan. Selama ini se usai menyelesaikan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, menyetrika dan lainnya biasanya mereka menonton televisi atau sekedar berbincang dengan tetangga.

Untuk mencapai kemandirian warga di Desa Sei Gohong, maka potensi yang ada perlu digali. Kondisi yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam gerakan PKK memiliki potensi besar untuk diberdayakan. Adapun pemberdayaan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan mengenai Hidroponik dan Aquaponik.

Pemilihan pemberdayaan masyarakat dengan memberi pelatihan Hidroponik dan Aquaponik dengan alasan sebagai berikut: (1) Sebagian besar ibu-ibu di Sei Gohong tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga bercocok tanam dengan Hidroponik Aquaponik dapat menghasilkan untuk meningkatkan perekonomian

keluarga. (2) Bercocok tanam dengan Hidroponik dan Aquaponik tidak membutuhkan lahan luas, cukup dilakukan di halaman sekitar rumah. (3) Bercocok tanam dengan Hidroponik dan Aquaponik mudah dilakukan tanpa harus pergi jauh dari rumah sehingga tidak mengganggu pekerjaan rutin di rumah. (4) Setiap hari warga membutuhkan sayuran untuk dikonsumsi, selama ini warga membeli sayuran tersebut dari pasar atau penjual keliling. Apabila warga menanam sayuran sendiri maka bisa menghemat pengeluaran. (5) Barang-barang bekas yang tak bernilai bisa dimanfaatkan sebagai media dalam bercocok tanam dengan Hidroponik sehingga meningkatkan nilai barang bekas.

Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang mana mengandung kadar air yang tinggi dan dapat dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah dilakukan pengolahan. Sayuran sangat baik dan bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung kadar air yang tinggi, vitamin, nutrisi dan serat pangan (Supriati, dkk., 2010). Sayuran yang terdapat di Indonesia memiliki berbagai macam jenis dan sangat melimpah, mulai dari dataran tinggi dan juga dataran rendah yang memiliki jenis sayuran nya sendiri. Walaupun sebagai bahan pelengkap dan bukan sebagai bahan pokok, Sayur tidak dapat diabaikan begitu

saja keberadaannya karna setiap orang memerlukan sayur sebagai makanan sehari-hari baik muda, tua atau berdasarkan tingkatan ekonominya (Nazaruddin, 2000).

Hidroponik merupakan system menanam tumbuhan dengan nutrisi yang dibuat dan diberikan secara terpisah, dan disampaikan melalui air, sedangkan Akuaponik menggabungkan system yang sama yang dari hidroponik dengan system pemeliharaan ikan, atau aquaculture. Ada beberapa sistem dalam sistem hidroponik antara lain : Sistem sumbu (Wick), Sistem Kultur Air (Water Culture), Sistem Pasang Surut (Flood and Drain), Sistem NFT (Nutrient Film Technique) dan sistem Aeroponik. Salah satu sistem hidroponik yang sederhana, murah dan juga mudah untuk dioperasikan adalah sistem sumbu (wick). Sistem ini merupakan sistem pasif karena tidak ada bagian yang bergerak dari sistem ini. Larutan nutrisi yang di serap oleh tanaman dari air menggunakan sumbu dengan memanfaatkan daya kapilaritas sumbu. Budidaya menggunakan hidroponik dengan sistem wick sangat cocok di gunakan pada lahan yang sempit serta meningkatkan produksi tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*) karena sistem ini memiliki sistem yang sederhana namun memberikan produksi yang tinggi dan tidak membutuhkan perawatan yang intensif (Istiqomah, 2012).

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi pertanian organik melalui penerapan sistem hidroponik dan aquaponik di kelurahan Sei gohong kecamatan Bukit batu kota Palangka Raya serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi hidroponik dan aquaponik bagi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sei gohong kecamatan Bukit batu kota Palangka Raya.

METODOLOGI PENELITIAN, ALAT DAN BAHAN

Metode penelitian

Pengamatan dilakukan pada 1-4 MST. Variabel pengamatan adalah tinggi tanaman dan jumlah daun sebelum panen. Pada umur 1-4 MST, terdapat peningkatan tinggi tanaman dan jumlah daun pada masing-masing dosis yang berbeda. Pengamatan dilakukan dengan 3 perlakuan, Di mana setiap perlakuan di berikan dosis pupuk yang berbeda yaitu P0 Kontrol atau standar pemberian dosis pakcoy (1000ppm) dengan dosis 5 ml A, 5 ml B di tambah 1 Liter air. P1 Menggunakan dosis 6 ml A, 6 ml B di tambah 1 Liter air (1200ppm). P2 Menggunakan dosis 7 ml A, 7 ml B di tambah 1 Liter air (1400ppm).

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan untuk KKN-T ini adalah sterofom, ember, netpot, plastik, TDS, PH meter, kain

planel, rockwool sedangkan bahan yang digunakan untuk KKN-T ini adalah benih sayur kangkung, benih sawi, ikan lele, nutrisi, pakan ikan.

PEMBAHASAN

Hidroponik

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan setiap minggu menunjukan hasil pertumbuhan tanaman pakcoy dengan cara hidroponik. Pada grafik diatas, tinggi tanaman perlakuan 1400 PPM mengalami pertumbuhan lebih cepat bila di bandingkan dengan perlakuan-perlakuan yang lain seperti 1000 PPM maupun 1200 PPM hal ini terjadi dikarenakan pada perlakuan 1400 PPM menggunakan dosis AB MIX yang lebih banyak di banding perlakuan yang lain nya.

Jumlah Daun

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan didapatkan data yang menunjukan jumlah helai daun pada tanaman pakcoy yang selalu mengalami kenaikan dari minggu pertama ke minggu ke empat. Pada 1 MST di seluruh konsentrasi tumbuh 5 helai daun kemudian pada 2 MST pada konsentrasi 1000 PPM (P0) terdapat 8 helai yang mana konsentrasi ini berbeda dari 2 konsentrasi lainnya yang sama mendapatkan 9 helai daun. Pada 3 MST dan 4 MST seluruh konsentrasi

memiliki jumlah daun yang sama yakni 14 helai pada 3 MST dan 19 helai pada 4 MST.

Aquaponik

Aquaponik merupakan budidaya tanaman yang mengkombinasikan sistem akuakultur dengan budidaya. Dalam aquaponik ini tanaman dan ikan terdapat dalam satu sistem yang saling terintegrasi dan tercipta nya suatu sistem simbiotik antara keduanya (Rakocy, 2006).

KESIMPULAN

Hasil pertumbuhan tanaman pakcoy dengan cara hidroponik. Pada graik diatas, tinggi tanaman perlakuan 1400 PPM mengalami pertumbuhan lebih cepat bila di bandingkan dengan perlakuan-perlakuan yang lain. Aquaponik merupakan perpaduan budidaya antara tanaman sayuran dan ikan. Ikan yang hidup didalam air akan menghasilkan kotoran yang berupa amoniak dan amoniak tersebut akan diserap oleh tanaman. Sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Diver S. 2006. Aquaponic-integration hydroponic with aquaculture. National Centre of Appropriate Technology. Department of Agriculture's Rural Bussiness Cooperative Service. P.

Rakocy, J.E., Masser M.P., & Losordo T.M. 2006. Recirculating aquaculture tank production systems: aquaponics—integrating fish and plant culture. Southern Regional Aquaculture Center, United States Department of Agriculture, Cooperative State Research, Education, and Extension Service.

Istiqomah, 2012. Aplikasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis. Journal Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian. Vol 41.

Nazaruddin. 2000. Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah. PT.Penebar Swadaya. Jakarta. 142 hal.

Supriati, Yati Dan Ersi Herlina. 2010. Bertanam 15 Sayuran Organik Dalam Pot. Jakarta : Penebar Swadaya.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA MASYARAKAT MENJADI KOMPOS DI KELURAHAN KELAMPANGAN

Mart I. Munthe, Muhamad Y, Veronika D. Situmorang, Rusniyati, Yeni Y. Purba, Endah N., Suratmi, Meike D.A Yuswandira, Wahyu N, Anggi C. Angelo, Muhamad Z. Harahap, Dominggo J. Siahaan, Heribertus B, Pasar P, Joshua A.U Manurung

Dosen pembimbing: Prof. Dr. Ir. Saputera, M.Si

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya
E-mail : c04upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan akan lahan untuk pemukiman. Ketika kebutuhan akan lahan di perkotaan tidak dapat terpenuhi, maka kawasan lindung menjadi sasaran pemanfaatan untuk memenuhi kebutuhan. Kawasan sekitar danau juga merupakan kawasan lindung yang tidak luput dari pemanfaatan sebagai permukiman ,yang pada akhirnya memberi pengaruh buruk terhadap keberlangsungan fungsi danau yaitu sebagai sumber air minum. Lebih dari 500 danau dengan luas keseluruhan lebih dari 5.000 Km² atau sekitar 0,25 % dari luas daratan Indonesia status kondisinya semakin memprihatinkan (M.Fakhrudin, 2012).

Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 112 tahun 2003 tentang Baku Mutu Air Limbah Rumah Tangga yang dimaksud dengan air limbah rumah tangga adalah air limbah yang berasal dari usaha dan atau kegiatan permukiman (real estate), rumah makan (restoran), perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama. Pada air limbah rumah tangga non septic tank biasanya mengandung partikel-partikel koloid yang dapat mengakibatkan adanya kekeruhan. Kandungan zat-zat kimia yang terkandung dalam air limbah rumah tangga sangat tergantung pada sabun, deterjen, dan pengharum baju. Limbah cair domestik mengandung 99,9% air dan 0,1% zat padat. Zat padat terdiri dari 85% protein; 25% karbohidrat; 10% lemak dan sisanya zat anorganik terutama

butiran pasir, garam-garam dan logam.

Permasalahan lingkungan yang mulai nampak seperti sampah, limbah domestik, permukiman padat, dan lain-lain merupakan permasalahan klasik di mana-mana. Dari sekian unsur permasalahan tersebut, maka unsur yang kompleks, terkesampingkan dan tidak tersentuh apalagi menjadi prioritas oleh banyak perhatian publik maupun pemerintah adalah unsur air limbah. Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat dan diiringi dengan semakin merebaknya permukiman akan berpengaruh terhadap jumlah buangan limbah cair yang ditimbulkan oleh aktifitas dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan beragamnya sumber bahan pencemar yang masuk dan terakumulasi di danau. Jenis bahan pencemar utama yang masuk ke perairan danau terdiri dari beberapa macam, antara lain limbah organik dan anorganik, residu pestisida, sedimen dan bahan-bahan lainnya (Pujiastuti, 2013).

Salah satu alternatif pengolahan sampah adalah memilih sampah organik dan memprosesnya menjadi kompos atau pupuk hijau. kompos memiliki peranan sangat penting bagi tanah karena dapat mempertahankan dan

meningkatkan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat kimia, fisik, dan biologinya. Dengan memberikan pupuk organik pada tanaman, tanah menjadi subur dan produktivitas tanah menjadi baik. (Djuarnani, et al., 2005; Marsono, et al., 2009).

METODE PELAKSANAAN, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran partisipasi aplikatif dimana melalui diskusi dan menggunakan pendapat secara bebas sesuai bidang dan keahlian masing – masing. Pelaksanaan dilapangan dilakukan bersamaan masyarakat desa untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan program, sehingga partisipasi masyarakat dapat menjamin keberlanjutan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Secara khusus pelaksanaan tema KKN-T menggunakan pendekatan kelompok kooperatif, yaitu dilaksanakan oleh mahasiswa secara berkelompok dan bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat desa. Pelaksanaan dilapangan dilakukan bersama masyarakat desa dan mengawasi pelaksanaan program, sehingga berpartisipasi masyarakat dapat menjamin keberlanjutan KKN-T. Perlibatan masyarakat dan pemerintah desa sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan berdampak kepada tingginya

rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan, sehingga masyarakat tetap menjaga dan merawat bahkan melanjutkan program yang telah dilaksanakan.

Data yang diperlukan dalam pelaksanaan KKN-Tematik pada periode I tahun 2020 diantaranya data seperti yaitu: Letak Administrasi dan Geografis, Struktur Pemerintahan, Batas Wilayah, Tata Guna Lahan, Keadaan Penduduk seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, agama dan tenaga kerja. Keadaan Infrastruktur seperti Kelembagaan sosial, jalan, jembatan, perdagangan dan angkutan. Metode pengumpulan data-data tersebut didapat dengan cara studi pustaka dan juga wawancara langsung.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah pisau, ember, pengaduk, dan lain-lain. Sedangkan Bahan yang digunakan adalah limbah rumah tangga yang berupa sampah organik, air, dan bioaktivator EM4 (effective microorganisme).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada 8 Mei 2020 -30 Juni 2020 Lokasi yang digunakan pada kegiatan ini yaitu di pos komando pusat kelurahan Kalampangan kecamatan Sabangau

kota palangka raya kalimantan tengah.

Langkah awal kegiatan KKN ini dimulai dari survei di kelurahan Kalampangan bekerjasama dengan kelompok KKN Universitas Palangka Raya di kelurahan kalampangan tersebut. Adapun hasil dari survei yaitu masyarakat kelurahan kalampangan sebagian besar merupakan petani. Petani di kelurahan kalampangan sebagian besar masih menggunakan pupuk anorganik yang dibeli di toko pertanian terdekat. Petani beranggapan bahwa pupuk anorganik mudah didapatkan dan hasilnya langsung terlihat, namun Petani tidak memperhatikan efek kedepan dari pupuk anorganik yang digunakannya. Penggunaan pupuk organik seperti kompos jarang digunakan. Selain itu limbah-limbah organik rumah tangga tidak dimanfaatkan. Masyarakat cenderung membuang limbah tersebut ataupun sebatas untuk pakan ternak. Berdasarkan wawancara dengan bapak lurah kalampangan limbah rumah tangga belum pernah dimanfaatkan sebagai kompos.

Langkah kedua yang dilakukan adalah permintaan izin kepada Bapak Kelurahan Kalampangan. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar

karena pihak kepala lurah maupun masyarakat kalampangan memudahkan perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan KKN ini. Pejabat setempat membantu kelancaran perizinan karena berkepentingan dengan usaha peningkatan pemahaman warganya.. Hasil pertemuan dengan Kepala Lurah menyepakati bahwa kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Masyarakat Menjadi Kompos di desa atau kelurahan kalampangan” dilaksanakan pada bulan juni 2020 dan dimulai pukul 9 pagi sampai dengan pukul 11.00 WIB berlokasi di pos komando pusat kelurahan kalampangan bersama rekan kelompok perwakilan sebanyak 6 mahasiswa peserta KKN-T Serta memberikan surat undangan dari pihak lppm kepada kelurahan kalampangan yang dimana bersedia untuk dapat membantu memaparkan tentang kegiatan mahasiswa yang melakukan KKN –T dan dapat dijadikan perbaikan untuk memantapkan laporan KKN-T dan dapat untuk dijadikan foto maupun dokumentasi untuk memperkuat isi laporan KKN-T.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penyelenggaraan KKN TEMATIK ini adalah Masyarakat Kalampangan mempunyai arah untuk memelihara lingkungan

sekitar mereka dan dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai kompos yang bisa bermanfaat untuk tanaman, dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk selalu ikutserta menjaga kualitas lingkungan hidup yang sehat dan bersih melalui pengelolaan sampah limbah rumah tangga menjadi kompos sebagai pupuk organik, serta menciptakan kepekaan dalam lingkungan sekitarnya, dan pemanfaatan limbah rumah tangga juga lebih membantu masyarakat Kalampangan bisa termotivasi untuk menjaga lingkungan dan harapannya juga bisa meningkatkan kemampuan masyarakat memproduksi kompos secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah Kelampangan.

DAFTAR PUSTAKA

Damanhuri, E dan Padmi. T. 2006. Pengelolaan Sampah. Diktat Kuliah Dep. Teknik Lingkungan ITB. Bandung.

Darmawati. 2015. Efektivitas Berbagai Bioaktivator Terhadap Pembentukan Kompos Dari Limbah Sayur Dan Daun. J. Dinamika, XXX(2), 93–100.

Djuarnani, N., Kristian, dan Setiawan, B.S. 2005. Cara Cepat Membuat Kompos, Agromedia Pustaka, Jakarta.

STRATEGI PERLINDUNGAN SUMBERDAYA IKAN SUNGAI DAN RAWA DI DESA PARARAPAK SUNGAI KAPUAS DAN SUNGAI BERITO KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Bendri, Cisna L Sihite, Annabella Chigana P,
Abigail Mercy Elricha, Aston Purba, Elesya Sandopa BR Ginting,
Maria Kezia, Norawita, Irma, Sri Heltika, Anada Swageri, Marsidie, Mulia,
Nita Jelita Telaumbanua, Zakia Nisfi Rahmadia.

Dosen pembimbing: DR. IR. URAS TANTULO, M.SC

PRODI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN, JURUSAN PERIKANAN,
FAKULTAS PERTANIAN
KKN-T KELOMPOK C-06

Email : kkntkelompok.c06@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perairan umum daratan di Indonesia terdiri dari 5 tipologi yaitu danau, lebak, sungai dan rawa. Setiap tipologi tersebut memiliki karakteristik berbeda dan memiliki berbagai jenis yang tersebar diseluruh Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu Provinsi yang memiliki potensi perairan umum sangat luas, tercatat sebesar 2.290 ha untuk luas perairan danau, rawa sebesar 1.811.500 ha dan sungai sebesar 323.00 ha yang terdiri dari 11 sungai besar dengan ribuan anak sungai (DKP Kalimantan Tengah, 2010). Sungai Barito merupakan salah satu tipologi perairan umum daratan di Kalimantan Tengah yang memiliki

sumber daya ikan yang melimpah.

Zonasi perairan sungai dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu perairan bagian retron (Hulu) dan potramon (Hilir) Welcome, 1985. Sedangkan menurut Utomo (1996) zona perairan sungai dibagi menjadi 3 yaitu perairan daerah aliran sungai bagian hulu tengah dan hilir. Sungai Barito adalah salah satu sungai besar di Pulau Kalimantan yang bagian hulunya masuk daerah Serawak (Malaysia), bagian tengahnya berada di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan serta bagian hilirnya bermuara dilaut Jawa. Menurut Prasetyo dan Asyari (2003) DAS Barito bagian tengah mempunyai produksi perikanan yang tinggi dengan keragaman jenis

ikan yang banyak. Aliran Sungai Barito bagian tengah melewati banyak wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang salah satunya melewati Kabupaten Barito selatan. Kalimantan Tengah. Oleh karena itu nelayan merupakan mata pencaharian mayoritas penduduknya.

Pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan pada saat ini menjadi prioritas, mengingat dalam situasi krisis pangan sumberdaya kelautan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik dan penghasil devisa negara. Agar potensi sumberdaya alam kelautan dapat dimanfaatkan secara optimal, strategi kunci pembangunan perikanan masa depan adalah membangun agribisnis perikanan modern, tangguh, dan efisien.

Indikasi pencemaran air bisa berupa perubahan warna, rasa, bau hingga kualitas air itu sendiri. Penyebab pencemaran air paling sering diakibatkan sampah dan limbah hasil kegiatan manusia. Dampak pencemaran air pun bisa berbahaya karena menyebabkan banyak kerugian baik materi bahkan nyawa.

Illegal fishing adalah kegiatan perikanan yang tidak sah, kegiatan perikanan yang tidak diatur oleh peraturan yang berlaku, aktifitasnya tidak dilaporkan kepada suatu

institusi atau lembaga perikanan yang tersedia/berwenang

Pengelolaan lahan gambut berkelanjutan adalah pengelolaan berdasarkan unit hidrologis lahan gambut yang dilaksanakan secara bijaksana, selaras, dan mampu mensejahterakan kehidupan generasi sekarang dan mendatang, dengan teknologi yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2020 dengan sistem online dengan memperhatikan protokol kesehatan selama kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pararapak Sungai Kapuas dan Sungai Barito Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini, salah satu metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi langsung ke Desa Pararapak Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Observasi langsung merupakan merupakan kegiatan pengamatan langsung dengan menggunakan alat indera terhadap suatu objek yang dalam hal ini adalah kondisi aspek fisik lingkungan dan kondisi Lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyaringan masalah yang telah dilakukan maka masalah yang di temukan di Desa Pararapak adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan status Dusun Danau Jutuh menjadi Desa Definitive.
2. Ketika musim penghujan persawahan rawan tergenang air. Pengairan irigasi yang ada belum bekerja maksimal sebagai mesti fungsinya.
3. Hasil perkebunan melimpah terutama produk unggulan Nanas Perigi dan Karet. Namun kendala yang harus dialami sulitnya akses transportasi terutama jalan yang susah dilalui dan harga rendah karena tidak adanya penampung tetap hasil hasil perkebunan.

Strategi Pengelolaan Lahan Gambut

Pendekatan teknik pembukaan lahan yang tidak merusak fisik kimia tanah dan tidak mengganggu lingkungan adalah dengan penerapan teknik tanpa bakar (Zero Burning). Van Noordwijk et al. (1995) mengusulkan teknik tebas dan ditumpuk, dimana vegetasi yang ditebas tidak dibakar, tetapi ditumpuk dan dibiarkan terdekomposisi secara alami dan berfungsi sebagai mulsa. Pemanfaatan limbah tebasan tanaman pionir (pakis dan herba) dan disertakan pelatihan pemanfaatan limbah tersebut khususnya pembuatan pupuk organik

diharapkan dapat memberi masukan atau alternatif pilihan-pilihan dalam rangka ikut mengendalikan masalah kebakaran lahan yang juga berbasis masyarakat, khususnya di lahan gambut di Kubu Raya.

Habitat Ikan

Habitat ikan dapat ditemukan di semua genangan air, baik yang berskala kecil maupun skala besar. Hal ini juga beragam dari berbagai jenis air baik air tawar, air payau, atau air asin dengan kedalaman air yang juga bervariasi dan bermacam-macam. Ikan bisa ditemukan di samudera, laut, sungai, danau, waduk, kolam, hingga akuarium sekalipun. Beberapa jenis ikan hias memang dipelihara dan dibudidayakan oleh manusia di kolam atau akuarium tertentu. Memancing ikan juga menjadi profesi dan mata pencaharian bagi nelayan.

Alat Tangkap Ikan Yang Merusak dan Ilegal.

Pengertian Illegal Fishing

Illegal Fishing merupakan kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan tidak bertanggung jawab dan bertentangan oleh kode etik penangkapan bertanggung jawab. Illegal Fishing termasuk kegiatan malpraktek dalam pemanfaatan sumber daya perikanan yang merupakan kegiatan pelanggaran hukum. Tindakan Illegal Fishing

umumnya bersifat merugikan bagi sumber daya perairan yang ada. Tindakan ini semata-mata hanya akan memberikan dampak yang kurang baik bagi ekosistem perairan, akan tetapi memberikan keuntungan yang besar bagi nelayan. Kegiatan yang umumnya dilakukan nelayan dalam melakukan penangkapan dan termasuk ke dalam tindakan Illegal Fishing adalah penggunaan alat tangkap yang dapat merusak ekosistem seperti penangkapan dengan pemboman, penangkapan dengan racun, serta penggunaan alat tangkap trawl pada daerah karang.

Pengaruh Illegal Fishing Terhadap Ekonomi Masyarakat

Tindakan Illegal Fishing terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Illegal Fishing merupakan kejahatan perikanan yang sudah terorganisasi secara matang, mulai di tingkat nasional sampai internasional. Dewasa ini, tindakan Illegal Fishing telah berubah cara beroperasinya bila dibandingkan dengan cara beroperasi pada pertengahan tahun 1990-an. Tindakan Illegal Fishing telah menjadi “a highly sophisticated form of transnational organized crime”, dengan ciri-ciri antara lain kontrol pergerakan kapal yang modern dan peralatan yang modern, termasuk tangki untuk mengisi bahan bakar di tengah laut.

KESIMPULAN

Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKN antara lain:

Faktor-faktor Penghambat

- 1) Keterlambatan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena seiring dengan berlangsungnya kegiatan kerja penduduk.

Faktor-Faktor Pendukung

- a. Adanya semangat kekeluargaan dan kebersamaan dari segenap warga masyarakat Desa Pararapak.
- b. Adanya dukungan penuh kerjasama dari perangkat desa seperti, Kepala Desa, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan perangkat desa lainnya.
- c. Adanya tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal itu ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam berpartisipasi terhadap Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodyoa, A. U. 1981. Teknik Penangkapan Ikan. Penerbit Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Brantas, 2009. Dasar-dasar Manajemen. Bandung:Alfabeta

PEMBUATAN PAKAN FERMENTASI (HEY DAN SILASE) HIJAUAN PAKAN UNTUK NILAI TAMBAH TERHADAP LAMA PENYIMPANAN PAKAN TERNAK SAPI DI KHG SEI KAHAYAN - SEI SEBANGAU

Megawati Sinambela, Chrisdianto Pranata Damanik, Oktavianta Edward R. S. K.,
Jet Chelseanto, Tovan Vratama Putra, Trilita Pebrianti, I Wayan Swastrana,
Hartian Nur Pamungkas, Sujanto, Peri Irawan, Genesis Roland Septianto,
Muh. Saleh, Raka Nur Gumarang, Sobirin

Dosen pembimbing: Dr. FIRLIANTY, S.Pi., M.S

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian,
Universitas Palangka Raya
Email :firly_thp@fish.upr.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanah gambut merupakan tanah hasil akumulasi timbunan bahan organik yang terbentuk secara alami dalam jangka waktu yang lama. Bahan organik tersebut berasal dari pelapukan vegetasi yang tumbuh di sekitarnya dan lahan gambut berasal dari endapan bahan organik yang terbentuk karena pengaruh hujan yang tinggi dan genangan air. Salah satu faktor penting dalam peternakan adalah jumlah ketersediaan hijauan pakan berkualitas sebagai pakan ternak agar produktivitas optimal. Untuk tercapainya swasembada daging perlu adanya peningkatan produksi dan kestabilan ketersediaan hijauan pakan, salah satunya dengan optimalisasi pemanfaatan lahan gambut sebagai sumber produksi

hijauan pakan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak seringkali dihadapkan pada kendala mutu genetik ternak yang kurang baik, tatalaksana zooteknis yang kurang memadai dan pemberian pakan yang belum memenuhi kebutuhan ternak baik kualitas, kuantitas maupun kontinuitasnya. Diantara tiga kendala tersebut pakan merupakan faktor yang paling besar peranannya. Hal ini disebabkan karena pakan merupakan bagian penting dalam sistem produksi peternakan. Hijauan pakan dengan kualitas yang baik akan mendukung tercapainya produksi ternak yang tinggi. Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah penggunaan Hay dan Silase dalam pengolahan pakan untuk ternak ruminansia. Hay merupakan makanan ternak berupa

hijauan yang sengaja ditanam dan dipotong pada waktu kadar zat makananya maksimal, untuk selanjutnya dikeringkan agar dapat disimpan dalam waktu lama sehingga nantinya dapat dipergunakan pada musim kekurangan makanan. Hay umumnya berasal dari tanaman rumput dan tanaman leguminosa. Silase merupakan makanan ternak yang memiliki kadar air tinggi, diolah melalui proses fermentasi dengan bantuan jasad renik. Pakan ternak tersebut mengandung nutrisi tinggi dan tahan lama sehingga bisa menjadi alternatif pakan saat musim paceklik.

Musim kemarau yang panjang tentu berakibat signifikan terhadap ketersediaan pakan ternak hijauan. Selain itu, suhu lingkungan yang cukup tinggi juga berdampak langsung terhadap sistem metabolisme dan termogulasi pada tubuh ternak. Lingkungan yang relatif panas pada musim kemarau juga menyebabkan sebagian ternak akan "enggan" makan, sehingga secara kuantitas asupan zat makanan (nutrien) yang masuk ke dalam tubuh juga kurang. Asupan nutrisi bagi ternak berperan penting untuk mencukupi kebutuhan pokok (maintenance), perkembangan tubuh, dan kebutuhan bereproduksi.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Kegiatan KKN-T ini dilaksanakan dari tanggal 28 April 2020 sampai dengan 30 Juni 2020. Bertempat di Pengembangan Sapi Bali Kelompok Ternak "Ngudi Makmur", Kelurahan Kalamangan, Kecamatan Sebangau, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara berdiskusi melalui media online serta melakukan praktek pembuatan Hay dan Silase secara langsung di Pengembangan Sapi Bali Kelompok Ternak "Ngudi Makmur" yang kemudian didokumentasikan untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah drum plastik, timbangan gantung, karung, sabit, parang, talenan kayu/boroti, ember, plastik besar, dan tali karet. Bahan yang digunakan meliputi dedak, molasses/gula merah, larutan EM-4, jerami jagung, garam, rumput kumpai, dan air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok C-07 yang kami laksanakan di Desa Kelampangan yang terhitung dari tanggal 28 Mei 2020 sampai 30 Juni 2020. Setiap mahasiswa wajib melaksanakan dan mengikuti kegiatan yang telah

diprogramkan baik program unit maupun program individu. Setiap mahasiswa KKN wajib mengisi buku harian yang telah diberikan LPM yang berisi tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan masing-masing mahasiswa setiap hari selama kegiatan KKN berlangsung. Buku harian tersebut kemudian dilaporkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bukti keikutsertaan masing-masing mahasiswa di setiap kegiatan.

Waktu Pelaksanaan kegiatan KKN-T dilokasi kegiatan berlangsung dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dan survey lokasi dilakukan pada rentang Tanggal 07 juni sampai 13 juni 2020. Dalam tahap persiapan ini mahasiswa melakukan analisis awal mengenai kondisi lokasi dan masyarakat/peternak yang terkait cara pembuatan Bahan Pakan Fermentasi Hay dan Silase yang akan dipraktekkan untuk membuat pakan Ternak.

2. Tahap pelaksanaan KKN-T

Tahap pelaksanaan KKN-T dilakukan dalam rentang waktu 15-27 Juni 2020. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini diantaranya adalah mencari rumput kumpai yang akan dijadikan bahan hay dan limbah jagung yang akan dijadikan bahan

Silase dan pelaksanaan pelatihan pembuatan Hay dan Silase dengan Masyarakat/peternak.

3. Tahap penulisan laporan kegiatan

Penulisan laporan kegiatan dilakukan setelah kegiatan KKN-T. Penulis melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai serana untuk berdiskusi dalam hal sistematika penulisan dan hasil program KKN-T yang telah dilaksanakan.

Upaya Mengatasi Hambatan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ternyata tidak sempurna yang direncanakan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berupa :

- a) Terbatasnya dana dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, sehingga ada sebagian program yang pelaksanaannya kurang maksimal.
- b) Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan KKN yang telah direncanakan sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- c) ketidaktersediaan bahan di kelurahan yang ingin dipakai sebagai bahan utama sehingga mengganti dengan bahan lain.
- d) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (peternak) sehingga

dalam melaksanakan program kerja tidak sesuai dengan sasaran dan rencana kegiatan.

Keberhasilan Program

Keberhasilan program yang telah dicapai oleh kelompok KKN-T C-07 yaitu terlaksananya kegiatan pelatihan langsung dengan peternak mengenai proses pembuatan pakan fermentasi Hey dan Silase sesuai dengan Judul yang dipilih, serta mengunggah hasil kegiatan yang telah didokumentasikan dalam bentuk foto dan video ke media sosial seperti Youtube, Facebook, dan Instagram guna mempermudah masyarakat untuk mengakses serta memahami cara pembuatan pakan fermentasi Hey dan Silase.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dari Kelompok C-07 yang dilaksanakan di Kelurahan Kalampangan yaitu program-program mulai dari survei lokasi hingga akhir kegiatan, pada prinsipnya berjalan dengan lancar

dan baik. Kegiatan ini juga mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat atau peternak dan pihak Keswan. meskipun ada beberapa kendala seperti tidak tersedianya jenis rumput tanam yang dibutuhkan untuk pembuatan fermentasi Hey, sehingga diganti dengan hijauan rawa seperti rumput kumpai.

DAFTAR PUSTAKA

BPTP Sumatera Barat. 2011. Teknologi Pembuatan Silase Jagung untuk Pakan Sapi Potong. Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indone-sia. Sumber: <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id>. Diakses 20 Juni 2020.

Hana, N. D., 2008. Teknologi Pengawetan Pakan Ternak. Medan: USU Repository. Diakses 20 Juni 2020.

Indriyani. 2009. Pemanfaatan Limbah Rumah Makan dan Industri Gula (Molase) untuk Produksi Biogas. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sebelas Maret.

Foto Kegiatan



PELATIHAN ONLINE PEMANFAATAN IKAN GABUS (*Channa striata*) DARI LAHAN GAMBUT SEBAGAI IMUNISTIMULAN DALAM BENTUK OLAHAN KAKI NAGA

Yaeptha G. Awan , Anke M. Ambarita , Fitriyani br Tarigan , Mey Kristo ,
Yusuf Badriawan , Hendy Mayono , Syalihin , Hodie , Michael P. Tumpluw ,
Doni Hutajulu , Muhammad R.I.A , Monang Simbolon,
Agus D. Kurniawan, Indra Pratama, Hosea Bilambani

Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian
e-mail : kelompokc08kknt20@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai fungsi hidrologi dan fungsi ekologi penting untuk mendukung kehidupan di ekosistem tersebut. Indonesia merupakan negara dengan kawasan gambut tropika terluas di dunia, berkisar antara 13,5-26,5 juta ha (rata-rata 20 juta ha). Luas area gambut tersebut merupakan 50% gambut tropika dunia (Najiyati et al., 2005). Menurut Sukardi & Hidayat (1988), Kalimantan Tengah memiliki lahan gambut seluas 2.162.000 ha, berada pada urutan ketiga di Indonesia setelah Kalimantan Barat dan Irian Jaya. Potensi lahan yang cukup besar ini sampai sekarang masih belum banyak dimanfaatkan khususnya untuk sektor perikanan.

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan ikan yang paling

terkenal dan sangat disukai masyarakat Kalimantan Tengah. Protein ikan gabus (*Channa striata*) segar mencapai 25,1%, sedangkan 6,224 % dari protein tersebut berupa albumin. Jumlah ini sangat tinggi dibanding sumber protein hewani lainnya. Albumin merupakan jenis protein terbanyak di dalam plasma yang mencapai kadar 60 persen dan bersinergi dengan mineral Zn yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan sel maupun pembentukan jaringan sel baru seperti akibat luka dan penyembuhan luka akibat operasi.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, Ikan Gabus diketahui dapat meningkatkan Imunitas Tubuh melalui kandungan protein albuminnya yang sangat tinggi. Albumin berfungsi mempertahankan tekanan onkotik plasma, membantu metabolisme dan transport substansi obat dan

senyawa endogen lain, serta bertindak sebagai Antioksidan utama di plasma. Kandungan tinggi asam arakidonat, berbagai asam amino, dan mineral-mineral penting yang terkandung di dalam ikan gabus dilaporkan mendukung aktivitasnya sebagai Imunomodulator dengan meningkatkan jumlah sel-sel imun di dalam tubuh.

Kaki naga merupakan hasil olahan yang cukup digemari yang saat ini tengah dikembangkan oleh masyarakat perikanan. Kaki naga merupakan diversifikasi dari kamaboko yang merupakan bahan untuk surimi. Kaki naga dapat mengikuti SNI surimi, berdasarkan SNI No. 01-2693-1992, maka kaki naga adalah diversifikasi dari kamaboko, yang memiliki standar mutu dengan elastisitas berkisar antara 26,73% - 65,66%, kadar abu antara 0,44% - 0,69%, kadar protein antara 10,44% - 16,40%, dan kadar lemak antara 0,09% - 0,55% (Suzuki 1981).

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

1. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahapan ini diarahkan untuk memberikan persamaan pemahaman mengenai maksud dan tujuan kegiatan, prosedur untuk implementasi kegiatan serta jaminan keberlanjutan dari kegiatan ini. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan

diterima oleh kelompok sasaran, maka langkah ini sangat diperlukan. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada kelompok sasaran tentang penelitian ikan gabus.

2. Pelatihan

Pada tahapan berikutnya dilakukan pelatihan. Sama seperti halnya pelatihan kepada mahasiswa peserta KKN-T, kelompok sasaran juga mendapat pelatihan. Kelompok mahasiswa yang telah terampil ketika mendapatkan pelatihan selanjutnya mentransfer ke kelompok sasaran yang didampingi oleh DPL.

Alat dan Bahan

Alat

Adapun Alat yang digunakan dalam pelatihan online pembuatan kaki naga ikan gabus adalah Blender, Pisau, Telenan, Nampan, Waskom, Kuali, Sendok goreng, Ulekan, Sendok makan, Saringan minyak, Kompor gas, Sarung tangan plastik, Celemek, Plastik kepala, Handphone, Threepot, Air, Timbangan.

Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam pelatihan online pengolahan kaki naga ikan gabus adalah Ikan gabus, Tepung terigu, Tepung tapioka, Tepung roti, Bawang putih, Bawang bombay, Wortel, Daun bawang, Garam, Merica, Ketumbar, Gula, Minyak goreng, Telur, Royco.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaki naga ikan merupakan produk diversifikasi dari hasil perikanan. Pengolahan kaki naga sangatlah sederhana. Adapun cara pengolahannya adalah :

1. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan cara membuang kepala dan isi perut, sebelum daging dipisahkan, karena kepala dan isi perut mengandung lemak dan enzim protease yang dapat menurunkan kemampuan gel, disamping itu isi perut banyak mengandung bakteri dan juga dapat menggelapkan warna dagingnya. Pada tahap penyiangan, kepala, kulit dan isi perut dibersihkan untuk mengurangi kontaminasi oleh bakteri. Penyiangan ikan merupakan cara untuk mempertahankan kesegaran ikan, karena insang, isi perut dan sisik, ini merupakan sumber bakteri pembusuk (Hadiwiyoto, 1993).

2. Pencucian

Proses selanjutnya adalah pencucian. Ikan dicuci dalam air mengalir agar sisa kotoran yang masih menempel pada daging ikan terbuang. Tujuan pencucian untuk menghilangkan kotoran-kotoran dan pencucian menggunakan air bersih, juga dapat mengurangi jumlah

bakteri yang ada dikulit ikan (Murniati dan Sunarman, 2000) dan pencucian dilakukan dengan air mengalir (Ilyas, 1983).

3. Pemfilletan

Ikan yang telah disiangi dan dicuci kemudian difillet yaitu mengambil dan memisahkan daging dari kulit tulang ikan. Pemfilletan ini dilakukan dengan cara ikan diletakan diatas wadah, kemudian disayat memanjang dengan pisau pada ekor hingga kearah kepala, daging fillet diletakkan didalam wadah diberi es curai untuk mencegah peningkatan suhu dan menghambat pertumbuhan bakteri.

4. Pengerikan Daging

Tujuan dari pengerikan daging gabus yaitu untuk menghasilkan daging ikan tanpa tulang dan kulit yang nantinya akan memudahkan dalam proses penggilingan. Pengerikan dilakukan dengan menggunakan sendok makan, agar semua daging dapat diambil. Pengerikan lumatan daging diletakkan diwadah yang dialasi dengan es, untuk mencegah pertumbuhan bakteri.

5. Penggilingan Daging Ikan

Daging gabus yang sudah terpisah dari tulang dan kulit dimasukan kedalam blender

untuk digiling sehingga berbentuk pasta. Daging ikan kemudian dilumatkan dengan menggunakan blender, selanjutnya daging digiling.

6. Pengadonan
7. Pencetakan
8. Pengukusan
9. Pelumuran dengan tepung roti
10. Penggorengan

KESIMPULAN

1. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat lebih mengenal jauh bahwa ikan gabus memiliki kekayaan protein dimana didalam ikan gabus memiliki kandungan albumin yang baik untuk meningkatkan imunitas tubuh.
2. Masyarakat dapat mengetahui salah satu produk olahan kaki naga ikan gabus (*Channa Striata*) yang dimana ikan tersebut berasal dari lahan gambut yang kaya akan berbagai jenis ikan.
3. Program ini juga mengajarkan kita bahwa ikan dapat diolah menjadi olahan yang beragam dimana olahan tersebut menjadi pembangun perkenomian masyarakat.
4. Kebanyakan ikan hanya dijual langsung dengan keadaan segar akan tetapi Produk olahan kaki naga ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengkonsumsi ikan agar digemari semua kalangan masyarakat.
5. dilakukan pembuatan olahan kaki naga ikan gabus (*channa striata*) ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat luas agar dapat memanfaatkan hasil tangkapan ikan semaksimal mungkin, dan pengolahan dapat dipraktekkan dan dilakukan secara umum untuk dilakukan dirumah.
6. Olahan hasil perikanan cukup melimpah, sangat perlu di manfaatkan dan di kembangkan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan mempunyai peluang besar untuk mengolah hasil produk tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiwiyo S. (1993). Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Yogyakarta.Liberty.
- Ilyas, 1983. Teknologi Rerigerasi Hasil Perikanan. Teknik Pendinginan Ikan. C.V Paripurna. Jakarta. 237 hlm.Jakarta : Bhatara Aksara.
- Murniati AS dan Sunarman. 2000. Pendinginan Pembekuan dan Pengawetan Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Muchtadi, T. Dan F. Ayustaningwarno. 2010. Teknologi Proses Pengolahan Pangan. Intitut Pertanian Bogor Press. Bogor. 260 Hlm.

Foto Kegiatan



DESAIN ALAT PENYARING SAMPAH (TRASH SCREEN) BERBASIS TURBIN PADA SALURAN DRAINASE

Andre Krisdoantoe, Christian Cornelio Wijaya, Agnes Novita Sari, Nitta Rahayu, Joshua Agasinton Manullang, Dumi Junepri, Tomi Hermawan, Ranggaski Yoan Vianus, Ikbal Akbar Said, Daniel Tingkas, Muhammad Nur Ihsan, Ellis Seprian Arisandi, Reimon Erik, Andre Renaldy, Nova Triutami, Ikhsan Hairul Fauzi

Dosen Pembimbing: NOMERITAE, S.T., M.Eng, Ph.D.

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik.
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik.
andre krisdianto7@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan berbagai pembangunan di perkotaan dan tingginya populasi penduduk tanpa ditunjang dengan sistem sanitasi yang baik dapat meningkatkan bahaya pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan hidup serta mengancam kesehatan masyarakat seperti banyaknya genangan air, banjir dan wabah penyakit.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan jumlah timbunan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg (Wedayani, 2018). Kondisi drainase yang tidak mampu menampung air hujan dan membawa banyak sampah racun maupun bahan berbahaya lainnya,

serta perbedaan penanganan sampah membuat kondisi lingkungan tidak sehat. Pengendapan sampah di drainase dapat mengurangi kapasitas drainase tersebut dan menyebabkan banjir di beberapa tempat. Fenomena banjir di perkotaan adalah sebuah indikasi adanya kegagalan sistem drainase pada perkotaan. Salah satu sistem drainase yang direkomendasikan untuk mengurangi resiko banjir di perkotaan adalah dengan menggunakan sistem dual drainase (Satria dkk, 2009).

Di sisi lain, kondisi drainase di daerah pinggiran kota juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah drainase di Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan, saluran drainase primer di kawasan tersebut yang berfungsi untuk mengalirkan,

menguras, membuang, atau mengalihkan air berkurang fungsinya karena saluran tersumbat oleh sampah. Jika tidak dilakukan penanganan, kondisi ini akan memperburuk keadaan di wilayah penduduk tersebut. Dampak yang paling sering dirasakan yaitu banjir dan genangan air di permukaan jalan. Kelurahan Menteng merupakan kawasan tanah gambut. Gambut berfungsi mencegah terjadinya banjir pada musim hujan dan melepaskan air di musim kemarau karena memiliki daya serap dan daya tampung yang tinggi. Penataan sistem drainase di lahan gambut bertujuan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya air secara optimal sehingga didapatkan hasil lahan yang maksimal, serta sekaligus mempertahankan kelestarian sumber daya lahan tersebut. Namun demikian, pembangunan konstruksi sipil termasuk bangunan pelengkap drainase seperti alat penyaring sampah di tanah gambut menjadi tantangan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena tanah gambut di Indoneisa diklasifikasikan sebagai gambut berserat dengan sifat fisik yang kurang menguntungkan untuk pembangunan konstruksi sipil di atasnya. Sifat fisik tersebut diantaranya adalah kadar air yang tinggi, angka pori yang besar dan specific gravity yang rendah sehingga memiliki daya dukung tanah rendah sedangkan kemampuannya sangat

tinggi (Mochtar et al., 2014).

Penyaring sampah (trash screen) konvensional (non mobile) yang ada pada saat ini pada umumnya statis dan dipasang di bagian hulu culvert (gorong-gorong) dengan tujuan menyaring sampah supaya tidak masuk ke dalam gorong-gorong (Blanc et al., 2014). Sistem penyaring sampah tersebut memerlukan desain fisik dan pemeliharaan yang sangat baik karena dapat mengakibatkan penumpukan sampah jika tidak dilakukan pengangkatan volume sampah yang tersaring secara teratur. Untuk itu diperlukan alternatif penyaring sampah non konvensional dengan alternatif desain mekanis sehingga dapat menyaring dan mengangkut sampah ke atas permukaan/pinggir saluran dengan prinsip dinamis.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode yang akan digunakan dalam pembuatan trash screen ini disesuaikan dengan kondisi serta dimensi saluran drainase. Adapun saluran drainase yang berada di jl. Ir. Soekarno terbuat dari pasangan batu kali dengan lebar 9 m dan tinggi 3 m. Pada saluran drainase yang akan dibuat trash screen, saluran dibuat menyempit disamping kiri dan kanan untuk meletakkan alat dan mengarahkan sampah melewati trash screen. Hal ini bertujuan untuk meningkat-

kecepatan air sehingga sampah-sampah yang melewati saluran akan terdorong masuk ke saluran trash screen. Selain itu, dibelakang trash screen dipasang ambang yang berfungsi sebagai peninggi muka air untuk membuat terjunan sebagai penggerak turbin. Kemudian turbin dipasang pada tengah-tengah saluran tersebut sebagai penggerak konveyor. Di atas turbin dibuat bak trash yaitu sebagai tempat masuknya sampah. Sehingga sampah yang melewati trash screen akan terangkut oleh turbin penggerak, kemudian sampah yang masuk ke dalam bak trash akan terkumpul dan dapat dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selanjutnya air yang telah bebas dari sampah akan dialirkan kembali pada saluran drainase utama.

Bahan

Pada dasarnya bahan pembuatan alat trash screen berbasis turbin ini sebagian besar menggunakan besi serta alumunium dan sebagai pengikat antar bagiannya menggunakan baut. Untuk menghindari perkaratan akibat air di saluran, besi dan alumunium diberi cat anti karat. Alumunium digunakan sebagai bahan untuk pembuatan blade pada turbin. Sedangkan untuk konveyer, digunakan bahan kawat stainless stell sebagai bahan utama conveyor belt, dan untuk kerangka

atau frame digunakan bahan plat besi serta pipa besi yang telah dilapisi cat anti karat. Kemudian plastik dipilih sebagai bahan dasar pembuatan bak trash. Dan sebagai penghubung antara turbin dengan trash screen dipasang rantai dan gigi roda (gear) agar alat dapat bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perencanaan Alat Penyaring Sampah (Trash Screen)

Dalam pembuatan rancangan trash screen berbasis turbin pada saluran drainase, perancangan desain dibagi menjadi dua bagian utama yaitu pembuatan desain konveyor dan desain turbin. Dalam desain alat didasarkan pada hasil observasi lapangan. Maka dibuatlah desain alat dengan ukuran dimensi panjang : 5 m, lebar : 2 m, dan tinggi 5 m.

Desain Konveyor

Konveyor merupakan komponen utama dalam pembuatan rancangan trash screen berbasis turbin pada saluran drainase. Konveyor ini berfungsi sebagai penjaring sampah dan juga pengangkat sampah dan diletakkan di dasar sungai. Maka dari itu diperlukan desain yang kokoh serta dinamis untuk meminimalisir gesekan antara konveyor dengan arah aliran sungai.

Desian konveyor dibuat miring dengan derajat kemiringan 70°.

Tujuannya agar meminimalisir penghambatan arus sungai dan memudahkan pengangkatan sampah menuju atas. Desain konveyor memiliki panjang 6 m. Pada konstruksi konveyor terdapat tiang atau balok penyangga yang berpijak pada dasar sungai untuk memperkuat konstruksi dan melawan arus sungai. Adapun belt pada konveyor menggunakan bahan stainless steel yang dibuat seperti jarring, agar sampah dapat terangkat tanpa menghambat aliran air. Konveyor ini digunakan untuk mengangkat sampah ke dalam bak penampung sampah.

Lantai conveyor belt terbuat dari kawat besi wiremesh. Besi wiremesh adalah besi dengan bentuk seperti kawat dan dianyam menjadi lembaran. Di Indonesia wiremesh lebih dikenal dengan nama kawat atau besi anyam. Ini dikarenakan bentuknya yang kotak-kotak seperti kawat atau besi yang di anyam.

Turbin Air

Untuk menggerakkan konveyor digunakan turbin yang diputar oleh aliran air pada drainase. Aliran air yang memutar turbin akan diteruskan oleh rantai untuk memutar konveyor, sehingga konveyor dapat mengangkat sampah dari permukaan air menuju bak penampungan. Dimensi turbin dengan diameter baling-baling 80 cm.

KESIMPULAN

Alat penyaring sampah (trash screen) berbasis turbin pada saluran drainase ini direncanakan ditempatkan di saluran drainase yang terletak di Jalan Ir. Soekarno Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Alat ini terdiri atas konveyor untuk mengangkut sampah ke dalam bak penampung sampah dan turbin untuk menggerakkan konveyor.

DAFTAR PUSTAKA

Wedayani, N. M. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Plastik di Pantai Kuta sebagai Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 122–126.

Suripin. (2004). *Sistem Drainase Yang Berkelanjutan*.

Satria, M., & Putra, E. (2009). Di Kecamatan Coblong, Bandung Problem Identification Of Waste In Drainage Channels. 1–9.

Mochtar, Noor Endah, and Faisal Estu Yulianto. "Pengaruh Usia Stabilisasi pada Tanah Gambut Berserat yang Distabilisasi dengan Campuran CaCO₃ dan Pozolan."

Blanc, J., Arthur, S., Wright, G., & Wallerstein, N. (2014). Analysis of the performance of debris screens at culverts. *Proceedings of the ICE - Water Management*, 167, 219–229. <https://doi.org/10.1680/wama.12.00063>

Foto Kegiatan



SOSIALISASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 9 TAHUN 2020 MENGENAI PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR DI KELURAHAN SABARUKECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA

Yohanes Kaleb Panggili, Norhasanah, Alda Ronahajar, Nur Suci Latifatu.S.,
Joko Triatmojo, Septiwisin, Kiki Saputra, Putra Mahardika.B.M,
Muchamad Gufron, Ade Candra, Jumiyati,
Jerry Oktrianus, Geopani Wandri,
Eka Puspita Anggraini, Rendi.

Dosen Pembimbing: Putri Fransiska Purnama Pratiwi SH.,MH

Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya
Email: kkne02upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari segi perundang-undangan, setidaknya kita memiliki dua undang-undang yang tegas mengatur spesifikasi penanganan wabah yaitu UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (UU 4/1984) dan UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan (UU 6/2018). Kedua instrumen dimaksud secara regulasi belum terlalu lengkap diatur oleh peraturan teknis di bawahnya, terutama UU 6/2018. Hal ini tentu wajib menjadi prioritas pemerintah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat melalui keputusan kepala badan nasional penanggulangan bencana. Selain itu membentuk satuan gugus tugas

tugas (satgas) untuk itu. Hal ini dimungkinkan oleh Pasal 10 UU 6/2018.

Belum ada pelaksana teknis yang jelas mengenai kedua regulasi tersebut pada saat covid-19 ini mulai masuk ke Indonesia. Pemerintah pun banyak dinilai tidak sigap menghadapi pandemi ini, setelah sebelumnya menyatakan masyarakat Indonesia wajib melaksanakan social distancing, lalu diubah menjadi phsical distancing, dan setelah itu PSBB setelah dikeluarkannya permenkes nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Penerapan PSBB ini pun perlu izin dari Pemerintah Pusat, jadi ada kriteria daerah tertentu yang

bisa menerapkan PSBB di daerahnya. Kota Palangka Raya telah dinyatakan sebagai daerah yang wajib dilaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/294/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Wilayah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), hal itu salah satunya dikarenakan semakin meningkatnya jumlah orang yang terkena semakin banyak terhitung sampai dengan tanggal 9 Mei 2020 sebelum di tetapkannya masa PSBB di Kota Palangka Raya ada 53 Pasien positif Covid-19 di Kota Palangka Raya.

Selain pengaturan mengenai beberapa kegiatan yang dibatasi selama PSBB, Pemerintah Daerah juga harus proaktif untuk mengatur PSBB di daerahnya. Seperti misalnya di Jawa Barat dan di Jakarta yang telah membuat aturan pelaksana teknis PSBB di daerahnya.

Berdasarkan hal tersebut kelompok kami tertarik untuk mengangkat judul yaitu : “Sosialisasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar di KHG Sei Sebangau Kota Palangka Raya”.

METODE ALAT DAN BAHAN

Metode Pelaksanaan

1. Metode Dasar Pelaksanaan
Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder. Penelitian dengan data sekunder disebut juga dengan penelitian meja (desk study). Media cetak yang dapat dijadikan sumber adalah laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.
2. Metode Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi-informasi yang diperoleh dengan cara seperti berikut :
 - a. Metode Observasi, yaitu metode dengan cara melihat dan mengikuti secara langsung tentang keadaan Kelurahan Sabaru dengan cara berkeliling Kelurahan dengan tetap mematuhi standar kesehatan social distancing.
 - b. Metode Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan aparat Kelurahan Sabaru, tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat Kelurahan Sabaru.
 - c. Metode Studi Data, yaitu

metode yang dilakukan dengan melihat data Kelurahan Sabaru yang pernah ada, seperti jumlah penduduk, jumlah KK, Usaha dan Pendidikan

Alat Dan Bahan

Data yang diperoleh dari penelitian bahan pustaka dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam peraturan perundangan, buku-buku, dan artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di teliti. Bahan lainnya diantaranya : Camera, Hp, Brosur, recorder, Spanduk, bahan-bahan pembuatan tempat cuci tangan.

HASIL DAN BAHASAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 Mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar tidak bertentangan dengan aturan mana pun, peraturan menteri tersebut sudah baik karena dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut juga telah diterapkan di Kota Palangka Raya sejak 11 Mei 2020 sampai dengan 25 Mei 2020.

Penerapan PSBB dilaksanakan dengan baik, meski masih banyak saja masyarakat yang melanggar peraturan tersebut seperti tidak menggunakan masker, mengadakan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, tidak melaksanakan

protokol kesehatan saat pandemi covid-19. Penegak hukum juga telah melakukan penindakan terhadap orang-orang yang melanggar PSBB tersebut seperti memberikan peringatan terhadap masyarakat yang tidak menggunakan masker. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di kota Palangka Raya belum cukup baik, hal ini dibuktikan dengan data kasus covid-19 tanggal 13 Juni 2020 yang memperlihatkan kasus Positif Covid-19 kota Palangka Raya yang paling tinggi se Kalimantan yaitu 202, disusul oleh Kapuas sebanyak 106.

Dalam kegiatan kami selama ini, dari pemberian brosur, sosialisasi, pemberian tempat cuci tangan, dan masker, sampai dengan pemasangan spanduk, bahwa hasil dari itu semua ialah kesadaran masyarakat meningkat semenjak adanya kegiatan” yang memperhatikan mereka agar mereka selalu dapat menjalani atau menaati peraturan dan protokol kesehatan dalam berbagai aktifitas mereka dengan selalu menggunakan masker dan juga mencuci tangan sehabis melakukan aktifitas sehari-hari, dan juga masyarakat yang sebelumnya tidak memahami/mengerti peraturan PSBB maka dengan pemberian brosur yang kami lakukan dapat membuat mereka paham akan aturan psbb/protokol kesehatan dari

pemerintah dan menjalani pola hidup sehat.

KESIMPULAN

MENTERI Kesehatan RI telah mengeluarkan Keputusan Nomor HK.01.07/MENKES/294/2020 tanggal 7 Mei 2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Wilayah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Dalam pertimbangan yang merupakan latar belakang dari persetujuan pemberlakuan PSBB di Kota Palangka Raya, dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan dan penyebaran kasus Covid-19 yang signifikan dan cepat serta diiringi kejadian transmisi lokal covid-19 di Wilayah Kota Palangka Raya, sehingga PSBB disetujui untuk diberlakukan.

PSBB di Wilayah Kota Palangka Raya akan dilaksanakan pada tanggal 11-24 Mei 2020 dimana untuk tahap pertama akan diterapkan selama 14 hari, didahului sosialisasi dan persiapan serta akan dievaluasi untuk pelaksanaan selanjutnya. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di kota Palangka Raya belum cukup baik, hal ini dibuktikan dengan data kasus covid-19 tanggal 13 Juni 2020 yang memperlihatkan kasus Positif Covid-19 kota Palangka Raya yang paling tinggi se Kalimantan yaitu 202,

disusul oleh Kapuas sebanyak 106.

Kegiatan yang kami lakukan mengenai sosialisasi PSBB dan PSKH di Kelurahan Sabaru diantaranya kami melakukan sosialisasi melalui media spanduk, brosur, membantu memberikan tempat cuci tangan di 3 pos kamling di Kelurahan Sabaru, membantu memberikan bantuan kesehatan kepada beberapa masyarakat, dan juga membagikan masker. Hal tersebut kami lakukan guna membantu pemerintah untuk mensosialisasikan aturan mengenai PSBB dan PSKH kepada masyarakat kelurahan Sabaru dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi PSBB dan juga protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan Tahunan Kelurahan Sabaru Kecamatan Sebangau, Tahun 2019

Prianter Jaya Hairi, Implikasi hukum pembatasan sosial berskala besar terkait pencegahan covid-19, Jurnal Hukum Vol. XII, No.7/I/Puslit/April/2020

Unpad Fakultas Hukum, Ega Ramadayanti, 26 maret 2020, Covid-19 dalam Perspektif One Health Approach dan Law Enforcement <https://fh.unpad.ac.id> (2020, diakses pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 14.37 WIB).

Foto Kegiatan



PENYULUHAN HUKUM PERLINDUNGAN OTORITAS JASA KEUANGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TERHADAP DEBITUR YANG TIDAK MAMPU MENJALANKAN KEWAJIBANNYA KEPADA KREDITUR AKIBAT DAMPAK COVID-19 DI DESA HUMBANG RAYA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH

Albert J. Sianturi, Andre Zanaprasetya, Ari Kiswanto,
Aris Suwibowo, Bornak M. F. Sihombing, Daniel Anugrahnu, Debri Tri Admojo,
Kandoni Siringoringo, Maria Magdalena Keke, Rachel Silalahi,
Realdo Apriandi, Rico Nardi Pasaribu, Putri Titanica,
Septa Calvin, Talenta Agressya

Dosen Pembimbing: Putri Fransiska Purnama Pratiwi SH.,MH

Fakultas Hukum, Universitas Palangka Raya
Email : kkntfhupr.e03@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Humbang Raya adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pekerjaan masyarakat Desa Humbang Raya adalah kebanyakan bertani, pekerja perusahaan dan bekerja di bidang tambang rakyat (Menyedot) yang berada di Desa Humbang Raya. Namun akibat dari pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang tidak dapat melakukan pekerjaannya seperti biasanya. Seperti masyarakat yang berkerja sebagai petani terpaksa mengutamakan hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan

pangan sehari-hari. Selanjutnya, masyarakat yang bekerja di perusahaan mengalami kendala pengurangan jam kerja. Sedangkan masyarakat yang bekerja di tambang rakyat (Menyedot), terpaksa tidak beroperasi karena terkendala akses sarana yang dibutuhkan tidak ada. Hal tersebut di atas tentunya mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat Desa Humbang Raya.

Masyarakat Desa Humbang Raya mayoritas merupakan orang-orang yang status ekonominya adalah menengah ke bawah. Sehingga kebanyakan masyarakat harus melakukan perjanjian kredit untuk

memperoleh barang yang dibutuhkan. Kebanyakan masyarakat Desa Humbang Raya melakukan perjanjian kredit motor. Hal ini dikarenakan motor merupakan kebutuhan yang sangat primer dalam menunjang kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ekonomi. Keberadaan masyarakat yang harus melakukan perjanjian kredit, kebanyakan dikarenakan ketidakmampuan untuk membeli barang secara tunai.

Kedudukan masyarakat Desa Humbang Raya yang melakukan perjanjian kredit dapat disebut sebagai debitur. Sedangkan orang/badan hukum yang memberikan jasa kredit terhadap masyarakat dapat disebut sebagai kreditur. Akibat dari pandemi Covid-19, telah mengurangi kemampuan masyarakat yang dalam perjanjian kredit untuk melaksanakan kewajibannya dalam pembayaran kredit.

Berkurangnya kemampuan membayar dari debitur akibat terpengaruhnya ekonomi masyarakat Desa Humbang Raya akibat dampak dari Covid-19 tidak dapat menyebabkan batalnya suatu perjanjian, yang mana perjanjian merupakan hubungan yang mengakibatkan adanya hak dan kewajiban bagi para pihak.

Namun keberadaan masyarakat Desa Humbang Raya yang dalam perjanjian kredit tersebut sulit untuk memenuhi kewajibannya bukan dikarenakan tidak adanya itikad baik. Tetapi hal ini dikarenakan persoalan keadaan yang mempengaruhi ekonomi masyarakat Desa Humbang Raya sehingga mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit, sehingga hal tersebut bukanlah suatu kesengajaan dan kesalahan masyarakat.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Kelompok KKN-T E.03 melaksanakan KKN-T Periode I Tahun 2020 di Desa Humbang Raya, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, pada tanggal 28 Mei sampai dengan 30 Juni 2020, dengan judul program kerja yaitu “Penyuluhan Hukum Perlindungan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah Terhadap Debitur yang Tidak Mampu Menjalankan Kewajibannya Kepada Kreditur Akibat Dampak Covid19 Di Desa Humbang Raya Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah”.

Metodologi yang digunakan dalam melaksanakan KKN-T ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian hukum Yuridis Sosiologis, metode hukum deskriptif, dan dengan cara mengumpulkan data primer yang di-

tunjang dengan data sekunder. Pengumpulan data primer yang dibutuhkan dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara terhadap pihak Pemerintah dan masyarakat Desa Humbang Raya, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari referensi lainnya, seperti buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang bersumber dari website resmi. Alat dan bahan yang digunakan Kelompok KKN-T E.03 dalam penyuluhan hukum kepada masyarakat adalah catatan yang menyangkut materi penyuluhan, beserta brosur yang juga dibagikan kepada masyarakat. Sedangkan dalam peningkatan kesadaran masyarakat dalam memutus rantai penyebaran luasan Covid-19, Kelompok KKN-T E.03 juga membuat spanduk yang berisi tata cara hidup sehat dalam masa pandemi Covid-19, membagikan masker kepada masyarakat, pengadaan tempat cuci tangan di sekolah, desa, masjid, dan poldes, beserta pengadaan tempat sampah di SD dan SMP Satu Atap Desa Humbang Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Humbang Raya menjadi salah satu wilayah yang dipilih untuk tempat Kuliah Kerja Nyata bagi Kelompok E.03 Mahasiswa Universitas Palangka Raya periode I tahun 2020. Pada umumnya masyarakat

Humbang Raya adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani, pekerja perusahaan dan bekerja di tambang rakyat (menyedot) yang ada di desa tersebut. Akan tetapi, karena pandemi Covid-19 atau Virus Corona maka masyarakat tidak dapat bekerja seperti biasanya.

Akibat dari Covid-19 membuat masyarakat Humbang Raya kekurangan penghasilan, apalagi masyarakat merupakan penduduk dengan perekonomian dibawah rata-rata. Sebagian besar masyarakat hanya mengharapkan dari hasil berkerja di perusahaan maupun hasil bertani untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat juga mempunyai tanggungan sebagai debitur. Banyak masyarakat yang memperoleh barang dengan perjanjian kreditur, seperti untuk memperoleh motor.

Adapun hasil dari pengabdian masyarakat kelompok KKN-T E.03 setelah dilakukan pre-test dan post-test mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat desa Humbang Raya yang belum mengetahui adanya restrukturisasi kredit, oleh sebab itu penyuluhan hukum perlindungan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah terhadap debitur yang tidak mampu menjalankan kewajibannya

kepada kreditur akibat dampak Covid-19. Sehingga melalui pelaksanaan KKN-T ini, diharapkan memang benar-benar dapat mengedukasi masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T di Universitas Palangka Raya Periode I Tahun 2020 ini menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terkait dengan pencegahan dan penanganan Pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan daring yang relatif berbeda dengan pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya. Tema Utama Pelaksanaan KKN-T Periode I 2020 adalah "Desk Study Pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kalimantan Tengah" Kelompok E.03 KKN-T memilih untuk melaksanakan KKN-T Periode I di kawasan KHG Sei Kapuas - Sei Mangkutup, di desa Humbang Raya, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan buku pedoman KKN-T, Kelompok E.03 KKN-T di desa Humbang Raya telah melaksanakan musyawarah untuk menyusun program kerja. Dalam musyawarah ini mendapatkan keputusan berupa program kerja KKN-T yang akan kami laksanakan. Berdasarkan judul kelompok E.03 KKN-T melaksanakan program kerja yaitu memberikan penyuluhan hukum kepada masyarakat Desa Humbang Raya tentang

perlindungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Kalimantan Tengah terhadap debitur yang tidak mampu menjalankan kewajibannya kepada kreditur akibat dampak pandemi Covid-19, mengadakan pre-test dan post-test sebelum dan setelah penyuluhan untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang perlindungan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah, adapun hasil dari pengabdian masyarakat kelompok KKN-T E.03 yang dalam hal ini melakukan pre-test dan post-test mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat Desa Humbang Raya masih belum mengetahui adanya restrukturisasi kredit, oleh sebab itu penyuluhan hukum perlindungan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah terhadap debitur yang tidak mampu menjalankan kewajibannya kepada kreditur akibat dampak covid-19 di Desa Humbang Raya Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah diharapkan dapat megedukasi masyarakat Desa Humbang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiyo Susilo dkk, 2020, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures, Jurnal Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 1 TAHUN 2016 TENTANG BADAN RESTORASI GAMBUT DALAM MELAKSANAKAN PEMULIHAN EKOSISTEM GAMBUT DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DI DESA BUKIT RAWI KABUPATEN PULANG PISAU

Jonathan Onasis, Friska Priskila, Nanda Satriyani Dewi,
Bella Patrisia, Julia Anggreni, Lebaini, Krista Kristiani, Nadya Lola Amelia,
Yoan Putri Permatasari, Gilang Adila, Mika Tabang, Michael Moses Kemit,
Wirangga Saputra Sihombing, Christian Eka Sentosa, Wandu Kariadi

Dosen Pembimbing: Ivans Januardy, SH, MH

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
2020
grupkknte04@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Tematik atau KKN-T merupakan orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu (Kabupaten/Kota) ataupun desa-desa. KKN-Tematik berbasis Problem Solving untuk memecahkan masalah dengan tema tertentu sehingga kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan untuk mencapai target tertentu yang merupakan salah satu pilar perguruan tinggi dalam program

pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, untuk menerapkan prinsip kerjasama kelompok dari berbagai bidang kompetensi akademik. Mahasiswa dilatih untuk mampu melakukan kerjasama dalam kelompok dari berbagai bidang keilmuan, sehingga menjadi bersinergis dan menjadi kekuatan besar pada saatnya nanti bagi bangsa Indonesia ini.

Program KKN yang awalnya dilaksanakan dengan pola KKN Tematik (KKN-T) yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan keunggulan lokal atau terjun langsung ke lapangan untuk mengabdikan ke masyarakat, mau tidak

mau juga harus merubah pola program yang dilaksanakan setiap tahun tersebut dengan mengikuti penyesuaian aturan akibat kondisi Covid-19 sekarang. Maka dari itu, program KKN di Universitas Palangka Raya (UPR) mulai tahun 2020 ini diarahkan pada KKN-T dengan sistem “Desk Study” yang artinya melakukan kegiatan KKN-T secara online dengan membuat suatu Karya Ilmiah dari tema yang sudah di tetapkan oleh pihak Universitas Palangka Raya.

Karena tema yang diangkat oleh pihak universitas Palangka Raya mengenai pengelolaan Biofisik Humaira KHG di Kalimantan Tengah, maka lokasi pelaksanaan KKN-T Periode I tahun 2020 ini adalah KHG Kalimantan Tengah. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2017 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 130 Tahun 2017 mengatakan ada terdapat 33 Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan tema KKN-T Periode I tahun 2020 yaitu “Desk Study Pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Kalimantan Tengah”, maka kelompok E04 akan mengangkat salah satu KHG yaitu KHG Sei Kahayan-Sebangau dengan judul “Implementasi Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam

Melaksanakan Pemulihan Ekosistem Gambut Dampak Kebakaran Hutan di Desa Bukit Rawi Kabupaten Pulang Pisau”.

METODE PELAKSANAAN, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

Program Prioritas Kelompok yaitu Desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

KKN-T di desa Bukit Rawi adalah salah satu strategi pengembangan desa sebagai tempat pelaksanaan program BRG melalui penguatan potensi budaya masyarakat, pengembangan jasa lingkungan, pengolahan produk unggulan desa, dan keunikan desa lainnya. Promosi di desa Bukit Rawi dapat dilakukan melalui pengembangan kesenian daerah, promosi produk unggulan yang dapat diciptakan dalam bentuk anyaman rotan. Pengelolaan dan penataan desa Bukit Rawi dilakukan melalui program yang telah dirancang oleh mahasiswa dan diselaraskan dengan program pemerintah daerah.

ALAT DAN BAHAN

Alat

Palu / tukul, Tali rafia, Spanduk, parang, Kayu, Gunting, Paku, Masker, Selotip, Sarung tangan, Kertas karton, Botol kosong, kardus.

Bahan

Alkohol 70%, Makanan (Sembako yang disumbangkan), Aloe vera gel, Minuman Aqua, Vitamin c.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menjaga dan melestarikan ekosistem gambut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Bukit Rawi kabupaten Pulang Pisau, diperlukan kita sebagai mahasiswa dan masyarakat yang sadar akan ekosistem gambut yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan ekosistem berkelanjutan tersebut, Badan Restorasi Gambut (BRG) yang dibuat oleh Presiden RI pada tahun 2016 yang lalu, selain dibentuk untuk merestorasi gambut, BRG juga dibentuk untuk merevitalisasi sumber mata pencaharian (rotan) masyarakat di Desa Bukit Rawi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan karena Rotan adalah salah satu mata pencaharian masyarakat tersebut. Dalam melaksanakan ekosistem berkelanjutan tersebut, BRG mempunyai tugas mengkoordinasikan dan memfasilitasi restorasi gambut pada Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatra Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Papua. Dalam menyelenggarakan tugas, BRG menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan Koordinasi Dan Penguatan Kebijakan Pelaksanaan Restorasi Gambut;
2. Perencanaan, Pengendalian Dan Kerja Sama Penyelenggaraan Restorasi Gambut;
3. Pemetaan Kesatuan Hidrologis Gambut;
4. Penetapan Zonasi Fungsi Lindung Dan Fungsi Budidaya;
5. Pelaksanaan;
6. Penataan Ulang Pengelolaan Areal Gambut Terbakar;
7. Pelaksanaan Sosialisasi Konstruksi Infrastruktur Pembasahan (Rewetting) Gambut Dan Segala Kelengkapannya Dan Edukasi Restorasi Gambut;
8. Pelaksanaan Supervisi Dalam Konstruksi, Operasi Dan Pemeliharaan Infrastruktur Di Lahan Konsesi; Dan
9. Pelaksanaan Fungsi Lain Yang Diberikan Oleh Presiden

KESIMPULAN

- a. Secara keseluruhan kegiatan yang direncanakan untuk KKN-T online dapat terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Kelompok E04 dalam melaksanakan program kerja di tengah pandemi Covid- 19 diantaranya:
 - 1) Dalam hal pengumpulan data di lapangan terkait dengan laporan KKN-T Periode I Tahun 2020 tidak dapat

dilakukan dengan maksimal karena harus mengikuti protokol kesehatan yang diberlakukan

2) Program kerja harus dilakukan dengan waktu yang relative singkat, sehingga program kerja yang dilaksanakan dilapangan terbatas.

b. Keberhasilan program-program KKN-T online ini pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan para mahasiswa. Dampak positifnya bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas wawasan serta pemikiran. Sedangkan bagi masyarakat yaitu meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir yang kritis dan pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan serta merawat dan menjaga program pemerintah yang telah diberikan ke desa untuk jangka waktu yang Panjang

c. Peran masyarakat sangat membantu terlaksananya program KKN-T online ini. Dengan adanya tanggapan yang baik dari masyarakat membantu mahasiswa KKN-T belajar bersosialisai dengan masyarakat, belajar bersikap baik dengan orang lain sesuai dengan norma yang berlaku.

d. Peran masyarakat yang ada di Desa Bukit Rawi berperan aktif mendukung kegiatan atau program kerja KKN-T online yang dilaksanakan Bersama masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan program KKN-T online ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Foto Kegiatan



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI PEMBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA

Fila Delvia, Acok Krisward Leonardo Oktova, Ar. Dian Putra Perwira, Angga Yosua Pratama Saputra, Febby Oktatius, Fepri Yanti Nainggolan, Heru, I Made Ady Setyady, Jeremia, Leo Candra, Ongki Alpredo, Rizky Agung Kurniawan, Rizal Arsela Rifayana, Siska Novia, Yordan Novendri Manik

Dosen Pembimbing: Ivans Januardy, SH, MH

ILMU HUKUM FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
TAHUN 2020

Email Korespondensi: grupkkne05@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persebaran kawasan gambut di sebagian besar wilayah Negara Indonesia merupakan kawasan lahan gambut. Jika menilik pada zaman sebelum terjadi pengurangan lahan, hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki lahan gambut. Mulai dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua, semuanya memiliki lahan gambut. Namun, kini tercatat hanya tiga pulau besar Indonesia saja yang memiliki lahan gambut. Ketiganya adalah Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Papua.

Berdasarkan data dari tahun 2011, luas gambut di Kalimantan menempati posisi kedua setelah

Pulau Sumatra. Lahan gambut terbesar bisa ditemukan di Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas mencapai 2.659.234 hektar. Sama seperti di Sumatra, lahan gambut di Kalimantan juga rentan terdegradasi karena pemanfaatan yang tidak sesuai oleh manusia.

Pada musim kemarau, lahan gambut akan sangat kering sampai kedalaman tertentu dan mudah terbakar. Gambut mengandung bahan bakar (sisa tumbuhan) sampai di bawah permukaan, sehingga api di lahan gambut menjalar di bawah permukaan tanah secara lambat dan sulit dideteksi, dan menimbulkan asap tebal. Api di lahan gambut sulit dipadamkan sehingga bisa berlangsung lama

(berbulan-bulan). Dan, baru bisa mati total setelah adanya hujan yang intensif. Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Kemudian pengeringan gambut berdampak pada tingkat kebakaran yang tinggi. Fungsi penyerapan air pada gambut yang sangat kering akan sulit dilakukan karena dalam keadaan tersebut, gambut sudah tidak berfungsi sebagai tanah dan sifatnya sama seperti kayu kering. Sementara itu, ketika kadar air menyusut di musim kemarau, kegiatan pengeringan gambut yang dilakukan oleh manusia meningkatkan potensi kebakaran di atas lahan gambut. Dalam kondisi seperti itu, api akan membakar bahan-bahan yang ada di atas permukaan lahan seperti pepohonan, semak, dan lain-lain. Selanjutnya, api tersebut menyebar secara tidak menentu ke bawah permukaan, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membakar materi organik melalui pori-pori gambut. Gambut yang terbakar menghasilkan energi panas yang lebih besar dari kayu/arang terbakar.

Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya merupakan daerah yang rawan

terjadi kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan di daerah tersebut terjadi pada saat musim kemarau, hal ini dikarenakan sebagian besar tanahnya berstruktur gambut. Penyebab kebakaran hutan bisa terjadi karena faktor alami atau karena faktor buatan manusia, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Faktor buatan manusia merupakan faktor yang disengaja dalam rangka kegiatan tertentu seperti misalnya: penyiapan lahan perladangan berpindah, perkebunan, hutan tanaman industri.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pendekatan yuridis empiris. Yuridis empiris adalah bahwa dalam menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum data sekunder dengan data primer yang diperoleh di lapangan. Spesifikasi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis yang menggambarkan semua gejala dan fakta serta menganalisa permasalahan yang ada berkaitan dengan penegakan hukum tindak pidana pembakaran hutan dan lahan.

Dalam laporan ini, cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara. Wawancara adalah teknik atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui

tatap muka dan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh beberapa orang, baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mengumpulkan informasi tertentu. Wawancara ini langsung dilakukan oleh salah satu anggota kelompok dengan Ibu Rulissantie, S.Sos., M.Si selaku KASI Pemerintahan pada Kantor Kelurahan Kalampangan dan juga kepada salah satu Kepala Adat di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini adalah:

1. Tong Air 1 buah;
2. Kayu dengan ukuran panjang 4m sebanyak 3 balok;
3. Pilox warna putih 1 buah;
4. Masker 200 buah;
5. Spanduk sebanyak 1 lembar;
6. Paku sebanyak ½ kilo;
7. Gergaji kayu sebanyak 1 buah;
8. Keran air sebanyak 1 buah;
9. Sabun cuci tangan sebanyak 1 buah;
10. Palu sebanyak 1 buah;
11. Bor kayu sebanyak 1 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemicu terjadinya kebakaran lahan gambut sering juga karena faktor kesengajaan, meskipun hukuman bagi pelaku pembakaran sudah diterapkan. Proses pembukaan lahan baik pada skala besar merupakan penyebab utama kebakaran lahan

gambut karena faktor kesengajaan. Proses pembakaran lahan juga biasa dilakukan petani pada skala kecil dengan tujuan untuk mendapatkan abu sebagai bahan amelioran. Pada awalnya petani hanya membakar serasah yang dipermurkaan lahan, Namun sangat sulit untuk melokalisir proses pembakaran agar lapisan gambut tidak turut terbakar kebakaran juga sulit dikendalikan jika terjadi dalam kondisi angin besar.

Kelurahan Kalampangan merupakan kawasan Kesatuan Hidrologi Gambut yang letaknya berada di antara 2 (dua) sungai yakni KHG Sei Kahayan – Sei Sabangau dengan Luas Total 451.507 Ha, di antara sungai dan laut, pada genangan, atau pada rawa. Karakteristik gambut adalah sifat alami gambut yang terdiri atas sifat fisika, kimia, dan biologi serta jenis sedimen di bawahnya, yang menentukan daya dukung wilayah gambut serta kapasitasnya sebagai media tumbuh, habitat, biota, keanekaragaman hayati, dan hidrotopografi.

Sebagai kawasan hidrologi gambut tentunya di wilayah Kalampangan sangat rentan terjadi Kebakaran Hutan dan Lahan ketika musim kemarau baik disebabkan oleh faktor alam maupun non alam. Kelurahan Kalampangan juga dikelola sebagai lahan pertanian bagi masyarakat setempat, namun tidak jarang ada

oknum yang sengaja membuka dengan cara membakar.

Kelurahan Kalampangan terletak 18 km sebelah utara Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terdiri dari 3.066 jiwa yang terletak di area seluas lebih dari lima ribu hektar, merupakan daerah perdesaan yang berhasil. Keberhasilan Kalampangan ditunjang oleh sektor hortikultura dan ternak sapi. Namun nilai tambah Kalampangan adalah, desa eks trans yang mulai dibuka tahun 1979 dan ditempati mulai tahun 1980-1981 dibangun diatas tanah Gambut dalam, yaitu gambut dengan ketinggian kurang dari 4 meter. Seperti yang kita ketahui tentang tanah gambut merupakan tanah yang bermasalah serta mudah terbakar. Maka dari itu Rencana program KKN-T kami adalah meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Pembakaran Hutan dan Lahan di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya, melalui sosialisasi aturan tentang pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Adapun yang menjadi program kerja Kelompok KKN-T E05 di Kelurahan Kalampangan adalah Sosialisasi kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan pembakaran hutan dan lahan di Kelurahan Kalampangan, Pembagian masker

200 buah kepada masyarakat kalampangan sebagai bentuk pencegahan Covid 19, serta pembuatan tempat cuci tangan sebagai salah satu bentuk pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

1. Adanya salah satu warga masyarakat yang mengembangkan lahan gambut tanpa harus membakar, dengan metode membuat media tanam.
2. Dibentuknya TSAK (Tim Serbu Api Kelurahan) dalam melaksanakan tugas menghadapi kebakaran hutan dan lahan saat musim kemarau tiba.
3. Bekerja sama dengan RAPI (Radio Antara Penduduk Indonesia) guna memperlancar aliran informasi dari masyarakat (diterima, kemudian diproses dan diatasi) apabila terjadi kebakaran
4. Dibentuknya Tim pencegahan kebakaran hutan dan lahan baik dari Kecamatan, Kelurahan, dan perangkat RT/RW.
5. Selalu melakukan sosialisasi dengan warga dengan cara dikumpul di aula kelurahan, membuat spanduk ataupun selebaran-selebaran mengenai himbauan warga agar tidak membakar secara sembarangan.

Foto Kegiatan



PENGELOLAAN POTENSI HUTAN DAN LAHAN GAMBUT SECARA BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM REVEGETASI DAN REVITALISASI SUMBER MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KELURAHAN KALAMPANGAN

Aditia Diantara, Alex Nandar Putra, Eristi, Gerhad Julianda Purba,
Jenti Marnida, Martinus Aheng, Mistia Kurnianty,
Peppy Wahyu Rosida, Putri Anggreni, Realita Chrismanoya,
Riko Oxzavianto, Romantus Rossymah,
Theresya Aprilya Lawrencency, Toyibah, Udang

Dosen Pembimbing: Riamona Sadelman Tulis, SS., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email : kknt.g02@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanah gambut tropika mempunyai karakteristik yang khas dan spesifik, terkait dengan kandungan bahan penyusun, ketebalan, kematangan, dan lingkungan sekitarnya yang berbeda. Karakteristik spesifik dari tanah gambut yang membedakan dengan tanah mineral umumnya, antara lain (Kementerian Pertanian, 2016): 1) mudah mengalami kering tak balik (irreversible drying), 2) mudah ambles (subsidence), 3) rendahnya daya dukung (bearing capacity) lahan terhadap tekanan, 4) rendahnya kandungan hara kimia dan kesuburannya (nutrient), dan 5) terbatasnya jumlah mikroorganisme.

Lahan gambut itu sendiri memiliki peranan dan fungsi yang penting

bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup yang ada di dunia. Hal ini, dikarenakan lahan gambut berfungsi sebagai penjaga perubahan iklim global. Apabila terjadi kerusakan pada lahan gambut, akan sulit untuk untuk dikembalikan kepada kondisi awal lahan gambut. Perlunya pengelolaan secara baik untuk mengatasi kerusakan pada lahan gambut, salah satunya adalah dengan melalui konservasi yang memiliki sifat eksploitatif untuk mempertahankan dan memperbaiki ekosistem.

Pada keseluruhan luas lahan gambut di Pulau Kalimantan, 52.2% atau 3,10 juta ha berada di Provinsi Kalimantan Tengah (Puslitanak, 2005), selain itu juga 1/3 dari gambut di Kalimantan Tengah merupakan gambut tebal

(ketebalan ≥ 3 m).

Keberadaan ekosistem hutan dan lahan gambut saat ini khususnya di Kalimantan Tengah semakin terancam, karena status eksistensinya mendapat tekanan sangat berat oleh berbagai aktivitas dan kegiatan manusia yang tidak ramah lingkungan (Phillip, 1998; Saharjo, 2007; Lavorel dkk, 2007; Anonim, 2010a). Salah satu fungsi pengaturan lahan gambut di Kalimantan Tengah adalah sebagai penyangga penting bagi sistem hidrologi (Klove, 2008). Hal ini, dikarenakan gambut dapat mengandung lebih dari 90 % air dari satuan volume sehingga berperan sebagai penyimpan air, terutama pada gambut yang tebal dan mempunyai kubah. Kubah gambut berperan ganda sebagai penyimpan air dan penyalur air kesekitar kaki kubah sampai ke sungai jika terjadi penurunan muka air di musim kemarau. Tata air yang salah menjadi penyebab utama terjadinya degradasi lahan gambut (Masganti, 2003). Selain itu, degradasi lahan gambut di Kalimantan Tengah juga dapat disebabkan oleh kebakaran dan kegiatan penambangan (Masganti dkk, 2014). Lebih parah lagi akibat kebakaran hutan dan gambut yang ada di Kalimantan Tengah akan memberikan kontribusi terhadap perubahan iklim global sebagai akibat pertambahan emisi gas rumah kaca yang dilepaskan ke udara

(Masganti dkk, 2014). Padahal fungsi utama dari lahan gambut yang ada di Kalimantan Tengah adalah sebagai sumberdaya keanekaragaman hayati dan tempat penyimpan karbon di alam (Whelan, 1995; Hooijer dkk, 2006; Joosten, 2009).

METODE, ALAT DAN BAHAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Kelurahan Kalamangan, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya pada jangka waktu 28 Mei-30 Juni tahun 2020 dengan judul program sosialisasi revegetasi dan revitalisasi sumber mata pencaharian masyarakat petani di Kelurahan Kalamangan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang akan ditunjang dengan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan. Data primer mencakup sistem tata air, analisis kesuburan tanah, pola tanam, dan tata lingkungan. Data sekunder dalam penulisan paper ini berupa bahan-bahan tertulis yang berasal dari penelitian terdahulu, jurnal, buku, tesis, disertasi, dan berbagai informasi digital yang ada di internet.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan analisis wacana. Penulisan jurnal ini berusaha untuk menjelaskan berbagai macam teknik yang digunakan petani dalam mengelola lahan gambut di Kalimantan. Teknik

pengumpulan datanya sendiri menggunakan metode studi pustaka untuk mendapatkan data-data sekunder.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni buku dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat, pertanyaan atau informasi yang didapatkan dari kegiatan KKN, kemudiah materi sosialisasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, membangun kesepahaman bersama terhadap petani mengenai potensi pengelolaan hutan dan lahan gambut melalu program revegetasi dan revitalisasi sumber mata pencaharian masyarakat kepada para pihak terkait dan terakhir pemberian sembako dan masker kepada perwakilan masyarakat tani di Kalampangan dalam rangka memberikan keringanan dalam keadaan pandemik saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kalampangan adalah daerah yang ditempati banyak penduduk transmigrasi yang hampir seluruh penduduknya memiliki tanah yang disiapkan untuk bercocok tanam. Kelurahan Kalampangan dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk di Kelurahan Kalampangan bekerja sebagai petani. Warga Kelurahan Kalampangan selama ini telah melewati banyak tantangan dalam bercocok tanam, di

lahan gambut yang dapat dikatakan sulit untuk ditanami tanaman, dan hanya ada tanaman-tanaman khusus yang dapat tumbuh di lahan gambut. Tetapi masyarakat sekitar dapat memanfaatkan lahan tersebut sehingga menimbulkan potensi dalam bidang tanaman pangan yang dapat meningkatkan perekonomian warga Kelurahan Kalampangan dengan menanam beberapa jenis tanaman pangan diantaranya seperti jagung, kangkung, sawi dan sebagainya.

Penanaman kembali ini dilakukan untuk beberapa tujuan, antara lain: penanaman kembali tanaman asli (endemis) dan tanaman yang adaptif di lahan gambut terbuka, penanaman pengkayaan (enrichment planting) pada kawasan hutan gambut yang terdegradasi, dan peningkatan dan penerapan teknik agen penyebar benih (seed dispersal techniques) untuk mendorong regenerasi vegetasi gambut (BRG, 2018). Sedangkan revitalisasi (revetaltitation) merupakan sumber mata pencaharian masyarakat itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam dan sekitar areal restorasi gambut (Mawardi, 2007).

Berdasarkan pada indikator teori yang digunakan, maka faktor pendukung dalam pelaksanaan

program kegiatan KKN di Kelurahan Kalampangan adalah indikator pengorganisasian dan indikator pengawasan. Pengorganisasian yang di koordinir oleh pihak Kelurahan Kalampangan dalam mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam pemanfaatan lahan gambut untuk perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Revegetasi dan revitalisasi merupakan solusi yang diharapkan bisa dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Kelampangan untuk tetap bisa memafaatkan lahan gambut sebagai lahan pertanian mereka. Kepedulian terhadap pengelolaan lahan gambut dengan baik di Kelurahan Kelampangan masih memerlukan perhatian lebih dari Pemerintah Kota maupun Pemerintah Daerah karena sampai saat ini menurut pengakuan masyarakat Kelampangan, Pemda belum memberikan perhatian penuh berupa sosialisasi maupun bantuan berupa pompa air sampai mesin pencacah tanaman yang akan dijadikan sebagai pupuk. Sampai saat ini masyarakat di Kelampangan masih menggunakan dana pribadi terkait dengan semua kebutuhan bertani maupun pengelolaan lahan

gambut. Maka dari itu Kelompok KKN-T G 02 Periode I tahun 2020 menyimpulkan sosialisasi terhadap masyarakat Kelurahan Kelampangan tentang pengelolaan hutan dan revegetasi serta revitalisasi lahan gambut bisa dilaksanakan apabila pemerintah dan masyarakat bekerja sama dengan baik terhadap peduli lahan gambut. Hal terpenting adalah masyarakat yang telah diedukasi bisa melaksanakan teori yang sudah disampaikan dengan baik dan meninggalkan budaya lama tentang membuka lahan dengan membakar karena berdampak buruk kepada lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

A., M. Andri Hakim dan Dica Erly Andjarwati (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Kalampangan, Kecamatan Sabangau, Palangka, Kalimantan Tengah). Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, Vol 2 No 1.

Budi Darmawan, dkk. (2016). Pengelolaan Berkelanjutan Ekosistem Hutan Rawa Gambut Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Semenajung Kampar, Sumatera. Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol 23 No 2.

Foto Kegiatan



PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN LAHAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN

Adhi Kurnia, Ana Ravina Hardianty MZ, Andri Pandio, Diana Fitri,
Eka Lestari, Fitri Ani, Kristeria Leluni Animelly, Mondika Yosua BA. Wara,
Muna Waroh, Nenie Widiyana, Nining Widiya Ningsih, Riri Siska Karples,
Shantia, Togu Manalu, Wina Delia, Yanet Ellisa

Dosen Pembimbing: Bhayu Rhama, ST., MBA., Ph.D

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email : kknt.g03@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Indonesia memiliki lahan gambut yang sangat luas, yaitu sekitar 21 jutahektar atau 10.8% dari luas daratan Indonesia (Radjagukguk, 1992 dalam Ratmini 2012).

Wilayah gambut yang terdapat di kalteng, keluarahan kalampangan dimana sering kali adanya kebakaran yang sangat luas yang mengakibatkan dampak yang buruk baik bagi masyarakat, hingga berpengaruh pada sektor ekonomi maka dari itu pentingnya menjaga ekosistem gambut dari bencana kebakaran lahan menjadi aspek utama bagi masyarakat untuk menjaga serta melindungi

ekosistem gambut lahan tersebut.

Kelurahan Kalampangan merupakan salah satu wilayah gambut yang terdapat di Kalimantan Tengah, dimana sering kali terjadi kebakaran lahan yang mengakibatkan dampak yang buruk bagi masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan gambut karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Di Kelurahan Kalampangan sendiri masih belum adanya aturan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Sikap Tanggap Kebakaran Lahan untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan yang ada di Wilayah Kalampangan, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mencegah serta menghindari kebakaran lahan.

Sasaran pembuatan Standar operasional prosedur ini diharapkan dapat menjadi pegangan baik bagi pihak kelurahan maupun bagi organisasi Tim Serbu Api Kelurahan (TSAK) serta masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran. Serta perlu adanya pemasangan spanduk dan banner di beberapa titik lokasi di Kelurahan Kalampangan yang dimana dengan adanya pemasangan tersebut membuat masyarakat sekitar sadar akan kebakaran dan STOP MEMBUKA LAHAN DENGAN CARA DIBAKAR!!” dan masyarakat dibekali dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk masyarakat melakukan pelaporan apabila terjadi kebakaran lahan di daerah Kalampangan.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Yang Digunakan

1. Desk Study, yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui kajian dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder, baik berupa laporan, referensi, maupun peta-peta (Hadi et al., 2002).
2. Survey Lokasi / Observasi, yaitu dengan cara melihat, mengamati dan mencatat data dan informasi yang dibutuhkan di lapangan; digunakan untuk mengumpulkan tipe data yang berhubungan dengan proses partisipasi terhadap kegiatan masyarakat.

3. Interview (wawancara) dengan responden terpilih secara langsung di lapangan, baik dengan pihak manajemen perusahaan, masyarakat setempat, tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat, dan instansi terkait lainnya.
4. Sosialisasi Kegiatan tentang program atau produk untuk pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut.

Alat dan Bahan yang Digunakan

Untuk anggota kelompok yang digunakan yaitu ATK dan untuk pengabdian yaitu materi sosialisasi dan alat penunjang lainnya. Membuat banner dan spanduk tentang stop membuka lahan dengan cara dibakar dan apabila masyarakat melihat titik api yang berpotensi menyebabkan kebakaran lahan dapat melakukan langkah 2L yaitu LIHAT & LAPOR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kalampangan merupakan salah satu wilayah yang termasuk lahan gambut di Kalimantan Tengah, dimana hampir setiap tahunnya terjadi kebakaran yang mengakibatkan dampak buruk bagi masyarakat, lingkungan, hingga berpengaruh pada sektor ekonomi terutama pada petani, maka dari itu pentingnya menjaga ekosistem gambut dari bencana kebakaran lahan sehingga menjadi aspek utama bagi masyarakat untuk menjaga serta melindungi

eksositem gambut tersebut. Permasalahan tersebut muncul, karena kurangnya pemanfaatan lahan gambut dan kebiasaan membuka lahan dengan cara dibakar yang berakibat terjadinya kebakaran hutan dan lahan dimusim kemarau dan banjir disaat musim hujan karena kurangnya resapan air yang mengakibatkan masalah tersebut setiap tahun hampir terjadi.

Dari hasil diskusi dengan pemerintah Kelurahan Kalampangan yaitu dengan bapak Bagus Budi Novianto, S.IP selaku Lurah Kalampangan, bahwa dalam penanggulangan bencana kebakaran lahan gambut ini memiliki beberapa kendala dilapangan yang mempengaruhi penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan itu sendiri seperti kurangnya dana untuk pembiayaan tim untuk melakukan aksi tanggap KARHUTLA, infrastruktur yang berpengaruh langsung untuk tanggap bencana KARHUTLA, kurangnya pipa sedot air untuk pemadaman api, tidak adanya orang yang khusus untuk memonitor langsung pipa jalur arah pemadaman misalnya memeriksa apakah pipa tersebut baik-baik saja atau ada kebocoran serta penyumbatan agar saat di gunakan pipa tersebut selalu dalam keadaan siap untuk digunakan, bentuk evaluasinya juga masih belum ada, sumber air di

beberapa daerah contohnya bukit tunggal masih minim sedangkan wilayahnya luas, tidak adanya jalur akses menuju kedalam hutan sehingga memperlambat proses penanganan KARHUTLA yang menyebabkan api semakin melebar ke lahan yang ada didekatnya. Dan juga di Kelurahan Kalampangan sendiri belum adanya aturan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Serta Sistem Pelaporan adalah untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan yang ada di Wilayah Kalampangan, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mencegah serta menghindari kebakaran lahan dengan sistem pelaporan yang apabila masyarakat melihat titik api yang berpotensi menyebabkan kebakaran lahan segera lakukan 2L (Lihat dan Lapor) ke posko komando terdekat atau kelurahan setempat (call center : 085250892081).

Pembuatan SOP supaya dapat digunakan oleh kelurahan dan masyarakat dalam pembukaan lahan baru dan juga Pembuatan banner dan spanduk himbauan "STOP MEMBUKA LAHAN DENGAN CARA DIBAKAR!!" dan masyarakat dibekali dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk masyarakat melakukan pelaporan apabila terjadi

kebakaran lahan di daerah Kalampangan.

Diharapkan dengan adanya pembuatan SOP dan pemasangan spanduk dan banner dapat membantu masyarakat yang ada di kelurahan Kalampangan dalam pembukaan lahan dan saat terjadinya kebakaran lahan.

KESIMPULAN

Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Pemanfaatan lahan gambut yang tidak bertanggung jawab akan menyebabkan kehilangan salah satu sumberdaya yang berharga karena sifatnya yang tidak dapat diperbaharui (non-renewable). Pengelolaan lahan gambut berbasis Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.71/2014 yang direvisi menjadi PP No. 57/2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Maka dari itu Kelompok KKN-T G 03 Periode I tahun 2020 menyimpulkan perlu adanya pemahaman kepada masyarakat setempat cara membuka lahan yang baik dan benar serta masyarakat harus diberi pemahaman apa yang harus dilakukan jika melihat terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Adapun beberapa program yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu:

1. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait sikap tanggap kebakaran lahan untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan yang ada di wilayah Kelurahan Kalampangan;
2. Pemasangan Spanduk dan Banner himbauan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di beberapa titik lokasi Kelurahan Kalampangan;
3. Sosialisasi tidak langsung kepada masyarakat melalui pembagian brosur; dan
4. Membagikan masker dan sabun kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta : Salemba Humanika
- Agustino, Leo. 2012. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta
- Gulo, W. 2000. Metode Penelitian. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Pasaribu, S. M., & Friyatno, S. (2008). Memahami penyebab kebakaran hutan dan lahan serta upaya penanggulangannya: kasus di Provinsi Kalimantan Barat. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 8(1), 44013.

Foto Kegiatan



UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN MELALUI PROGRAM BUDIDAYA TUMPANG SARI DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA

Nina Dwicahyani, Lovanderina Bikelza, Arantika Pramuswari,
Bramulia Tangkasiang, Lia Rati, Leonardo Saputra, Salmiah,
Desti Wulandari, Yosafat Sani, Mintartie, Febrianus Bobli,
Salim Ismail, Rona Mardela, Siti Nurhaliza, Medlin Obraid

Dosen Pembimbing: Dr. Syamhudian Noor, M.Ag

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email Korespondensi : ninadwchyn99@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebakaran hutan dan lahan bukan masalah baru yang dapat ditemui di Negara Indonesia. Bencana alam yang satu ini terjadi secara berulang hampir setiap tahun di berbagai daerah di Indonesia termasuk di dalamnya yakni Pulau Kalimantan. Jika diteliti lebih lanjut berdasarkan data dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Monitoring Sistem Karhutla, mencatat bahwa kebakaran hutan dan lahan terparah pernah terjadi pada tahun 2015 dengan total 2.611.411,44 hektar luas wilayah kebakaran di 31 Provinsi dimana peringkat pertama dipegang oleh Provinsi Sumatera Selatan dengan total luas kebakaran mencapai 646.298,80 hektar dan disusul oleh Provinsi Kalimantan Tengah dengan total 583.833,44

hektar. Walaupun sempat mengalami penurunan aktivitas kebakaran di tahun-tahun sesudahnya, pada tahun 2019 karhutla kembali memuncak dan Provinsi Sumatera Selatan masih berada di peringkat pertama dengan total capaian 336.798 hektar luas wilayah kebakaran dan Kalimantan Tengah dengan 317.749 hektar berada di peringkat kedua. Melihat kenyataan tersebut, kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang tidak dapat diprediksi ditambah lagi dengan kondisi cuaca dan iklim di Indonesia yang seringkali mengalami musim kemarau atau musim kering yang ekstrim. Oleh sebab itu, maka pemerintah mendirikan Badan Restorasi Gambut (BRG) yang merupakan Lembaga Nonstruktural yang dibentuk berdasarkan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 dengan fungsi dan tugas yakni untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi restorasi gambut di berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu program yang dijalankan oleh Badan Restorasi Gambut adalah dengan melakukan revitalisasi mata pencaharian masyarakat atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang terdampak langsung oleh kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di wilayah gambut daerah tersebut. Hal ini dilakukan agar wilayah yang terdampak dapat kembali bangkit dan mendapatkan penghidupan yang layak serta mampu untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan terkhususnya untuk bahan pangan masyarakat itu sendiri. Kelurahan Kalampangan yang terletak 18 km disebelah utara Kota Palangka Raya merupakan daerah trans yang dibangun diatas lahan gambut dengan kedalaman kurang lebih 4 meter dan mulai ditempati pada tahun 1980-1981. Sebagai daerah yang juga seringkali mengalami kebakaran hutan dan lahan yang cukup parah, Kalampangan sendiri merupakan contoh kelurahan yang mampu bangkit dan berhasil dalam proses revitalisasi lahan gambut. Dimana masyarakat setempat kiat dalam memanfaatkan lahan gambut terkhususnya bagi para petani

Kalampangan. Mereka mengembangkan lahan-lahan pekarangan sendiri untuk dijadikan lahan usaha dengan menanam berbagai jenis tumbuhan seperti bayam potong, jagung manis, sawi, kacang panjang, kangkung cabut, dan lain sebagainya. Dari aktivitas pemanfaatan lahan gambut tersebut, masyarakat akhirnya mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri serta hasil produktivitas yang terus berkembang menjadikan Kelurahan Kalampangan menjadi daerah sentra pertanian yang memasok hasil pertanian daerah terbesar bagi Kota Palangka Raya.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terkhususnya untuk daerah Kelurahan Kalampangan maka diperlukan penanganan dan pemberian program yang tepat. Salah satunya yakni dengan menerapkan sistem budidaya tanaman Tumpang Sari dalam bentuk pola tanaman lebih dari satu jenis tanaman. Penanaman Tumpang Sari ini merupakan upaya dari program intensifikasi pertanian dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang optimal dengan tetap menjaga kesuburan tanah serta efektif terhadap pengoptimalan lahan yang digunakan. Tumbuh-tumbuhan yang ditanam pun dapat beragam dengan memperhatikan kesesuaian lahan dengan tanaman, kondisi iklim, siklus hidup tanaman, jarak tanam, dan waktu tanam. Metode Tumpang Sari

bukanlah hal baru dalam dunia pertanian di Indonesia, program ini sudah teruji dan memberikan hasil nyata yang luar biasa bagi para petani. Karena itulah untuk pengembangan dan pengoptimalan produktivitas serta kemandirian masyarakat terkhususnya dalam hasil tani, maka kelompok kami sepakat untuk mengambil judul “Upaya Peningkatan Produktivitas Pertanian Melalui Program Budidaya Tumpang Sari Di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya”.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni berupa buku, link dan/atau situs-situs resmi online lainnya serta metode interaktif yang meliputi wawancara (interview), observasi dan juga dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya dengan memokuskan galian informasi pada Masyarakat Tani dan Pemerintah Kelurahan Kalampangan. Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan KKN-T Periode I Tahun 2020, maka alat dan bahan yang kami gunakan yakni.

Alat

1. Untuk penggalan data sistem daring (online), menggunakan Hardware berupa Laptop/

/ Handphone untuk mengakses peramban web dan aplikasi pendukung diskusi dan pencarian data penelitian.

2. Untuk penggalan data langsung, menggunakan alat transportasi darat guna untuk terjun ke lapangan mencari informasi secara tatap muka dengan pihak terkait.

Bahan

1. Untuk penggalan data sistem daring (online), memerlukan kuota internet (biaya operasional) untuk dapat mengakses jurnal online, web/situs pemerintah, penelitian terdahulu, dsb.
2. Untuk penggalan data langsung, memerlukan bensin kendaraan (biaya perjalanan) untuk mendapatkan data secara langsung berupa buku, dokumentasi dan sumber data lisan maupun tertulis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok kami sebelumnya telah melakukan pencarian data melewati media online. Namun karena keterbatasan data maka akhirnya kelompok turun langsung ke lokasi yakni di Kelurahan Kalampangan untuk berkoordinasi dengan pihak kelurahan dan melakukan analisa langsung seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menambah galian informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh

kelompok dalam pelaksanaan program KKN-T.

Adapun masalah yang kelompok temukan pada saat melakukan observasi di lapangan dan berdiskusi langsung bersama Bapak Lurah yaitu mengenai program kegiatan kelompok dengan lebih mengkhususkan jenis tanaman bawang merah dan cabai untuk dilakukan metode budidaya tumpang sari ternyata kurang cocok dengan kondisi tanah yang ada di daerah Kalampangan terkhususnya untuk tanaman bawang merah sedangkan cabai masih bisa dilakukan penanaman di lahan gambut Kalampangan. Kondisi tanah di Kalampangan kurang cocok untuk ditanami jenis bawang merah karena tersusun dari bahan organik dengan kandungan C yang tinggi melebihi kandungan karbon yang ada di ekosistemnya dan mengandung tingkat keasaman relatif tinggi (pH 3-4). Hal ini didukung dengan penjelasan dari Bapak Parno selaku Ketua LKK dan juga merupakan salah satu Ketua Kelompok Tani di Kalampangan yang menyampaikan bahwa memang untuk jenis bawang merah itu sulit untuk ditanam di lahan gambut Kalampangan. Senada dengan itu, menurut Pak Karmin yang juga merupakan Ketua Kelompok Tani di Kalampangan menyampaikan bahwa untuk produksi tanaman jenis bawang

merah kesulitannya yaitu karena rawan kabut sehingga memungkinkan kondisi bawang yang dihasilkan itu akan busuk ataupun ukurannya mengecil.

KESIMPULAN

1. Keberhasilan produksi pertanian di lahan gambut Kalampangan didukung oleh : a) ketersediaan tenaga kerja yang cukup karena mayoritas warga Kelurahan Kalampangan sekarang merupakan petani; b) ketersediaan lahan yang cukup luas; c) iklim atau kondisi alam yang mendukung kesuburan tanah; serta d) adanya kerjasama yang baik dengan Dinas Pertanian Kota sehingga para petani dapat memperoleh pupuk dan juga bibit yang bersubsidi sehingga mempermudah dan mengurangi pengeluaran berlebih petani.
2. Dalam penerapan sistem tanam Tumpang Sari, masyarakat tani Kalampangan sudah paham dan mengerti bagaimana pengolahan dan budidaya yang tepat untuk sistem ini, akan tetapi terkendala khususnya untuk jenis bawang merah dan cabai karena lahan gambut Kalampangan memiliki kadar keasaman yang tinggi dan beriklim kabut terkhususnya yakni pada dini hari (subuh) sehingga kebanyakan bawang merah yang coba diproduksi mengalami gagal panen.

Foto Kegiatan



ANALISIS PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP OPTIMALISASI KEBIJAKAN RESTORASI LAHAN GAMBUT DI KALIMANTAN TENGAH

Amalul Mujahidin, Sinta Kristasi, Lisna Yesi,
Chandra Wana Anggara, Dio Endriawan, Deti, Apriani, Hepi, Ika Minawati, Lastrie,
Okta Putriani Manurung, Rival Rinaldi, Royanto, Sipty Agustina,
Topan Aryanto, Yulia Kartha Safitri

Dosen Pembimbing : Dr. Yunita Asmawati S, IP., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Email : amalulmujahidin567@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adapun hal mendasari penelitian ini lebih menggali hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam hal Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan yang terjadi di dalam masyarakat, kerentanan masyarakat lemah. Dalam konteks pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di lahan gambut, tujuan pemberdayaan tidak semata-mata peningkatan kesejahteraan rakyat. Ide dasar memberdayakan masyarakat dalam hal partisipasi di tanah gambut gambut agar terciptanya keseimbangan antara keberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan dalam hal ini, tidak semata-mata

untuk memenuhi kepentingan masyarakat secara umum tetapi juga dimaksudkan bagi kelangsungan hidup dan kehidupan masyarakat di kawasan lahan gambut. Tanpa lingkungan yang dapat menjamin kehidupan dan penghidupan yang layak, Keberdayaan masyarakat di lahan gambut sulit untuk diwujudkan. Dengan kata lain, keberdayaan harus dicapai melalui peningkatan kapasitas dan masyarakat serta kelestarian lingkungannya. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat di lahan gambut khususnya di Kelurahan Bereng Bengkel ditunjukkan untuk membangun kesadaran, motivasi, kompetensi dan kemandirian masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup dan pelestarian lingkungan. Aktivitas tersebut harus merupakan tindakan sistematis dan

terencana yang dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri sehingga secara mandiri mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus mampu menjaga lingkungan dengan penuh kesadaran. Dalam hal perencanaan kegiatan restorasi susunan hutan atau lahan gambut, masyarakat harus berperan dan mendapatkan sumber pendapatan baru dari kegiatan restorasi tatanan hidup. Prinsip restorasi susunan hutan selain mendapatkan kembali integritas fungsi ekologi, juga mewujudkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar susunan hutan yang mengalami kerusakan. Kegiatan restorasi ini dilakukan akibat dari kerusakan hutan yang hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia yang merupakan dampak dari buruknya keadaan sosial ekonomi masyarakat, kerusakan hutan yang paling banyak terjadi adalah pembabatan atau pembakaran hutan secara sengaja karena berbagai tujuan, salah satunya adalah pembukaan lahan baru untuk bercocok tanam maupun untuk pemukiman industri ataupun transmigrasi, hutan dieksploitasi seolah-olah tidak mengerti pentingnya hutan bagi kehidupan. Padahal manfaat hutan sangat besar yaitu merupakan paru-paru dunia, mengurangi polusi, sumber ekonomi, habitat flora dan

dan fauna, pengendali bencana, pengatur iklim bahkan pengatur tata air.

Ekosistem hutan yang stabil mampu memberikan manfaat bagi pengatur tata air dan hidupan liar di dalamnya. Selain itu, ekosistem hutan yang stabil mampu memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar dan di dalamnya. Masyarakat dapat mendapatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan secara lestari ekosistem hutan. Restorasi adalah suatu kegiatan mengembalikan dan menambah fungsi hutan seperti sebelum adanya kerusakan. Mengingat pentingnya hutan untuk keberlangsungan hidup manusia baik dari segi ekonomi, sosial dan kesehatan, maka dibutuhkan berbagai partisipasi baik dari pemerintah, keterlibatan swasta dan masyarakat. Partisipasi masyarakat yang baik dalam restorasi hutan akan menumbuhkan pengalaman dan rasa memiliki yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemauan untuk melakukan pengelolaan secara berkelanjutan. Dimana yang merupakan unsur terpenting adalah masyarakat, sehingga masyarakat harus memiliki partisipasi yang baik dalam restorasi dan pelestarian hutan guna kelangsungan hidup, memperbaiki dan meningkatkan kualitas sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan khususnya dan manusia di seluruh dunia pada umumnya.

METODE, ALAT DAN BAHAN

METODE

Metode dasar pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menggunakan sistem Desk Study pada topik Kesatuan Hidroligis Gambut di Kalimantan Tengah berlokasi di Kelurahan Bereng Bengkel, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, secara Online dengan metode pengumpulan data secara sekunder melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data secara sekunder, atau suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya.

ALAT DAN BAHAN YANG DI GUNAKAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian sistem desk study, yaitu dengan pemanfaatan teknologi seperti kamera, Telpon genggam untuk recorder, dan Studi

Literatur. Kamera digunakan untuk merekam kejadian yang penting seperti foto maupun video, Telepon genggam sebagai alat untuk memudahkan komunikasi KKN berbasis online, serta sebagai recorder untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data. Adapun Studi Literatur sebagai data sekunder yang membantu dalam kelengkapan referensi data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan penelitian ini kami tim penulis telah melakukan survey lokasi awal dan berkomunikasi secara langsung dengan perangkat kelurahan dan masyarakat yang ada pada peninjauan pertama untuk mendapatkan kontak komunikasi dengan pihak kelurahan setempat sekaligus perkenalan dengan perangkat kelurahan setempat. Selanjutnya pada survey yang kedua kami tim melakukan peninjauan kembali tentang lokasi kelurahan kondisi dan langsung mewawancarai dengan beberapa tokoh masyarakat yang ada di wilayah bereng bengkel. Hasil dari peninjauan lokasi dan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh kami menghasilkan output data yang terakumulasi dan tersusun menjadi suatu kerangka data yang dijadikan responden sebagai bahan analisa penelitian.

Dalam penulisan penelitian data yang dilakukan telah divalidasi oleh masyarakat setempat maupun perangkat kelurahan yang memberikan informasi data yang dibutuhkan baik berupa gambaran keadaan umum lokasi, struktur pemerintahan, tata guna lahan serta keadaan penduduk (jenis kelamin, usia, pendidikan, agama dan tenaga kerja). Dan hasil interview tentang keluhan dan permasalahan yang menjadi dinamika yang terjadi di kelurahan bereng bengkel. Dari data-data yang telah terkumpulkan tim, telah menyusun analisis data sesuai format laporan yang diarahkan dan menganalisa serta mencari solving problem dari permasalahan berdasarkan data yang ada.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh tim yang menjadi kendala atau faktor pengambat dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam keterlibatan analisis kebijakan adalah kurangnya akses edukasi kepada masyarakat dikarenakan pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana yang masih belum maksimal atau tersedia di kelurahan setempat. Dari hasil penelitian tim diperlukannya sosialisasi tentang edukasi tatanan dan implikasi partisipasi masyarakat yang membantu optimalisasi implementasi kebijakan. Yang dimana akan berdampak pada perubahan pola pikir yang

diharapkan akan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Dokument Kelurahan Bereng Bengkel, Tahun 2018-2019

Ramdhan Muhammad /Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan 1 April 2017: 60-72 ISSN : 2355-6226 -E-ISSN : 2477-0299

Nurmalia, Ana dan Handono Wahyu. 2019. Analisis Partisipasi Dan Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Restorasi Dan Preservasi Hutan. AGRISEP Vol. 18 (2): 306-307.

Foead, Nazir. Rencana Strategis Badan Restorasi Gambut. Juni 2020.

Eghenter, C., Selatto, B. 1999. Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan, WWF-for Nature Indonesia, Jakarta.

KLHK. 2017. Buku Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor Sk.130/Menlhk/Setjen/Pkl.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional. Biro Hukum KLHK- RI. Jakarta.

Foto Kegiatan



Kehidupan Sosial Masyarakat Tani Desa Henda Dalam Memanfaatkan Lahan Gambut Dimasa Pandemi Covid-19

Robert Pandapotan Tumanggor, Ririe Marselina, Oktarina Tersa Lores, Muhammad Riski, ameida Siholmarito Sitorus, Normasitah, Dea Amelia, Nika Paudila, Meri Santi, Rahmad Mulyadi, Dedy Kurniawan, Lamasi Agust Cheni Sinaga, Abdullah, Indra Sophian Lubis, Nino Arisman

Dosen Pembimbing : Dr. Saputra Adiwajaya, S.Sos., M.Si

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mulanya kelompok tani di Desa Henda dibentuk secara individu karna kebakaran lahan pada tahun 2015 namun setelah berhasil ada perhatian dari pemerintah pulang pisau dan provinsi Kalimantan tengah dari dinas pertanian dan badan restorasi gambut (BRG) itu pada tahun 2018. Kelompok tani awalnya 10 anggota sekarang mencapai 35 orang yang beranggotakan perempuan semua, mereka dibentuk atau dilatih untuk membantu pendapatan suami. Nama kelompok tani tersebut adalah "HAPAKAT". Proses awalnya mereka menanam secara sendiri tanpa dilatih namun dibimbing masalah keuangan atau tempat pinjam modal awalnya. Bantuan dari pemerintah berupa pupuk dan bibit. Kisaran pendapatan petani semangka sekitar 60-80 juta sekali panen. Pada tahun 2016 hasil panen mencapai 300 ton, pada tahun 2017

hasil panen mencapai 350 ton dan pada tahun 2018 hasil panen meningkat hingga 400 ton.

Dari penghasilan tersebut para anggota tani bisa membuat rumah, biaya kuliah anak dan mencukupi kebutuhan lainnya. Untuk pekerjaan sebagai petani semangka ini di jadikan pekerjaan utama saat bulan-bulan puasa saja namun setelah panen selesai pekerjaan para petani adalah sebagai penyadap karet atau berkebun. Masa panen saat bulan puasa karena pemasaran yang menjamin namun pada akhir tahun tidak terlalu diminati. Oleh karena itu dalam setahun hanya sekali panen saja. Namun disaat pandemi covid-19 ini terjadi perubahan terhadap penghasilan para petani, harga atau minat semangka pun menurun yang biasanya harga normal Rp.5000-6000/kg sekarang menjadi Rp.1000-2000/kg. hal ini terjadi karena dampak dari covid-19 yang

mengakibatkan pemasaran menurun karena daerah-daerah tempat pemasaran mengalami PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan hasil panen tidak bisa di distribusikan ke daerah pemasaran. Walaupun pendapatan menurun namun hasil penjualan tidak merugi tapi tetap balik modal. walaupun tidak memiliki untung banyak. Untuk para petani yang melakukan sistem pinjam modal di CU (Credit Union) namun jika hasil panen tidak terlalu banyak untuk pengembalian modal dapat ditunda sementara untuk masalah pembayaran utang. Untuk inovasi terbaru para kelompok tani ingin membuat keripik semangka dan selai semangka mesin dan alatnya sudah ada namun tertunda karena pandemi covid-19 ini.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksaan

Metode dasar pelaksanaan dilakukan dengan cara Desk Study. Dengan desain dasar pelaksanaan:

- Menentukan judul kegiatan
- Menentukan lokasi kegiatan
- Pengumpulan data
- Pembuatan laporan

Pelaksanaan KKN-T Desk Study yang dilaksanakan secara daring bersama pengelola salah satu kelompok tani di Desa Henda dilakukan melalui media videocall (WhatsApp). Dengan data dan dokumentasi yang dilakukan secara online lalu dikembangkan.

Alat Dan Bahan Yang Digunakan

a). Alat

- Cangkul untuk melobangi tanah untuk penanaman bibit dan untuk proses pembersihan rumput.
- Gelas aqua bekas untuk menutup bibit yang sudah ditanam
- Alkon (klotok) mengangkut hasil panen semangka ke tempat tinggal warga

b). Bahan

- Bibit buah semangka
- Pupuk organik
- Pupuk mutiara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKN-TEMATIK Periode I ini berlangsung dari tanggal 28 mei – 30 juni 2020. Tema utama yang diambil adalah “ Desk Study Pengelolaan Biofisik dan Humaniora Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Kalimantan Tengah. Terkait dengan tema utama maka judul yang diambil oleh kelompok kami adalah “ Kehidupan Sosial Masyarakat Tani Dalam Memanfaatkan Lahan Gambut Dimasa Pandemic Covid-19. Tempat yang dipilih terkait judul kegiatan diatas adalah desa henda, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan KKN- Tematik ini diantaranya adalah kegiatan wawancara yang dilakukan secara online dengan kelompok tani desa

henda, mencari data yang terkait dengan profil desa henda, berdiskusi online dengan kelompok KKN, menulis laporan kegiatan dan beberapa kegiatan lainnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung dalam melaksanakan kkn-tematik dalam kelompok G16 yaitu dengan menggunakan media video conference (google meet) merupakan faktor pendukung dalam hal melakukan diskusi tatap muka selain bertemu atau berkumpul dimasa pandemi covid-19 dan faktor penghambatnya yaitu dengan diliburkannya kegiatan belajar mengajar di lingkungan universitas dan harus mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah dan juga kesulitan dalam mengakses koneksi internet dan kurangnya kuota internet menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan KKN-T 2020.

Upaya Mengatasi Hambatan

Upaya mengatasi hambatan dalam kelompok G16 yaitu dengan bertemu langsung untuk melakukan diskusi dan mengerjakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah dan juga mengumpulkan uang untuk kebutuhan kuota internet dalam melakukan wawancara online, mencari informasi dan data dari narasumber.

Keberhasilan Program

Dengan adanya kerjasama dari setiap anggota kelompok dalam melakukan dan mengerjakan tugasnya masing-masing maka hasil yang dicapai cukup baik untuk pembuatan penulisan laporan kelompok G16.

KESIMPULAN

Gambut adalah jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tumbuhan yang setengah membusuk; oleh sebab itu, kandungan bahan organikanya tinggi. Tanah yang terutama terbentuk di lahan-lahan basah. Istilah gambut sendiri diserap dari bahasa daerah Banjar. Gambut terbentuk tatkala bagian-bagian tumbuhan yang luruh terhambat pembusukannya, biasanya di lahan-lahan berawa, karena kadar keasaman yang tinggi atau kondisi anaerob di perairan setempat. Tidak mengherankan jika sebagian besar tanah gambut tersusun dari serpih dan kepingan sisa tumbuhan, daun, ranting, pepagan, bahkan kayu-kayu besar, yang belum sepenuhnya membusuk. Kadang-kadang ditemukan pula, karena ketiadaan oksigen bersifat menghambat dekomposisi, sisa-sisa bangkai binatang dan serangga yang turut terawetkan di dalam lapisan-lapisan gambut.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan

pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bung, buah ,dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian. Awal mulanya kelompok tani dibentuk secara individu karna kebakaran lahan pada tahun 2015 mereka memanfaatkan lahan yang terbakar untuk menanam semangka. Namun setelah berhasil panen ada perhatian dari pemerintah Pulang Pisau dan Provinsi Kalimantan Tengah dari Dinas Pertanian dan Badan Restorasi Gambut (BRG) itu pada tahun 2018. Kelompok tani awalnya 10 anggota sekarang mencapai 35 orang yang merupakan perempuan semua mereka dibentuk atau dilatih untuk membantu pendapatan suami.

Masyarakat di Desa Henda mulai mengelola lahan gambut yang terbakar secara mandiri dengan membentuk kelompok tani untuk mengelola lahan gambut. Kelompok tani yang awalnya beranggotakan hanya sepuluh orang mendapatkan perhatian dari Dinas Pertanian dan Badan Restorasi Gambut (BRG) pada

tahun 2018 sehingga berkembang menjadi 35 orang, dimana semua anggotanya merupakan perempuan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Henda kian membaik saat hasil panen bukan hanya di jual di daerah Desa Henda tetapi di distribusikan juga ke beberapa daerah, salah satunya dipasarkan ke Sampit, Palangka Raya, Banjarmasin, dan Kalimantan Barat. Pada tahun 2018 masyarakat Desa Henda mengalami kenaikan hasil panen sebanyak 400 ton dengan harga jual Rp. 5000 – Rp. 6.000/kg. Akan tetapi dimasa Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini harga jual panen yang biasanya bisa mencapai Rp. 5000 – Rp. 6.000/kg sekarang mengalami penurunan hingga Rp. 1000 – Rp. 2.000/kg. Walaupun tidak mengalami kerugian dan hanya balik modal tetapi menurunnya minat pembeli sedikit banyak mempengaruhi penghasilan masyarakat di Desa Henda. Jika sebelum adanya pandemi Covid-19 penghasilan warga bisa mencapai 60-80 juta rupiah sekali panen, sekarang mengalami penurunan dikarenakan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Restorasi Gambut. 2018. "Profil Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah" hal. 21-24.

Foto Kegiatan



“Jadilah mahasiswa yang suka jiwa-jiwa sosial dalam masyarakat, karena itulah sesungguhnya amal yang bermanfaat”



Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat
Universitas Palangka Raya - LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536 - 3241115
email : informasi@lppm.upr.ac.id
web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR
dapat di download melalui website :
lppm.upr.ac.id



“

Perubahan diri memerlukan perjuangan bukan dengan sekedarduduk diam. Berjuanglah demi perubahan diri dan betulkan keinginan kita. Beri ruang kepada perubahan

”

